

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA
TERHADAP PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS I
MELALUI METODE *STORY TELLING* DI SD N GEMBONGAN
SENTOLO KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ferry Sulistiyono
NIM 10108244106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS I MELALUI METODE *STORY TELLING* DI SD N GEMBONGAN SENTOLO KULON PROGO" yang disusun oleh Ferry Sulistiyono, NIM 10108244106 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,

Unik Ambarwati, M. Pd.
NIP 19791014 200501 2 001

Yogyakarta, 28 Maret 2014
Pembimbing II,

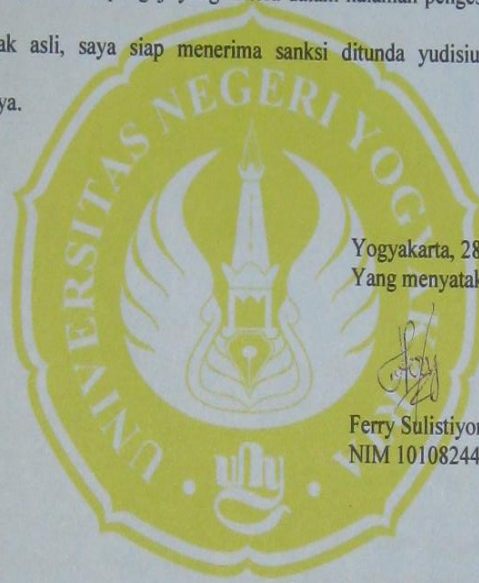
Ikhlusal Ardi Nugroho, M. Pd.
NIP 19820623 200604 1 001




SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 28 Maret 2014
Yang menyatakan,


Ferry Sulistiyono
NIM 10108244106

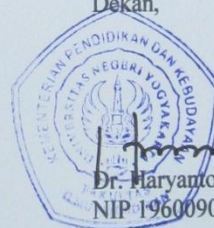
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS I MELALUI METODE *STORY TELLING* DI SD N GEMBONGAN SENTOLO KULON PROGO" yang disusun oleh Ferry Sulistiyono, NIM 10108244106 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 April 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Unik Ambarwati, M. Pd.	Ketua Penguji		23-04-2014
Hidayati, M. Hum.	Sekretaris Penguji		23-04-2014
Fathur Rahman, M. Si.	Penguji Utama		23-04-14
Ikhlusul Ardi Nugroho, M. Pd.	Penguji Pendamping		28-04-2014

Yogyakarta, 29 APR 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“...Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal (kepada-Nya)”.

(Terjemahan QS. Ali ‘Imraan: 159)

“Rasulullah bersabda, Berkemauan keraslah terhadap sesuatu yang mendatangkan manfaat bagi kamu, mohonlah pertolongan kepada Allah, dan janganlah kamu merasa tidak mampu”.

(HR. Muslim)

“Bisa, bisa, dan bisa!”.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sutiyo dan Ibu Marinem atas pengorbanan, doa, nasehat dan kasih sayang yang kalian berikan.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta yang saya banggakan.
3. Nusa, Bangsa, dan Agamaku.

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA
TERHADAP PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS I
MELALUI METODE *STORY TELLING* DI SD N GEMBONGAN
SENTOLO KULON PROGO**

Oleh
Ferry Sulistiyono
NIM 10108244106

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara meningkatkan dan hasil minat belajar siswa terhadap pembelajaran tematik pada tema pekerjaan kelas I melalui metode *story telling* di SD N Gembongan, Sentolo, Kulon Progo.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD N Gembongan yang berjumlah 22 siswa, dengan 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2014 di SD N Gembongan yang beralamat di Jalan Wates Km. 19 Klebakan, Salamrejo, Sentolo, Kulon Progo. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdapat dua pertemuan. Data hasil penelitian diperoleh dari angket, observasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif maupun kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *story telling* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas I di SD N Gembongan dengan langkah-langkahnya yaitu (1) Pemilihan cerita yang sesuai dengan materi pelajaran, (2) Mengkondisikan kegiatan belajar mengajar, (3) Membawakan cerita dengan baik dan menarik, (4) Melibatkan siswa dalam kegiatan bercerita, (5) Guru mengajukan pertanyaan mengenai isi cerita dan mengaitkan dengan materi pelajaran. Pada siklus I menunjukkan 80% (16 siswa) siswa kelas I memperoleh skor minat belajar ≥ 25 (kategori minat belajar tinggi) dan siklus II terdapat 85% (17 siswa) siswa kelas I memperoleh skor minat belajar ≥ 25 (kategori minat belajar tinggi). Selain itu, terjadi peningkatan minat belajar siswa kelas I dari pra siklus menunjukkan angka 16,50 dengan kategori minat belajar rendah, pada siklus I menunjukkan angka 25,75 dengan kategori minat belajar tinggi, dan menjadi angka 26,50 dengan kategori minat belajar tinggi pada siklus II.

Kata kunci: *minat belajar, pembelajaran tematik, metode story telling*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS I MELALUI METODE *STORY TELLING* DI SD N GEMBONGAN SENTOLO KULON PROGO" ini dengan lancar dan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menempuh pendidikan di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan Tugas Akhir Skripsi.
4. Ibu Unik Ambarwati, M. Pd. dan Bapak Ikhlasul Ardi Nugroho, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
5. Ibu Hidayati, M. Hum. selaku dosen pembimbing akademik.

6. Seluruh dosen dan karyawan PGSD S1 Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu dalam perkuliahan dan penelitian berlangsung.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sutiyo dan Ibu Marinem yang tiada henti dalam memberikan semangat, dukungan dan doa.
8. Bapak Drs. Trisno Wardoyo selaku Kepala Sekolah SD N Gembongan yang telah memberikan izin untuk mengambil data penelitian.
9. Ibu Lusia Mursidah A. Ma. Pd. selaku guru kelas I yang telah membantu dalam melakukan penelitian.
10. Teman-teman F-FORIA yang selalu memberikan semangat dan mengukir kenangan untuk menempuh gelar S. Pd.
11. Umi Ulfa Sakinatun, Isti Harwanti, dan Nur Dilaga yang telah membantu dalam mengambil data penelitian.
12. Sahabatku Eka Yuni Astari dan Siantita Manti Novaya.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.
Amin.

Yogyakarta, 28 Maret 2014
Penulis



Ferry Sulistiyono
NIM 10108244106

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E..... Tujuan Penelitian	8
F..... Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Minat Belajar	10
B. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	13
C. Pembelajaran Tematik	16
1..... Pengertian Pembelajaran Tematik	16
2..... Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik	17
3..... Karakteristik Pembelajaran Tematik	18
4..... Sintaks Pembelajaran Tematik	19

	hal
D. Metode <i>Storry Telling</i> (Bercerita)	22
1..... Pengertian Metode Bercerita	22
2..... Tujuan dan Manfaat Bercerita	23
3..... Teknik-Teknik Bercerita	29
4..... Langkah-Langkah Bercerita	32
E..... Kerangka Pikir	40
F..... Penelitian yang Relevan	42
G. Hipotesis Tindakan	43
H. Definisi Operasional Variabel	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Subjek Penelitian	45
C. Setting Penelitian	45
D. Model Penelitian	45
E..... Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	48
F..... Teknik Analisis Data	52
G. Indikator Keberhasilan	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	55
1..... Kondisi Awal	55
2..... Siklus I.....	56
a..... Per	
encanaan	56
b. Tin	
dakan	57
c..... Obs	
ervasi	64

d.	Refl
eksi	68
3..... Siklus II	69
a.....	Per
encanaan	69
b.	Tin
dakan	70
	hal
c.....	Obs
ervasi	76
d.	Refl
eksi	82
B. Pembahasan	83
C. Keterbatasan Penelitian	89
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN	90
B. SARAN	91
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	
	95

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa	49
Tabel 2. Lembar Observasi Minat Belajar Siswa.....	50
Tabel 3. Lembar Observasi Keterlaksanaan Metode <i>Story Telling</i> Guru	51
Tabel 4. Pedoman Wawancara Respon Siswa	52
Tabel 5. Kriteria Minat Belajar Siswa	54
Tabel 6. Perolehan Skor Lembar Minat Belajar Siswa dan Angket Minat Belajar Siswa Pra Siklus	56
Tabel 7. Perolehan Skor Lembar Observasi Minat Belajar Siswa dan Angket Minat Belajar Siswa Siklus I.....	65
Tabel 8. Perbandingan Skor Minat Belajar Siswa Pra Siklus dengan Siklus I	66
Tabel 9. Hasil Refleksi Siklus I	69
Tabel 10. Perolehan Skor Lembar Observasi Minat Belajar Siswa dan Angket Minat Belajar Siswa Siklus II.....	77
Tabel 11. Perbandingan Skor Minat Belajar Siswa Siklus I dengan Siklus II.....	79
Tabel 12. Rangkuman Pencapaian Skor Minat Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	80
Tabel 13. Peningkatan Rata-rata Minat Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	83

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir <i>Story Telling</i> dapat Meningkatkan Minat Belajar	41
Gambar 2. PTK Model Kemmis & Taggart	46

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. RPP Siklus I	96
Lampiran 2. RPP Siklus II	126
Lampiran 3. Hasil Evaluasi Siklus I	155
Lampiran 4. Hasil Evaluasi Siklus II	162
Lampiran 5. Data Hasil Evaluasi Siklus I	167
Lampiran 6. Data Hasil Evaluasi Siklus II	170
Lampiran 7. Instrumen Penelitian	173
Lampiran 8. Hasil Lembar Observasi Keterlaksanaan <i>Metode Story Telling</i> oleh Guru	183
Lampiran 9. Hasil Lembar Observasi Minat Belajar Siswa	192
Lampiran 10. Hasil Angket Minat Belajar Siswa	201
Lampiran 11. Data Hasil Minat Belajar Siswa Kelas I Siklus I	210
Lampiran 12. Data Hasil Minat Belajar Siswa Kelas I Siklus II	213
Lampiran 13. Hasil Wawancara	216
Lampiran 14. Catatan Lapangan	221
Lampiran 15. Foto-foto Penelitian	224

Lampiran 16. Surat-surat Penelitian	232
---	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menciptakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang menarik merupakan tuntutan bagi seorang guru. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah (2010: 37), kegiatan belajar mengajar merupakan suatu suasana yang menggairahkan dan menyenangkan yang secara sengaja diciptakan oleh guru untuk membelajarkan siswanya. Seperti halnya guru Sekolah Dasar (SD), guru senantiasa dituntut untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang berdampak positif bagi siswa (Ismail SM, 2008: 25).

Suasana kegiatan belajar mengajar dikatakan berarti bagi siswa apabila dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Minat belajar diperlukan dalam pembelajaran dikarenakan minat merupakan penyebab kegiatan dan partisipasi dalam kegiatan (Abd. Rachman Abror, 1983: 112). Kegiatan yang diminati siswa, maka akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang (Slameto, 2010: 57). Selain itu, menurut Hilgrad (Slameto, 2010: 57). siswa yang memiliki minat dalam belajar akan ditandai dengan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Melalui minat belajar pula akan berimbas pada prestasi siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang besar akan cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono, 2009: 57).

Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan minat belajar perlu ditingkatkan demi kelancaran kegiatan belajar mengajar. Namun kenyataannya, berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti saat observasi PPL tanggal 11 & 12 Februari 2013, pengalaman PPL peneliti di bulan Juli-September 2013 serta observasi ulang dan wawancara guru tanggal 16 & 18 Oktober 2013 dengan subjek penelitian siswa kelas I SD N Gembongan, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, peneliti menemukan beberapa pokok permasalahan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut ini permasalahan yang ditemukan oleh peneliti.

Pertama, kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi. Hal tersebut terlihat bahwa beberapa siswa lebih asyik dengan aktivitasnya sendiri tanpa menghiraukan gurunya meskipun sudah ada peneguran oleh guru. Ada siswa yang bermain ketuk-ketuk meja dan ada pula siswa yang mengobrol dengan temannya.

Kedua, kurang tertariknya siswa terhadap media yang digunakan guru. Hal ini disebabkan media yang digunakan oleh guru terlalu kecil, sehingga siswa yang duduk di bagian belakang kurang tertarik dan kurang memperhatikan terhadap media yang digunakan oleh guru.

Ketiga, adanya dominasi siswa aktif. Maksudnya, dalam kegiatan belajar mengajar, hanya siswa-siswa tertentu saja yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan siswa yang lain berpartisipasi apabila ditunjuk oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di atas, terlihat minat belajar siswa kelas I di SD N Gembongan masih kurang. Peneliti mengangkat pokok permasalahan yang berkaitan dengan minat belajar karena dengan adanya minat dalam belajar maka siswa merasa ada ketertarikan pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut senada dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2011: 166-167), seseorang memiliki minat terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui partisipasi aktif dan perhatian lebih tanpa menghiraukan yang lainnya.

Kurangnya minat belajar siswa menurut pengamatan peneliti ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya, perhatian yang kurang dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui perhatian akan mengarahkan pada hal-hal yang disenangi, hal-hal tersebut sesuai dengan minat, pengalaman dan kebutuhan (Slameto, 2010: 107). Selain itu, penggunaan metode yang tepat juga akan mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Penggunaan metode yang bervariasi akan membuat siswa tidak bosan tetapi menambah ketertarikan dalam kegiatan belajar mengajar (Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 46).

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut beserta analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, maka peneliti mempunyai gagasan untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Pemilihan metode yang tepat dapat dijadikan salah satu cara yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan harus memperhatikan tujuan dan fungsi pembelajaran, karakteristik anak didik,

situasi pembelajaran, fasilitas dan kemampuan guru (Surakhmad dalam Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 46).

Dalam pemilihan metode pembelajaran di atas disebutkan bahwa pemilihan metode harus memperhatikan karakteristik siswa. Kita perlu mengetahui bahwa siswa sekolah dasar memiliki sifat khas yaitu, anak usia sekolah dasar sangat realistik, ingin tahu dan ingin belajar (Nazarudin, 2007: 47). Hal tersebut senada yang diungkapkan Piaget, bahwa anak usia sekolah dasar merupakan masa untuk berfikir secara konkret (berkaitan dengan dunia nyata) dan masa berakhirnya berfikir khayal. Selain itu, siswa sekolah dasar khususnya kelas I merupakan awal pendidikan formal yang ditempuh anak setelah dari Taman Kanak-kanak (TK) yang pada umumnya merupakan taman bermain anak. Pada anak usia taman kanak-kanak memiliki karakteristik berfikir khayal dan belum dapat membedakan secara tegas antara kenyataan dan imajinasi belaka, hal tersebut diutarakan oleh Langeveld (Martin Handoko dan Theo Riyanto, 2005: 11).

Kegiatan belajar mengajar di taman kanak-kanak, guru menggunakan pendekatan berbasis tema untuk mengenalkan siswa dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya (Trianto, 2010: 75). Sama halnya kegiatan belajar mengajar di taman kanak-kanak, kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar khususnya kelas I juga masih menggunakan pembelajaran tematik. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan mengenai karakteristik pembelajaran tematik di kelas I. Pembelajaran tematik berupaya memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa melalui pembelajaran terpadu yang

mengaitkan beberapa mata pelajaran berdasarkan tema (Trianto, 2010: 139). Tema digunakan sebagai pemersatu konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran tidak sepotong-potong (Ibnu Hajar, 2013: 48).

Berdasarkan pendapat Trianto dan Ibnu Hajar di atas, maka guru hendaknya dapat menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran tematik agar konsep dari pembelajaran tematik itu sendiri tidak berubah. Oleh karena itu perlu metode pembelajaran yang dapat memberikan pembelajaran bermakna seperti yang dimaksudkan dari pembelajaran tematik itu sendiri. Metode tersebut hendaknya dapat mewadahi belajar bermakna, karena belajar bermakna merupakan proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif siswa (Ausubel dalam Mulyati, 2005: 78). Oleh karena itu perlu perhatian lebih dalam memilih suatu metode pembelajaran dalam pembelajaran tematik sekolah dasar kelas I.

Pemaparan karakteristik siswa sekolah dasar dan pembelajaran tematik kelas I di atas dapat dijadikan pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran tersebut seharusnya membuat pengalaman bermakna bagi siswa, karena di sekolah dasar merupakan tempat pendidikan pertama anak-anak dan menjadi dasar untuk pendidikan lainnya. Sekolah dasar juga memiliki peranan penting dalam menjauhkan siswa dari lingkungan yang buruk karena siswa sekolah dasar peka terhadap pengaruh dan mudah dibentuk pribadinya. Unsur-unsur yang terdapat dalam cerita berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa, dimana unsurnya meliputi

tujuan, ide, imajinasi, bahasa dan gaya bahasa. Oleh karena itu, pentingnya mengambil manfaat cerita, memilih cerita dan cara penyampaian cerita di sekolah dijadikan penetapan pelajaran bercerita di kelas awal merupakan bagian terpenting dalam pendidikan (Abdul Aziz Abdul Majid, 2008: 4-5).

Merujuk dari pendapat Abdul Aziz Abdul Majid di atas, maka peneliti memilih metode *story telling* atau yang dikenal dengan bercerita/ mendongeng untuk digunakan dalam pembelajaran tematik kelas I. Kegiatan mendongeng merupakan kegiatan penyampaian pesan (pesan pendidikan, keteladanan dan kepemimpinan) antara interaksi dua orang atau lebih (Nuraini dalam Hazhira Qudsyi, 2011: 10). Melalui cerita, guru dapat membuat sebuah cerita mengenai tema pelajaran yang akan dipelajari pada siswanya. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Kieran Egan (2009: 14), melalui cerita siswa dapat melibatkan emosi dan imajinasinya yang terkait dengan materi dari kurikulum.

Melalui mendongeng pula, siswa akan memiliki perasaan senang serta akan lebih mudah menyerap dan memahami isi cerita yang disampaikan oleh guru (Hazhira Qudsyi, 2011: 10). Selain itu, dengan guru mendongeng akan menciptakan ketertarikan siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta menumbuhkan dan mengembangkan keinginan dalam pesan positif cerita tersebut (Mohammad Fakhruddin, 2003: 1).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan minat belajar siswa terhadap pembelajaran

tematik kelas I melalui metode *story telling* di SD N Gembongan, Sentolo, Kulon Progo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi masih rendah.
2. Perhatian siswa yang kurang dengan media yang digunakan guru.
3. Partisipasi siswa ketika kegiatan belajar mengajar rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan penelitian mengenai perbaikan minat belajar siswa kelas I terhadap pembelajaran tematik melalui metode *story telling* di SD N Gembongan, Sentolo, Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran tematik kelas I melalui metode *story telling* di SD N Gembongan, Sentolo, Kulon Progo?

2. Bagaimana peningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran tematik kelas I melalui metode *story telling* di SD N Gembongan, Sentolo, Kulon Progo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan cara meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran tematik kelas I melalui metode *story telling* di SD N Gembongan, Sentolo, Kulon Progo.
2. Mendeskripsikan hasil minat belajar siswa terhadap pembelajaran tematik kelas I melalui metode *story telling* di SD N Gembongan, Sentolo, Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan akademis dan dijadikan sebagai bahan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan mendetail.

2. Praktis

- a. Guru

Memberikan wawasan mengenai metode *story telling* dalam pembelajaran tematik dan metode *story telling* dapat dijadikan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran.

b. Siswa

Menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik dan diharapkan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

c. Sekolah

Memberikan wawasan dan masukan bagi sekolah sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan sekolah untuk menentukan penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar khususnya untuk kelas rendah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Minat Belajar

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978:114), minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Slameto (2010: 180), minat merupakan rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan sendirinya minat timbul tanpa ada siapa yang menyuruhnya.

Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu dinamakan dengan minat (Muhibbin Syah, 2010: 133). Disisi lain, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Djaali, 2006: 121)

Crow & Crow (dalam Djaali, 2006: 121), mendefinisikan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal untuk mencapai tujuan yang diminati itu (Dalyono, 2009: 56).

Berdasarkan pengertian minat yang telah dipaparkan di atas, maka minat dapat diartikan sebagai daya dorongan yang dimiliki seseorang untuk mencapai sesuatu yang diminati.

Dalam kegiatan belajar mengajar, minat sangatlah diperlukan. Kondisi kegiatan belajar mengajar dikatakan efektif adalah jika adanya minat dan

perhatian dalam belajar mengajar (Moh. Uzer Usman dalam Yuni Farchanah, 2010: 14-15). Siswa yang memiliki minat belajar ketika kegiatan belajar mengajar seperti yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2011: 166-167), biasanya diekspresikan melalui:

1. Pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
2. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.
3. Perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati tanpa menghiraukan yang lain.

Sependapat dengan itu, Slameto (2010: 180) mengutarakan bahwa siswa yang berminat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ada rasa suka dan senang pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.
2. Diekspresikan melalui suatu pernyataan.
3. Lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya.
4. Dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.
5. Cenderung untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap subjek tersebut.

Dari pemaparan di atas, dapat dirumuskan pada dasarnya minat belajar siswa dapat dibagi menjadi tiga indikator yaitu:

1. Perhatian dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Perasaan senang terhadap kegiatan belajar mengajar.

Ketiga indikator minat belajar tersebut digunakan peneliti untuk menyusun kisi-kisi pada angket minat belajar siswa dan lembar observasi minat belajar siswa.

Minat dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah berpengaruh terhadap proses penerimaan ilmu maupun hasil belajar siswa. Seperti halnya yang diutarakan oleh Muhibbin Syah (2010: 134), minat dapat memengaruhi

kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya, siswa yang memiliki minat di bidang olahraga, maka ketika pelajaran olahraga perhatian siswa tersebut akan terlihat jelas dan berbeda dengan teman-temannya.

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat siswa. Perlu diketahui bahwa minat sebagai alat motivasi yang utama yang dapat menggairahkan belajar siswa dalam rentang waktu tertentu (Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 167). Dengan adanya minat belajar siswa yang besar ketika mengikuti pelajaran, akan berdampak terhadap pemusatan perhatian terhadap guru (Muhibbin Syah, 2010: 134). Oleh karena itu, guru agar berusaha dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya (Slameto, 2010: 180). Adapun cara guru dalam meningkatkan dan mengembangkan minat belajar siswa menurut Slameto (2010: 180-181), antara lain sebagai berikut.

1. Menggunakan minat-minat siswa yang telah ada

Cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada subyek baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang sudah ada.

2. Membentuk minat-minat baru pada diri siswa

Dengan membentuk minat-minat baru pada diri siswa, berarti memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara materi pelajaran yang

akan disampaikan dengan materi pelajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa mendatang.

3. Memberikan insentif

Insentif disini merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 167), guru dapat membangkitkan minat belajar siswa dengan cara:

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga dia belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

Berdasarkan pemaparan teori-teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan siswa dalam memusatkan perhatian ketika kegiatan belajar mengajar untuk mencapai kegiatan belajar mengajar yang efektif.

B. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Awal

Anak usia sekolah dasar menurut Piaget merupakan masa untuk berfikir secara konkret (berkaitan dengan dunia nyata) dan masa berakhirnya berfikir khayal. Selain itu, Piaget juga mengatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada diantara usia 7-12 tahun dan masuk dalam tahapan operasi konkret.

Adapun ciri-ciri pemikiran operasi konkret (Paul Suparno, 2000: 77-87) sebagai berikut:

1. Anak dapat mulai dapat menggambarkan secara menyeluruh ingatan dan pengalaman yang dialami.
2. Anak mulai dapat berhubungan dengan beberapa teman secara serentak dan memperhatikan beberapa hal lain yang dibicarakan teman-temannya.
3. Anak sudah lebih mendalam melihat sebab suatu kejadian, sehingga suka mempertanyakan mengapa sesuatu terjadi.
4. Pemikiran anak sudah mulai teratur dan terarah karena sudah dapat berfikir seriasi dan klasifikasi dengan baik.

Sedangkan Syamsu Yusuf (2007: 178-184) mengungkapkan bahwa anak usia sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik perkembangan sebagai berikut.

1. Karakteristik Perkembangan Intelektual

Perkembangan intelektual anak usia sekolah dasar merupakan masa berakhirnya berfikir khayal dan mulai berfikir konkret (berkaitan dengan dunia nyata. Periode ini ditandai dengan tiga kecakapan baru, yaitu: (1) kemampuan mengelompokkan benda-benda berdasarkan ciri-ciri yang sama, (2) menghubungkan atau menghitung angka-angka atau bilangan, dan (3) memecahkan masalah yang sederhana. Selain itu, anak usia sekolah dasar sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual maupun melaksanakan tugas belajar (membaca, menulis, dan menghitung).

2. Karakteristik Perkembangan Bahasa

Kemampuan mengenal dan menguasai *vocabulary* anak usia sekolah dasar berkembang sangat pesat. Pada masa awal, anak usia sekolah dasar sudah menguasai sekitar 2.500 kata dan pada masa akhir (11-12 tahun) telah menguasai sekitar 50.000 kata. Pada masa ini, tingkat berfikir anak sudah lebih maju dan sudah banyak menanyakan soal waktu dan sebab akibat.

3. Karakteristik Perkembangan Sosial

Anak usia sekolah dasar sudah mulai memiliki kesanggupan untuk menyesuaikan diri sendiri (*egosentris*) kepada sikap bekerjasama maupun *sosiosentris* (mau memperhatikan kepentingan orang lain). Selain itu, anak mulai berminat dengan kegiatan-kegiatan teman sebayanya, dan adanya keinginan untuk diterima dalam anggota kelompok.

4. Karakteristik Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi pada anak usia sekolah dasar, anak mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan anak untuk mengontrol emosi diperoleh anak melalui peniruan dan pembiasaan. Selain itu emosi anak usia sekolah dasar memiliki ciri-ciri diantaranya: (1) berlangsung relatif singkat, (2) emosi anak kuat atau hebat, (3) mudah berubah, (4) tampak berulang-ulang, (5) respon emosi anak berbeda-beda, (6) emosi anak dapat dideteksi melalui tingkah lakunya, (7) emosi anak mengalami perubahan dalam kekuatannya, dan

(8) perubahan dalam ungkapan-ungkapan emosinya (Rita Eka Izzaty, dkk, 2008: 112-113).

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan (Suryosubroto, 2009: 133). Senada dengan pendapat Trianto (2010: 154), yang mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar tema, dan masalah yang dihadapi.

Menurut Mohammad Zuhdi (2013: 2), pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan. Hal tersebut sama halnya dengan yang diungkapkan Depdiknas (Trianto, 2010: 147), pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (dalam Sungkono, n.d: 1) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap

pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran tematik mencakup beberapa aspek sekaligus dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan mengenai pembelajaran tematik, maka pembelajaran tematik dapat dimaknai sebagai suatu model pembelajaran terpadu yang memadukan beberapa materi pelajaran berdasarkan suatu tema yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

2. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Dalam melaksanakan pembelajaran tematik perlu kita ketahui prinsip-prinsip dasar pembelajaran tematik. Menurut Trianto (2010: 154-156) prinsip-prinsip pembelajaran tematik antara lain sebagai berikut.

a. Prinsip Penggalan Tema

Prinsip ini merupakan prinsip paling penting diantara prinsip yang lainnya, karena penggalan tema yang tepat akan memengaruhi prinsip-prinsip lainnya. Tema yang digunakan tidak boleh terlalu luas dan tidak terlalu sempit, oleh karena itu dalam penggalan tema perlu memperhatikan persyaratan.

- 1) Tema tidak terlalu luas, tetapi dapat digunakan untuk memadukan beberapa pelajaran.
- 2) Tema harus bermakna.
- 3) Tema harus disesuaikan dengan psikologis anak.

- 4) Tema yang dikembangkan harus mewadahi sebagian besar minat anak.
- 5) Tema yang dipilih mempertimbangkan peristiwa autentik di dalam retang waktu belajar.
- 6) Tema yang dipilih dengan mempertimbangkan kurikulum yang berlaku.
- 7) Tema yang dipilih harus memepertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menepatkan diri sebagai fasilitator dan mediator.

c. Prinsip Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik, maka diperlukan langkah-langkah berikut.

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri.
- 2) Guru mengajak siswa untuk melakukan evaluasi bersama berdasarkan tujuan yang akan dicapai.

d. Prinsip Reaksi

Pelaksanaan pembelajaran tematik diharapkan terdapat dampak pengiring agar tercapai tuntas tujuan-tujuan pembelajaran.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Suryosubroto (2009: 134-135) mengungkapkan, karakteristik pembelajaran tematik diantaranya, kegiatan belajar mengajar berpusat

pada siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, dan hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat serta kebutuhan siswa.

4. Sintaks Pembelajaran Tematik

Sudah kita ketahui setiap pembelajaran memiliki sintaks pembelajaran. Begitu juga dengan pembelajaran tematik juga memiliki sintaks pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Trianto (2010: 168-171) antara lain sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Adapun pada tahap perencanaan meliputi berikut ini:

- 1) Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan.

Dalam penelitian ini, mata pelajaran yang dipilih yaitu pada siklus I mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika.

Sedangkan pada siklus II mata pelajarannya yaitu PKn dan IPA.

- 2) Memilih kajian materi, standar kompetensi, dan indikator.

Pemilihan materi pada penelitian ini disesuaikan dengan standar kompetensi tema pelajaran di setiap siklusnya. Pada penelitian ini tema yang digunakan pada siklus I maupun II yaitu menggunakan tema pekerjaan. Mata pelajaran pada siklus I yaitu Bahasa Indonesia dengan standar kompetensi nomor 5 yaitu memahami wacana lisan tentang diskripsi benda-benda di sekitar

dan dongeng dan mata pelajaran Matematika dengan standar kompetensi nomor 4 yaitu melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah. Sedangkan pada siklus II, mata pelajaran PKn dengan standar kompetensi nomor 4 yaitu menerapkan kewajiban anak di rumah dan di sekolah dan mata pelajaran IPA dengan standar kompetensi nomor 4 yaitu mengenal berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada penelitian ini yaitu, (a) menyebutkan tokoh-tokoh dan wataknya dalam dongeng, (b) menyebutkan peran tokoh dalam dongeng, dan (c) menceritakan kembali dengan bahasa sendiri dari isi dongeng. Pada mata pelajaran Matematika dengan indikator pembelajaran, (a) memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan, dan (b) memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan pengurangan. Pada mata pelajaran PKn indikator pembelajarannya, (a) menyebutkan tata tertib di rumah, dan (b) menyebutkan tata tertib di sekolah. Sedangkan pada mata pelajaran IPA dengan indikator pembelajaran, (a) menjelaskan penyebab terjadinya gerak suatu benda, (b) menyebutkan contoh sumber energi gerak, dan (c) menyebutkan kegunaan energi bagi kehidupan sehari-hari.

3) Menentukan sub keterampilan yang dipadukan.

Sub keterampilan dalam penelitian ini meliputi keterampilan berpikir (*thinking skills*), keterampilan social (*social skills*), dan keterampilan mengorganisasi (*organizing skills*).

4) Merumuskan indikator hasil belajar.

Indikator hasil belajar dalam penelitian ini sesuai dengan indikator pembelajaran. Setiap indikator hasil belajar pada penelitian ini meliputi *audience*, *behavior*, *condition*, dan *degree*.

5) Menentukan langkah-langkah pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian ini disesuaikan dengan metode *story telling* dan mengacu pada Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

b. Tahap Pelaksanaan

Prinsip-prinsip utama pada tahap pelaksanaan meliputi: (1) guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran, (2) adanya pemberian tanggung jawab individu dan kelompok yang jelas, dan (3) guru perlu akomodatif terhadap ide-ide (Depdiknas dalam Trianto, 2010: 169-170).

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi berupa evaluasi pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Pada penelitian ini, evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran.

D. Metode *Story Telling* (bercerita)

1. Pengertian Metode Bercerita

Cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan kepada orang lain, baik berasal dari kejadian nyata ataupun tidak nyata (Bimo, 2011: 20). Menurut Muhammad Abdul Latif (2012: 51-52), cerita merupakan suatu seni dalam menyampaikan ilmu, pesan, nasihat, baik lisan maupun tulisan kepada orang lain yang sebagian besar bahannya berdasarkan fakta

Menurut Abdul Aziz Abdul Majid (2008: 8), cerita merupakan salah satu karya sastra yang bisa dibaca oleh orang yang bisa membaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak bisa membaca. Sedangkan menurut Nur Mustakhim (2005: 13), cerita merupakan karangan imajinatif tentang kehidupan yang ditulis oleh anak-anak ataupun orang dewasa.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang cerita, maka disimpulkan bahwa cerita adalah rangkaian peristiwa/ karangan yang dibuat secara nyata maupun imajinatif yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan berfungsi untuk menyampaikan isi dari rangkaian peristiwa/ karangan tersebut.

Dalam menyampaikan cerita kepada orang lain, maka diperlukan suatu metode bercerita. Bercerita menurut Muhammad Abdul Latif (2012: 51) adalah metode dalam pendidikan yang umumnya disukai oleh jiwa manusia karena memiliki pengaruh untuk menarik perhatian pendengar dan membuat seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian dalam cerita tersebut dengan cepat.

Menurut Meidya Derni (2009), bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan. Senada dengan yang diungkapkan oleh Bimo (2011: 21), bahwa metode bercerita berarti penyampaian cerita dengan cara bertutur.

Adakalanya bercerita diidentikkan dengan dengan mendongeng. Seperti yang diungkapkan oleh Mohammad Fakhruddin (2003: 1), mendongeng/ bercerita merupakan keterampilan berbahasa lisan untuk menyampaikan cerita yang tidak benar-benar terjadi kepada pendengar. Sedangkan menurut Muhammad Abdul Latif (2012: 14), mendongeng adalah bertutur dengan intonasi yang jelas, menceritakan sesuatu hal yang berkesan, menarik, memiliki nilai-nilai dan tujuan khusus.

Jadi, bercerita/ mendongeng merupakan suatu metode dalam pendidikan untuk menyampaikan suatu cerita (nyata maupun tidak nyata) kepada pendengar dengan cara lisan/ bertutur yang berisikan nilai-nilai yang bermanfaat.

Sekarang ini, kegiatan bercerita yang biasanya dilakukan oleh orangtua pada anaknya lebih sering disebut dengan mendongeng (Nailah, 2008: 13). Namun pada perkembangannya, mendongeng juga dapat dilakukan guru di sekolah untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran.

2. Tujuan dan Manfaat Bercerita

Bercerita/ mendongeng sebenarnya tidak hanya sebagai guyonan belaka, melainkan juga terdapat tujuannya tersendiri. Seperti yang

diungkapkan oleh Aminudin (2009: 18), kegiatan mendongeng memiliki tujuan yang luhur yaitu pengenalan alam lingkungan, budi pekerti, dan mendorong anak untuk berperilaku positif. Sedangkan Loban (dalam Nur Mustakim, 2005: 174) mengungkapkan, *story telling* dapat dijadikan suatu motivasi untuk mengembangkan daya kesadaran, memperluas imajinasi anak maupun orang tua.

Apabila kita perhatikan, anak-anak memiliki jiwa perasaan yang halus, suka mencontoh dan mudah terpengaruh (Aminudin, 2009: 18). Oleh karena itu, guru taman kanak-kanak atau sekolah dasar hendaknya memanfaatkan fase ini dengan baik, dengan mendoktrin pengalaman dan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupannya. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Meidy Darni (2009), tujuan bercerita yaitu membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Priyono Kusumo (dalam Nailah, 2008: 15), memiliki tujuan untuk:

- a. Merangsang dan menumbuhkan imajinasi dan daya fantasi anak secara wajar.
- b. Menegembangkan daya penalaran sikap kritis serta kreatif.
- c. Mempunyai sikap kepedulian terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa.
- d. Dapat membedakan perbuatan yang baik dan perlu ditiru dengan perbuatan buruk yang tidak perlu dicontoh.
- e. Punya rasa hormat dan mendorong terciptanya kepercayaan diri dan sikap terpuji pada anak-anak.

Disisi lain, ada juga manfaat yang diperoleh dari mendongeng bagi anak. Seperti yang diutarakan oleh dari Muhammad Abdul Latif (2012:

86-89), bahwa terdapat beberapa manfaat dongeng dan cerita untuk anak, antara lain:

a. Merangsang kekuatan berfikir

Semua dongeng atau cerita pasti memiliki alur yang baik, yang terdapat pesan moral tentang harapan, cita-cita dan cinta sehingga membantu anak untuk mengasah daya pikir dan daya imajinasi melalui dongeng maupun cerita tersebut.

b. Sebagai media yang efektif

Melalui dongeng atau cerita dapat dijadikan media yang efektif untuk menanamkan sebuah nilai dan etika pada. Misalnya, menanamkan kebiasaan membantu orang tua, belajar, kerja keras, dan sebagainya.

c. Mengasah kepekaan anak terhadap bunyi-bunyian

Ketika mendongeng, penokohan tidak hanya satu sehingga suara tokoh satu dengan lainnya pasti berbeda. Oleh karena itu, dengan kegiatan mendongeng anak dapat membedakan suara dari setiap tokoh yang ada.

d. Menumbuhkan minat baca

Setelah tertarik dengan dongeng yang diceritakan, anak diharapkan mulai tumbuh ketertarikannya pada buku.

e. Menumbuhkan rasa empati

Adanya penokohan yang terdapat di dalam buku dongeng dan cerita atau yang disampaikan oleh pendongeng, anak diharapkan

dapat membedakan penokohan, tokoh yang baik sehingga perlu ditiru dan tokoh yang buruk yang harus dihindari.

f. Menambah kecerdasan

Metode bercerita/ mendongeng sudah banyak dilakukan oleh guru atau orang tua untuk menyampaikan suatu topik pelajaran kepada anak. Dengan metode ini, anak biasanya lebih mudah menangkap topik pelajaran yang akan disampaikan.

g. Menumbuhkan rasa humor yang sehat

Kadang cerita atau dongeng perlu adanya humor, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kejenuhan. Selain itu, adanya humor dapat menciptakan hati senang dan pikiran yang tenang.

Sedangkan menurut Bimo (2011: 25-30), bercerita kepada anak memiliki manfaat, diantaranya:

a. Membangun kontak batin

Kontak batin mempunyai manfaat, yaitu (1) guru didengar/ diperhatikan, (2) guru disayang oleh murid, dan (3) guru dipercaya dan diteladani kata-kata, nasihat, dan tingkah lakunya. Menciptakan kontak batin lebih efektif dengan menggunakan cerita, guru dapat menceritakan pengalaman hidup maupun cerita fiktif sehingga terjalin kedekatan antara siswa dengan guru.

b. Media penyampai pesan/ nilai agama

Teknik memberikan pesan moral dalam cerita dapat diutarakan secara langsung melalui percakapan antar tokoh maupun dengan menyimpulkan bersama murid diakhir cerita.

c. Pendidikan imajinasi/ fantasi

Masa anak-anak merupakan masa berimajinasi dan berfantasi yang tinggi. Oleh karena itu, imajinasi dan fantasi anak hendaknya diarahkan pada hal positif sehingga tidak terjadi penyimpangan. Salah satu untuk mengarahkan imajinasi dan fantasi anak yaitu dengan cara bantuan cerita.

d. Pendidikan emosi

Melalui cerita, emosi anak dapat dilatih untuk merasakan dan menghayati berbagai fenomena kehidupan.

e. Membantu proses identifikasi diri/ perbuatan

Anak-anak akan mudah memahami karakter, figur-figur dan perbuatan yang baik dan sebaliknya melalui cerita. Oleh karena itu, cerita dapat berperan sebagai proses pembentukan watak seseorang.

f. Memperkaya pengalaman batin

Suatu cerita memungkinkan untuk menampilkan kejadian kehidupan manusia maupun pengalaman yang nyata, sehingga dengan cerita anak dapat terlatih untuk menyelami berbagai makna dari kehidupan.

g. Hiburan dan penarik perhatian

Di sela-sela kepenatan dan kejenuhan belajar, bermain, dan mengaji, anak tentu membutuhkan hiburan salah satunya dengan membaca cerita maupun mendengarkan cerita. Selain itu, cerita juga dapat memusatkan perhatian dikala terpecahnya konsentrasi.

h. Merekayasa watak/ karakter

Melalui cerita, guru dapat merekayasa penokohan demi tercapainya tujuan sehingga dengan perekayasaan ini diharapkan anak dapat meniru penokohan yang baik untuk diterapkan dikehidupannya.

Selain bermanfaat bagi pendengar, mendongeng/ bercerita juga bermanfaat bagi pendongeng itu sendiri, diantaranya (Muhammad Abdul Latif, 2012: 90-91):

a. Menambah pengetahuan

Sudah kita ketahui bahwa cerita dan dongeng memengaruhi proses imajinasi dan fantasi anak, maka orang tua atau guru tidak boleh bercerita sembarangan. Oleh karena itu perlu mencari ataupun membuat cerita yang bermanfaat bagi anak, sehingga guru atau orang tua perlu banyak membaca, maka otomatis orang tua atau guru akan bertambah ilmunya.

b. Dekat dengan anak

Intensitas orang tua atau guru dalam bercerita akan memengaruhi kedekatan dengan anak. Selain itu, hubungan diataranya juga terjalin interaksi dan komunikasi yang bersahabat.

- c. Mudah memberikan pelajaran

Kebiasaan baik dan terpuji dalam cerita atau dongeng yang disampaikan oleh orang tua atau guru, maka akan ditiru oleh anak. Maka orang tua atau guru jangan menyianyiakan fase anak-anak ini, difase inilah cara yang mudah untuk menyisipkan pesan moral dalam kehidupan.

3. Teknik-Teknik Bercerita

Dalam teknik bercerita/ mendongeng terdapat beberapa teknik bercerita. Menurut Muhammad Abdul Latif (2012: 93-100) terdapat beberapa teknik bercerita diantaranya:

- a. Mendongeng *Indoor* dan *Outdoor*

Perlu kita ketahui, mendongeng dapat dilakukan di dalam ruangan dan luar ruangan, tapi ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelumnya. Persiapan tersebut, antara lain sebagai berikut.

- 1) Posisi pendengar

Ketika mendongeng, hendaknya pendongeng dan pendengar dapat berinteraksi. Hal ini bertujuan agar pendengar dapat mendengar cerita yang disampaikan secara maksimal, oleh karena itu sebaiknya posisi duduk pendengar hendaknya dibuat setengah lingkaran.

- 2) *Sound system*

Sebelum melakukan mendongeng, hendaknya persiapkan *sound system* secara baik agar menunjang ketika mendongeng.

3) Kostum

Sama halnya dengan pemilihan kostum untuk mendongeng di televisi, kostum yang dikenakan oleh pendongeng hendaknya disesuaikan pada tempat. Misalnya, ketika mendongeng di lingkungan sekolah hendaknya memakai kostum yang rapi, dan sebagainya.

4) Menguasai materi

Dimanapun cerita disampaikan, penguasaan materi sangatlah penting.

5) Menguasai banyak suara

Banyaknya suara sebagai faktor penunjang agar cerita yang disampaikan lebih menarik dan mudah dibedakan oleh pendengar.

b. Mendongeng dengan Buku

Pada usia anak pra sekolah dan sekolah dasar awal, cenderung suka mendengarkan dongeng dengan melihat gambar. Melalui gambar, anak dapat memahami secara utuh alur cerita yang didengarnya. Oleh karena itu, buku dapat membantu anak untuk mengarahkan perhatian terhadap cerita yang didengarnya. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendongeng dengan buku, antara lain sebagai berikut.

1) Diawali dengan doa

Dengan berdoa akan dimudahkan dalam mendongeng dan memberikan manfaat untuk anak.

2) Buku yang sederhana

Buku yang sederhana merupakan buku yang mudah dipelajari dan mudah dipahami oleh anak, biasanya berisi mengenai aktivitas sehari-hari.

3) Buku bergambar

Melalui buku bergambar, orang tua atau guru dapat sekaligus mengajarkan anak mengenai warna-warna yang ada dalam tokoh cerita.

4) Menguasai materi cerita

Dengan menguasai materi akan mempermudah orang tua atau guru dalam mengimprovisasi cerita.

c. Mendongeng dengan Media Boneka

Menggunakan alat peraga dalam mendongeng menjadikan seni tersendiri bagi pendengar. Boneka salah satunya dapat digunakan sebagai alat peraga saat mendongeng. Menurut Simanjutak (dalam Muhammad Abdul Latif, 2012: 99), boneka dapat digunakan sebagai alat peraga untuk membawakan cerita kepada anak-anak karena boneka merupakan objek yang dekat dengan mereka.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika mendongeng dengan alat peraga boneka, antara lain sebagai berikut.

1) Memilih boneka

Pemilihan boneka harus sesuai dengan jumlah tokoh cerita dan boneka satu dengan boneka lainnya harus berbeda. Hal tersebut

bertujuan untuk mengenalkan tentang karakter tokoh yang disesuaikan dengan peranannya.

2) Memiliki suara yang berbeda

Suara yang berbeda disetiap tokoh, akan memberi daya tarik sendiri bagi pendengar dongeng.

3) Diskusi

Meskipun pendengar hanya mendengar dongeng yang dibawakan oleh pendongeng, usahakan ada diskusi di antara kegiatan tersebut.

Misalnya, boneka yang dibawa bernama Popo bertanya tentang warna pakaian Popo. “Teman-teman, baju Popo berwarna apa?” atau “Warna baju Popo bagus tidak?” dan sebagainya.

4. Langkah-Langkah Bercerita

Seperti halnya dengan metode lainnya, metode bercerita atau yang sering dikenal dengan mendongeng juga memiliki langkah-langkah. Seperti yang diungkapkan oleh Mohammad Fakhruddin (2003: 13), adapun langkah-langkah mendongeng sebagai berikut:

a. Menguasai dongeng secara utuh

Mendongeng dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila pendongeng telah menguasai bahan cerita yang akan disampaikan kepada pendengar.

b. Berdiri pada posisi yang strategis dan variasikan dengan alur dongeng

Pendongeng hendaknya menyesuaikan setiap watak tokoh dan ekspresi wajah yang mendukung penokohan maupun alur.

c. Berkonsentrasi sebelum memulai

Berkonsentrasi sebelum memulai dongeng bertujuan untuk mengurangi rasacemas dan cerita yang dibawakan bisa fokus.

d. Mengkondisikan siswa siap mendengarkan

Kegiatan mendongeng tidak akan berjalan dengan baik apabila pendengar tidak dalam posisi siap untuk mendengarkan. Oleh karena itu, pentingnya mempersiapkan pendengar sebelum memulai mendongeng.

e. Mulai mendongeng dengan cara indah dan benar

Mendongeng dengan cara indah dan benar dapat memberi kesan kepada pendengar.

f. Melanjutkan dongeng dengan alur dan improvisasi secara kreatif dengan penuh penghayatan

Pendongeng hendaknya dalam menyampaikan cerita melakukan improvisasi cerita agar tidak terkesan monoton dan membosankan.

g. Mengakhiri dongeng dengan cara benar dan indah

Mengakhiri kegiatan mendongeng dengan baik dan indah akan memberikan kesan kepada pendengar terhadap pendongeng.

Selain itu Abdul Aziz Abdul Majid (2008: 30-34) menjelaskan beberapa langkah bercerita sebagai berikut:

a. Pemilihan cerita

Guru perlu memilih cerita/ membuat cerita yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Dalam pemilihan cerita, guru harus

memperhatikan situasi dan kondisi siswa maupun pendongeng itu sendiri.

b. Persiapan sebelum masuk kelas

Serang guru perlu melakukan persiapan sebelum mendongeng, diantaranya memikirkan alur cerita, berlatih membawakan cerita, media bercerita, dan menyiapkan kalimat-kalimat yang akan disampaikan sebelum masuk kelas.

c. Perhatikan posisi duduk siswa

Ketika guru bercerita, yang diharapkan adalah mendapatkan perhatian dari siswa. Oleh karena itu guru harus menguasai jalannya cerita, selain itu guru juga hendaknya memperhatikan posisi duduk siswa. Posisi duduk siswa yang baik apabila posisi duduk siswa dekat dengan guru. Kedekatan tempat ini bertujuan membantu pendengaran siswa dalam menyimak cerita dan memudahkan interaksi guru terhadap siswa.

Nur Mustakim (2005: 181-186) juga menjelaskan tiga langkah dalam metode *story telling* sebagai berikut:

a. Persiapan penyajian *story telling*

Hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh guru diantaranya yaitu, pemilihan cerita, membaca cerita yang telah dipilih dan dibuat garis besar ceritanya, menentukan kalimat pengulangan dalam cerita tersebut, berlatih bercerita sebelum mengajar, dan menciptakan suasana yang menarik.

b. Pelaksanaan *story telling*

Dalam langkah ini, guru menyampaikan cerita yang telah dipilihnya dengan menggunakan media yang telah dipilihnya. Media yang digunakan seperti boneka tangan, wayang, papan *background*, maupun pemutar musik. Selain menggunakan media, guru juga dapat memperagakan langsung tokoh dalam cerita tersebut dan melibatkan langsung siswa dalam kegiatan bercerita.

c. Penilaian

Penilaian dalam kegiatan *story telling* dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Secara lisan guru dapat menanyakan langsung mengenai isi dari cerita maupun penokohan dalam cerita. Selain itu, guru juga dapat menilai dengan memberikan soal mengenai cerita yang dibawakan.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai langkah-langkah bercerita di atas, peneliti merangkum ada lima langkah dalam metode bercerita yaitu:

a. Pemilihan cerita yang sesuai dengan materi pelajaran

Cerita dibuat sendiri oleh guru dan isi cerita disesuaikan dengan materi pelajaran. Hal ini bertujuan agar materi pelajaran yang akan disampaikan tidak ada yang ketinggalan.

b. Mengkondisikan kegiatan belajar mengajar

Guru berperan dalam mengkondisikan siswa dan tempat belajar. Hendaknya guru mengkondisikan siswa dengan baik sebelum memulai bercerita. Selain itu, guru juga harus memperhatikan posisi duduk

siswa serta melakukan peneguran terhadap siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.

c. Membawakan cerita dengan baik dan menarik

Pembawaan cerita yang menarik akan memikat perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Cerita akan terlihat menarik apabila didukung dengan media yang digunakan serta pembawaan penokohan cerita yang baik oleh guru.

d. Melibatkan siswa dalam kegiatan bercerita

Guru hendaknya dapat melibatkan siswa seperti, memperagakan watak dari tiap tokoh maupun memperagakan media yang ada. Selain itu, siswa juga dapat menggambarkan tokoh yang disukai dari cerita tersebut.

e. Guru mengajukan pertanyaan mengenai isi cerita dan mengaitkan dengan materi pelajaran

Setelah guru selesai membawakan cerita, guru dapat menanyakan seputar cerita yang dibawakan (tokoh, sifat, isi dari cerita).

Lima langkah bercerita yang telah dirangkum oleh peneliti di atas akan digunakan peneliti dalam penelitian ini. Langkah-langkah mendongeng akan berjalan dengan baik maka perlu diperhatikan hal-hal berikut yang diutarakan oleh Abdul Aziz Abdul Majid (2008: 47-54), antarlain sebagai berikut.

a. Tempat bercerita

Mendongeng tidak harus selalu dilakukan di dalam kelas, tetapi dapat pula dilakukan di luar kelas yang sekiranya cocok digunakan. Bisa di halaman teras, gazebo, taman, di bawah pohon, atau tempat terbuka lainnya yang sekiranya bisa melindungi siswa dari sinar matahari maupun hujan. Alangkah baiknya, mendongeng dilakukan diluar kelas agar tidak membatasi ruang gerak siswa.

b. Posisi duduk

Sebelum guru memulai cerita, sebaiknya guru memposisikan siswa untuk duduk dengan posisi yang baik untuk mendengarkan cerita. Sebaiknya guru memulai cerita dengan posisi berdiri lalu berjalan ke tempat duduk dan duduk setelah sedikit bercerita. Saat bercerita, guru tidak harus duduk, tetapi juga harus mengubah posisi gerakan sesuai dengan alur cerita. Perpindahan gerak dari titik satu ke titik berikutnya hendaknya juga memperhatikan kenyamanan dan nilai estetika gerak (Bimo, 2011: 43).

c. Bahasa cerita

Bahasa yang digunakan dalam bercerita hendaknya menggunakan bahasa yang lebih tinggi dibandingkan bahasa sehari-hari, tetapi juga tidak terlalu tinggi pada buku cerita yang ada di buku. Maksudnya, menggunakan bahasa yang indah dan mudah dipahami siswa, sehingga siswa akan merasa tertarik dengan cerita tersebut. Misalnya, ungkapan Singa disebutkan dengan raja rimba.

d. Intonasi guru

Cerita itu mencakup pengantar, rangkaian peristiwa, konflik, klimaks cerita dan penyelesaian. Pada permulaan bercerita, guru hendaknya memulai dengan suara tenang. Kemudian seiring jalannya cerita perlu adanya perubahan suara. Maksudnya perlu ada perubahan naik turunnya suara seiring dengan jalan cerita. Selain itu juga perlu adanya penekanan suara pada bagian tertentu, seperti bagian konflik, klimaks maupun penyelesaian. Hal tersebut dimaksudkan untuk menarik siswa untuk memusatkan perhatian siswa sehingga siswa dapat mengerti apa yang disampaikan dalam cerita tersebut.

e. Pemunculan tokoh-tokoh

Sebelum bercerita, guru harus mempelajari dan mendalami karate tiap tokoh, agar dapat memunculkan secara hidup di depan siswa. Oleh karena itu perlu persiapan dan diharapkan guru dapat menjelaskan peristiwanya dengan jelas tanpa ragu-ragu. Selain itu, guru harus dapat menggambarkan tokoh sesuai dengan ceritanya. Misalnya, jangan menggambarkan seorang raja dengan gambaran seorang pelayan, ibu yang penyayang dengan yang angkuh, dan sebagainya. Kekuatan cerita akan melemah jika guru tidak dapat melakukan hal tersebut.

f. Penampakan emosi

Saat bercerita guru harus dapat memunculkan gambaran jiwa dan emosi karakter tiap tokoh, seolah-olah emosi dari guru itu sendiri.

Misalnya, situasi senang guru harus menggambarkan ekspresi senang dan apabila situasi berkabung, guru harus menampilkan mimik yang menunjukkan berkabung seperti ekspresi diam ataupun menangis. Jika guru menampilkan emosi yang tidak sesuai, maka akan mengakibatkan tidak tercapainya isi dalam cerita tersebut.

g. Peniruan suara

Sebagian orang mampu menirukan berbagai suara binatang dan benda-benda tertentu. Tetapi kebanyakan guru malu dan tidak mau melakukan untuk menirukan berbagai suara ketika bercerita kepada siswanya. Perlu diketahui bahwa, dengan peniruan berbagai suara saat bercerita akan menjadikan cerita itu lebih hidup dan menarik.

h. Penguasaan terhadap siswa yang tidak serius

Ketika bercerita, mungkin terdapat siswa yang serius mendengarkan dan ada juga yang sibuk ramai sendiri. Guru boleh memotong cerita ketika terdapat siswa yang ramai dengan cara menghampiri siswa tersebut, memandang dengan tatapan tajam atau dengan menyebut namanya. Hal tersebut dilakukan untuk meperlihatkan kepada siswa bahwa guru memperhatikannya meskipun guru sedang bercerita.

i. Menghindari ucapan spontan

Ada beberapa guru yang sering kali ketika bercerita mengucapkan kata yang berulang-ulang tanpa disadari. Misalnya, “emmm..”, “lalu”, “apa itu namanya”, dan sebagainya. Ucapan kata yang berulang dan spontan ini hendaknya perlu sedikit dihilangkan agar tidak mengganggu cerita

yang disampaikan. Salah satu cara untuk mengatasi ucapan spontan tersebut yaitu dengan cara bercerita secara perlahan, tenang dan tidak terburu-buru.

Kesembilan hal di atas perlu diketahui dan diperhatikan dalam bercerita. Untuk itu, perlu persiapan dan latihan yang cukup sebelum bercerita. Jika pendongeng bercerita dengan memperhatikan kesembilan poin di atas, maka pendongeng dapat meminta pendengar untuk mengungkapkan ulang cerita dengan salah satu cara dari banyak pengungkapan cerita (Abdul Aziz Abdul Majid, 2011: 54).

E. Kerangka Pikir

Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pelajaran berdasarkan suatu tema yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Perlu diketahui bahwa pembelajaran tematik di sekolah dasar hendaknya berupaya untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, pembelajaran tematik di sekolah dasar khususnya kelas awal hendaknya memperhatikan karakteristik siswa tersebut. Siswa sekolah dasar kelas awal memiliki karakteristik mulai berfikir secara konkret dan berakhirnya berfikir khayal. Sehingga perlu suatu metode yang variatif dan tepat dalam pembelajaran tematik. Selain itu, metode yang dipilih hendaknya dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru kelas I di SD N Gembongan mengalami hambatan yaitu kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran tematik. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan minat belajar siswa agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *story telling*.

Telah kita ketahui, pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggabungkan beberapa materi pelajaran sehingga melalui metode *story telling* ini dapat digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode *storytelling* dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam pembelajaran tematik, karena melalui metode ini guru dapat menyusun cerita yang berisikan materi-materi pelajaran semenarik mungkin agar cerita tersebut ketika dibawakan/ diceritakan dapat berkesan pada siswa. Dengan adanya kesan cerita pada siswa, diharapkan minat belajar siswa dapat meningkat. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir *Story Telling* dapat Meningkatkan Minat Belajar

F. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nailah (2008) menyimpulkan bahwa implementasi metode cerita dalam pengembangan kreativitas siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Raudlatul Ulum Bangkalan Madura dapat berjalan secara efektif, terlihat keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran, keberanian dalam bertanya dan mengungkapkan ide-idenya. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Keunggulan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan triangulasi sumber. Data hasil pengamatan dibandingkan dengan data hasil wawancara dapat dijadikan pembanding. Selain itu, data hasil wawancara juga dibandingkan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Antonius Dimas Wisnugroho (2013) mengungkapkan bahwa melalui metode mendongeng dapat meningkatkan rata-rata minat belajar dan prestasi belajar siswa kelas II pada mata pelajaran PKn di SD Pangudi Luhur Sedayu. Terjadi peningkatan rata-rata minat belajar siswa dari 54,8 pada kondisi awal, kemudian menjadi 79,4 pada siklus I dan menjadi 88,2 pada siklus II. Hasil peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa dari 74,9 pada kondisi awal dengan persentase ketuntasan 53,33%, kemudian meningkat menjadi 75,9 pada siklus I dengan persentase ketuntasan 68,97% dan menjadi 81,5 pada siklus II dengan persentase ketuntasan 79,31%. Dalam penelitian ini, kelebihanannya

yaitu soal yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar diukur tingkat validasi dan reliabilitasnya, sehingga tingkat keabsahan soal dapat terbukti. Namun disisi lain, pengukuran minat belajar terlalu luas yaiku mengukur minat belajar afektif siswa dan minat belajar psikomotor siswa sehingga kurang ada fokus penelitian.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan metode *story telling* dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran tematik kelas I SD N Gembongan, Sentolo, Kulon Progo.

H. Definisi Operasional Variabel

1. Pembelajaran tematik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu terbatas pada tema pekerjaan dan mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, PKn, dan IPA.
2. Minat belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengenai minat belajar siswa dalam *story telling* yang dilakukan oleh guru.
3. Metode *story telling* dalam penelitian ini yaitu penyampaian pesan cerita melalui media boneka tangan, wayang, papan *background* yang dilakukan di dalam ruangan dan di luar ruangan kelas.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh seseorang secara individual atau kolektif, yang bertujuan untuk mengubah atau memperbaiki permasalahan dalam suatu kelompok (Trianto, 2010: 14). Seperti halnya yang diutarakan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 1), tujuan penelitian tindakan yaitu untuk menyelesaikan masalah melalui sebuah perbuatan nyata, kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan masalah yang bersangkutan. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki minat belajar siswa kelas I terhadap pembelajaran tematik.

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif berarti peneliti berkerjasama dengan guru kelas I SD N Gembongan. Sedangkan partisipatif berarti peneliti dituntut keterlibatannya untuk secara langsung dan terus menerus sejak awal sampai berakhir penelitian (Trianto, 2010: 28). Peran peneliti dalam penelitian ini yaitu menyusun RPP dengan pertimbangan guru dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, menyiapkan kelengkapan *story telling*, mensimulasikan metode *story telling* kepada guru, menyiapkan kelengkapan instrumen penelitian, dan sebagai pengamat tindakan serta memandu siswa dalam mengisi angket minat belajar. Sedangkan peran guru dalam penelitian ini yaitu pelaksana tindakan menggunakan metode *story telling* dalam

pembelajaran tematik yang telah disusun dalam RPP, dan sebagai partner peneliti untuk melakukan refleksi di setiap siklusnya.

B. Subjek Penelitian

Teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009 :218-219). Dalam penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas I SD N Gembongan dengan jumlah 22 siswa, dengan perincian 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Selain siswa, subjek penelitian ini juga melibatkan seorang guru yang menjabat sebagai guru kelas beserta wali kelas. Alasan peneliti mengambil subjek penelitian ini yaitu dengan pertimbangan dari hasil-hasil observasi dan wawancara yang telah diuraikan pada latar belakang masalah.

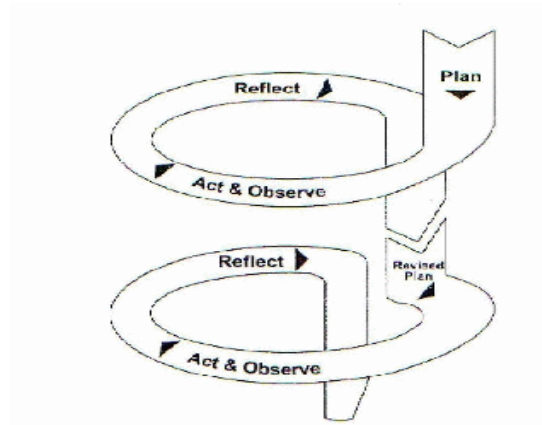
C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Gembongan yang beralamat di Jalan Wates Km 19. Klebakan, Salamrejo, Sentolo, Kulon Progo. Sedangkan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester 2 di bulan Februari Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengacu pada model Kemmis & Taggart (dalam Trianto, 2010: 30) yang

terdiri dari empat komponen yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Pada model ini, komponen tindakan dan pengamatan dilaksanakan pada waktu yang sama. Berikut bagan penelitian tindakan kelas model Kemmis & Taggart (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 21):



Gambar 2. PTK Model Kemmis & Taggart

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam setiap siklus sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam perencanaan meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru bersama peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta cerita yang akan digunakan untuk melaksanakan metode *story telling* dengan mempertimbangkan dan memperhatikan materi pelajaran.
- 2) Menyusun lembar observasi untuk ketertalaksanaan metode *story telling* oleh guru, lembar observasi minat belajar siswa dan angket untuk mengukur minat belajar siswa.

3) Peneliti memberi penjelasan kepada guru mengenai metode *story telling* dan hal-hal yang perlu diperhatikan ketika bercerita.

4) Peneliti mensimulasikan metode *story telling* kepada guru.

b. Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut:

1) Guru mempersiapkan keperluan untuk mendongeng (cerita, posisi tempat duduk siswa/ guru, media untuk bercerita, dsb).

2) Guru melaksanakan kegiatan *story telling* berdasarkan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan.

c. Pengamatan

Hal-hal yang diamati dalam tahap ini berdasarkan lembar observasi untuk guru dalam kegiatan belajar mengajar. Selain melakukan pengamatan, pada tahap ini juga melakukan dokumentasi kegiatan belajar mengajar.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian mendiskusikan bersama peneliti untuk mengevaluasi implementasi rancangan tindakan (Suharsimi Arikunto, dkk, 2010:19).

Hasil refleksi dari tindakan akan dijadikan pertimbangan dalam menyusun rancangan tindakan pada siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Angket atau Kueisioner

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2010: 194). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur minat belajar siswa pada pembelajaran tematik dan diisi oleh siswa. Pada penelitian ini, angket diberikan kepada siswa sebanyak dua kali yaitu pra siklus dan setelah pelaksanaan tindakan disetiap siklus.

b) Observasi

Suharsimi Arikunto (2010: 199) menyatakan bahwa pengamatan merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan metode *story telling* yang dilakukan oleh guru dan minat belajar siswa.

c) Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari nara sumber (Suharsimi Arikunto, 2010: 198). Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk

mengetahui respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

2. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 192) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Angket minat belajar siswa

Angket dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengukur minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun indikator-indikator minat belajar siswa yang digunakan peneliti berdasarkan kajian teori pada bab sebelumnya yang kemudian akan dibuat kisi-kisi minat belajar siswa. Kisi-kisi angket minat belajar siswa yang akan dibuat peneliti sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Nomor Item
Minat Belajar	Perhatian dalam KBM	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar. • Saya tidak mengantuk ketika guru mengajar. • Saya suka dengan wayang dan boneka yang digunakan guru. • Saya tidak bermain sendiri ketika guru mengajar. 	1, 3, 5, 10
	Partisipasi dalam KBM	<ul style="list-style-type: none"> • Saya menjawab pertanyaan yang diberikan guru. • Saya bertanya kepada guru jika tidak bisa menjawab soal. • Saya selalu maju di depan kelas jika disuruh guru. 	2, 6, 8
	Perasaan senang terhadap KBM	<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa senang ketika guru mendongeng. • Saya senang jika guru mengajar dengan mendongeng setiap hari. • Saya merasa gembira ketika guru memainkan wayang dan boneka tangan. 	4, 7, 9

Keterangan:

Setiap butir pernyataan memiliki pilihan jawaban sebagai berikut:

- A. Ya, bernilai 3
- B. Kadang-kadang, bernilai 2
- C. Tidak, bernilai 1

b. Lembar observasi minat belajar siswa

Lembar observasi minat belajar siswa dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun isi dari lembar observasi minat belajar siswa berdasarkan kajian teori pada bab sebelumnya. Berikut ini lembar observasinya:

Tabel 2. Lembar Observasi Minat Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	3	2	1	Keterangan
Minat Belajar	Perhatian dalam KBM	<ul style="list-style-type: none"> Siswa tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar. Siswa tidak mengantuk ketika guru mengajar. Siswa suka dengan wayang dan boneka yang digunakan guru. Siswa tidak bermain sendiri ketika guru mengajar. 				
	Partisipasi dalam KBM	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa bertanya kepada guru jika tidak bisa menjawab soal. Siswa selalu maju di depan kelas jika disuruh guru. 				
	Perasaan senang terhadap KBM	<ul style="list-style-type: none"> Siswa merasa senang ketika guru mendongeng. Siswa senang jika guru mengajar dengan mendongeng setiap hari. Siswa merasa gembira ketika guru memainkan wayang dan boneka tangan. 				

c. Lembar observasi keterlaksanaan metode *story telling* oleh guru

Lembar observasi keterlaksanaan metode *story telling* dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati sejauh mana guru mengerti tentang metode *story telling*. Adapun isi dari lembar observasi keterlaksanaan metode *story telling* oleh guru berdasarkan kajian teori pada bab sebelumnya. Berikut ini lembar observasinya:

Tabel 3. Lembar Observasi Keterlaksanaan Metode *Story Telling* Guru

No	Langkah-langkah pembelajaran		Ya/ Tidak	Keterangan
1.	Guru memilih cerita sesuai dengan materi pelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Isi cerita sesuai dengan SK dan KD. • Guru menggunakan kosakata yang mudah dimengerti siswa. 		
2.	Guru dapat mengkodisikan kegiatan belajar mengajar.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menata tempat duduk siswa sebelum bercerita. • Guru mempersiapkan media pembelajaran sesuai materi cerita dalam <i>story telling</i>. • Guru mempersiapkan bahan ajar sesuai materi cerita dalam <i>story telling</i>. • Guru memotivasi siswa untuk belajar. • Guru melakukan apersepsi pelajaran terkait dengan materi cerita dalam <i>story telling</i>. • Guru melakukan peneguran saat siswa bicara sendiri/ mondar-mandir. 		
3.	Guru membawakan cerita dengan baik dan menarik.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan cerita dengan lafal yang jelas. • Guru menampilkan mimik wajah berubah-ubah saat memerankan beberapa tokoh sesuai cerita dalam <i>story telling</i>. • Guru menggunakan suara yang berbeda pada setiap tokoh sesuai cerita dalam <i>story telling</i>. • Guru menggunakan suara yang dapat menjangkau kelas. • Guru memperhatikan intonasi suara saat bercerita. 		
4.	Guru melibatkan siswa dalam kegiatan bercerita.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membawakan cerita secara komunikatif. • Guru memberi kesempatan siswa untuk mempersiapkan dan memperagakan tokoh dalam cerita. 		
5.	Guru mengajukan pertanyaan mengenai isi cerita dan mengaitkan dengan materi pelajaran kepada siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengaitkan cerita dengan mata pelajaran lain. • Guru memberi kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan isi cerita. • Guru memberi kesempatan siswa untuk menanggapi cerita yang disampaikan guru. • Guru mengajukan pertanyaan pada siswa terkait isi cerita. 		

d. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yang dibuat digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan metode *story telling*. Pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan

(Suharsimi Arikunto, 2010: 270). Penyusunan pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah mengacu pada langkah-langkah metode *story telling* yang telah dirangkum peneliti pada bab sebelumnya. Adapun pedoman wawancara yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 4. Pedoman Wawancara Respon Siswa

No	Butir Pertanyaan
1.	Bagaimana perasaan kalian saat guru bercerita di kelas?
2.	Kegiatan apa saja yang kalian lakukan saat guru bercerita di kelas?

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif, baik deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses belajar mengajar (Trianto, 2010: 62).

Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif berupa lembar observasi untuk guru dan hasil wawancara, sedangkan data yang dianalisis secara kuantitatif berupa angket untuk mengukur minat belajar siswa dan lembar observasi minat belajar siswa. Angket minat belajar setiap siswa dihitung melalui tahapan berikut:

1. Menghitung skor angket minat belajar setiap siswa di setiap pertemuan

Rumus yang digunakan untuk mencari rerata skor minat belajar dan lembar observasi minat belajar diadaptasi dari Anas Sudijono (2011: 81) dengan menjumlahkan data perolehan angket minat belajar dan lembar

observasi minat belajar setiap siswa dibagi dengan jumlah data, maka didapatkan rumus berikut ini:

$$MBS = \frac{AMB + LMB}{2}$$

Keterangan:

MBS= Minat Belajar Siswa

AMB= Skor perolehan angket minat belajar siswa

LMB= Skor perolehan lembar observasi minat belajar siswa

2. Mencari rerata minat belajar siswa diakhir siklus

Rumus yang digunakan untuk mencari rerata minat belajar siswa diakhir siklus diadaptasi dari Anas Sudijono (2011: 81) dengan menjumlahkan data skor perolehan minat belajar siswa di setiap pertemuan pada setiap siklus dibagi dengan jumlah data, maka didapatkan rumus berikut ini:

$$RMBS = \frac{\sum MBS}{n}$$

Keterangan:

RMBS= Rerata minat belajar siswa

$\sum MBS$ = Jumlah skor perolehan minat belajar di setiap pertemuan

n = Banyaknya pertemuan

Adapun penggolongan kriteria minat belajar siswa diadaptasi dari Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2010: 35) dengan mencari rentang bilangan dengan mengurangkan skor maksimal minat belajar terhadap skor minimal minat belajar siswa maka diperoleh rentang bilangan sebesar 20. Rentang bilangan tersebut kemudian dibagi menjadi tiga

dikarenakan peneliti ingin menggolongkan kriteria minat belajar menjadi tiga kriteria, maka menghasilkan interval kelas sebesar 6, 67. Adapun hasil penggolongan kriteria minat belajar sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Minat Belajar Siswa

No	Rentang	Kriteria
1.	23,36 – 30,00	Tinggi
2.	16,68 – 23,35	Cukup
3.	10,00 – 16,67	Rendah

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 80% siswa kelas I memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi dengan batas minimal skor minat belajar sebesar 25 di setiap siklusnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Kegiatan pra siklus dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui skor awal minat belajar siswa kelas I sebelum diberikan tindakan. Pra siklus dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2014. Untuk mengetahui skor awal minat belajar siswa kelas I, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, ketika guru menjelaskan materi pelajaran kebanyakan siswa bermain sendiri. Ada siswa yang bermain dengan alat tulisnya, ada pula siswa yang bermain dengan teman sebangunya. Selain itu, fokus siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung hanya sebentar. Hal tersebut dikarenakan oleh guru yang cenderung mendominasi kegiatan belajar mengajar. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga memberikan angket minat belajar kepada siswa. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui skor minat belajar siswa. Adapun skor perolehan hasil pengamatan dan angket minat belajar siswa kelas I sebagai berikut:

Tabel 6. Perolehan Skor Lembar Minat Belajar Siswa dan Angket Minat Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama	Skor		Rerata
		Angket	Observasi	
1	MIA	19	15	17
2	ZMI	16	14	15
3	KN	17	18	17,50
4	YDE	14	16	15
5	HNH	20	15	17,50
6	WTP	17	14	15,50
7	RPN	17	19	18
8	ASR	17	15	16
9	DHP	16	15	15,50
10	ADR	17	19	18
11	AH	21	16	18,50
12	DRANS	15	16	15,50
13	LAP	19	14	16,50
14	THW	18	15	16,50
15	NSD	17	15	16
16	RA	19	18	18,50
17	RDKS	18	17	17,50
18	PDP	16	14	15
19	BRA	18	16	17
20	BA	16	18	17
21	HK	14	15	14,50
22	MRA	15	16	15,50
Rata-rata				16,50

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa ketika pra siklus menunjukkan angka 16,50 dimana dalam pengkategorian minat belajar termasuk dalam kategori rendah.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam pelaksanaan penelitian. Pada tahap perencanaan di siklus I ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru bersama peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan untuk melaksanakan metode *story telling* (Lampiran 1).
- 2) Peneliti mempersiapkan keperluan penelitian siklus I (lembar observasi keterlaksanaan metode *story telling* oleh guru, lembar observasi minat belajar siswa, angket minat belajar, lembar pedoman wawancara dan media pembelajaran).
- 3) Peneliti mensimulasikan metode *story telling* kepada guru kelas I dan memberitahukan mengenai hal-hal yang diperlukan ketika *story telling*.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2014 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada 13 Februari 2014. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran x 35 menit. Adapun pelaksanaan tindakan dalam setiap pertemuan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pada pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dengan tema pekerjaan dan mata pelajaran yang diajarkan yaitu Bahasa Indonesia dengan materi pelajaran mengenai unsur-unsur dalam cerita dan Matematika dengan materi pelajaran penjumlahan yang

berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal diawali dengan guru mengajak berdoa bersama dan melakukan presensi. Pada pertemuan pertama terdapat dua anak yang tidak masuk dikarenakan sakit. Selain itu, guru juga mempersiapkan siswa dengan posisi duduk berbentuk huruf “U” dan dilanjutkan dengan apersepsi dengan menanyakan “Siapa yang suka makan buah-buahan?” dan siswa menjawab “Saya Bu”. Selain itu, dalam kegiatan awal guru juga menjelaskan materi yang akan dipelajari dan mengajak siswa menyanyikan lagu “Satu-satu” yang syairnya telah diubah untuk menambah semangat siswa untuk mendengarkan cerita guru (Lampiran 15, Gambar 1).

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru menampilkan media yang akan digunakan untuk bercerita. Terdapat siswa yang bertanya mengenai media yang dibawa oleh guru yakni “Kog ada boneka Bu?” dan guru menjawab “Nanti perhatikan Ibu”. Setelah itu dilanjutkan dengan guru menyampaikan cerita di depan kelas dengan sesekali menggunakan boneka tangan, wayang dan papan *background* untuk memperagakan alur dalam cerita (Lampiran 15, Gambar 2). Siswa terlihat

memperhatikan dan menyimak ketika guru bercerita dengan menggunakan media tersebut (Lampiran 15, Gambar 3). Siswa-siswa juga diberi kesempatan oleh guru untuk memperagakan tokoh yang ada dalam cerita dengan menggunakan boneka tangan. Namun, masih terdapat siswa dalam memperagakan tokoh dengan boneka tangan masih seenaknya sendiri (Lampiran 15, Gambar 4). Siswa tersebut menganggap boneka tangan sebagai mainan.

Disela-sela guru bercerita, siswa juga menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Pertanyaan yang dilontarkan guru seperti, “Popo tadi pekerjaannya apa?” dan anak-anak menjawab “Pembelah kayu Bu”. Setelah cerita selesai dibacakan, siswa-siswa mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru, dimana LKS tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan cerita yang dibacakan. Siswa-siswa mengerjakan LKS secara individu. Setelah itu, guru bersama siswa membahas LKS secara klasikal. Pembahasan LKS yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menanyakan pertanyaan pertanyaan yang ada dalam LKS tersebut yaitu, “Toto adalah seekor?” dan siswa serempak menjawab “Katak”. Selain itu, guru bertanya “Hasil seluruh panen buah Toto ada berapa?” dan siswa ada yang menjawab “28 Bu”, “35 Bu”, “72 Bu”.

Setelah pembahasan LKS selesai, guru melanjutkan kegiatan belajar mengajar dengan menerangkan materi pelajaran terkait isi cerita yang telah dibacakan. Dalam menjelaskan materi penjumlahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, siswa diberikan soal yang ditulis di papan tulis dan siswa diminta untuk mengerjakan soal tersebut dengan mendiskusikannya dengan teman sebangkunya. Siswa-siswa mendiskusikan soal tersebut yang seharusnya dengan teman sebangkunya, namun masih banyak siswa yang mengerjakan soalnya sendiri (Lampiran 15, Gambar 5). Kegiatan inti diakhiri dengan guru bertanya jawab mengenai materi pelajaran dan memberi penguatan kepada siswa mengenai materi pelajaran hari ini.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu guru memberikan simpulan pelajaran dengan mendiktekan kepada siswa mengenai pelajaran hari ini. Selain itu, dalam kegiatan penutup siswa mengerjakan lembar evaluasi Bahasa Indonesia dan Matematika secara berurutan yang dibagikan oleh guru. ketika mengerjakan soal evaluasi ada beberapa siswa bertanya kepada guru terkait soal (Lampiran 15, Gambar 6). Kegiatan penutup diakhiri dengan guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa bersama.

2) Pertemuan Kedua

Seperti pada pertemuan pertama, pada pelaksanaan tindakan pertemuan kedua dengan tema pekerjaan dan mata pelajaran yang diajarkan yaitu Bahasa Indonesia dengan materi pelajaran mengenai isi cerita dan Matematika dengan materi pelajaran pengurangan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Sama halnya dengan pertemuan pertama, kegiatan awal pada pertemuan kedua diawali dengan guru mengajak berdoa bersama dan melakukan presensi. Pada pertemuan kedua ini juga terdapat satu anak yang tidak masuk dikarenakan sakit. Selain itu, guru juga mempersiapkan siswa dengan posisi duduk berbentuk huruf “U” dan dilanjutkan dengan apersepsi dengan menanyakan “Siapa yang pernah berlibur ke pantai?” dan siswa menjawab “Saya Bu”. Selain itu, dalam kegiatan awal menjelaskan materi yang akan dipelajari dan guru juga mengajak siswa menyanyikan lagi lagu “Satu-satu” yang syairnya telah diubah untuk menambah semangat siswa untuk mendengarkan cerita guru dengan diiringi tepuk tangan (Lampiran 15, Gambar 7).

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pada pertemuan kedua diawali dengan guru menampilkan media yang digunakan untuk bercerita di depan kelas. Ketika menampilkan media, terdapat siswa yang bertanya “Hari ini mendongeng lagi ya Bu?”. Kegiatan selanjutnya yaitu guru menyampaikan cerita di depan kelas dengan sesekali menggunakan boneka tangan, wayang dan papan *background* untuk memperagakan alur dalam cerita (Lampiran 15, Gambar 8). Guru juga melakukan peneguran kepada siswa yang ribut sendiri dan tidak memperhatikan guru bercerita. Siswa-siswa juga diberi kesempatan oleh guru untuk memperagakan tokoh yang ada dalam cerita dengan menggunakan boneka tangan maupun wayang (Lampiran 15, Gambar 9). Tidak sama halnya dengan pertemuan pertama, siswa-siswa sudah mulai memperagakan tokoh dalam cerita dengan menggunakan boneka tangan maupun wayang dengan serius (Lampiran 15, Gambar 9).

Disela-sela guru bercerita, guru juga melakukan interaksi dengan siswa. Siswa menjawab pertanyaan dari guru seperti, “Popodan Toto berlibur kemana ya?” dan anak-anak menjawab “Pantai Bu”. Setelah cerita selesai dibacakan, guru memberikan LKS kepada setiap siswa, dimana LKS tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang berkaitan

dengan cerita yang dibacakan. Dalam LKS tersebut, selain siswa diminta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang dibacakan, siswa juga disuruh menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan oleh guru dengan bahasa mereka sendiri. Siswa maju untuk menceritakan kembali mengenai cerita yang telah dibacakan guru di depan kelas dengan bantuan guru (Lampiran 15, Gambar 10). Karena tidak ada yang berani untuk bercerita, guru menunjuk beberapa siswa untuk maju bercerita. Ketika siswa yang bercerita maju, siswa yang lain dikondisikan guru untuk memperhatikan.

Setelah pembahasan LKS selesai, guru melanjutkan kegiatan belajar mengajar dengan menerangkan materi pelajaran terkait cerita yang telah dibacakan. Dalam menjelaskan materi pengurangan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, siswa diberikan soal yang ditulis di papan tulis dan siswa diminta untuk mengerjakan soal tersebut dengan mendiskusikannya dengan teman sebangkunya. Siswa-siswa yang seharusnya mendiskusikan soal tersebut dengan teman sebangkunya, namun masih banyak siswa yang masih mengerjakan soalnya sendiri. Kegiatan ini diakhiri dengan guru bertanya jawab mengenai materi pelajaran dan memberi penguatan kepada siswa mengenai materi pelajaran hari ini.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan pada pertemuan kedua sama halnya dengan pertemuan pertama yaitu guru memberikan simpulan pelajaran dengan mendiktekan kepada siswa mengenai pelajaran hari ini. Selain itu, dalam kegiatan penutup guru juga memberikan lembar evaluasi Bahasa Indonesia dan Matematika secara berurutan. Kegiatan penutup diakhiri dengan guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa bersama.

c. Observasi

1) Observasi Siswa

Dalam observasi siswa, yang diamati adalah minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, terutama saat guru bercerita. Dalam melakukan observasi minat belajar siswa dimaksudkan hasilnya dapat digunakan pedoman untuk merencanakan tindakan pada siklus II. Selain menggunakan lembar observasi minat belajar siswa, peneliti juga menggunakan angket untuk mengukur minat belajar siswa. Selain itu, peneliti juga menggunakan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun perolehan skor akhir lembar observasi minat belajar siswa dan angket minat belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 7. Perolehan Skor Lembar Observasi Minat Belajar Siswa dan Angket Minat Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Skor		RMBS
		MBS ₁	MBS ₂	
1	MIA	25,50	25	25,25
2	ZMI	22	26	24
3	YDE	22,50	26	23,75
4	WTP	25,50	26,50	26
5	RPN	25,50	28,50	27
6	ASR	28	25,50	26,75
7	DHP	24,50	24	24,25
8	ADR	26,50	26	26,25
9	AH	28	27,50	27,75
10	DRANS	26,50	27	26,75
11	LAP	27	28	27,50
12	THW	26,50	26	26,25
13	NSD	26,50	28	27,25
14	RA	27	25,50	26,25
15	RDKS	27	26,50	26,75
16	PDP	27,50	27	27,25
17	BRA	27,50	24,50	26
18	BA	27	27,50	27,25
19	HK	25,50	22	23,75
20	MRA	28	29	28,50
Rata-rata				25,75

Keterangan:

MBS₁ = Minat belajar siswa pertemuan ke 1

MBS₂ = Minat belajar siswa pertemuan ke 2

RMBS = Rerata minat belajar di akhir siklus

Berdasarkan tabel di atas, pada pertemuan pertama terdapat 85% (17 siswa) siswa kelas I memperoleh skor minat belajar ≥ 25 dan pada pertemuan kedua terdapat 95% (19 siswa) memperoleh skor minat belajar ≥ 25 . Dari hasil minat belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua dapat diperoleh hasil akhir minat belajar siswa pada siklus I dengan mencari reratanya. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I siswa kelas I

yang memperoleh skor minat belajar ≥ 25 terdapat 80% (16 siswa) dari jumlah siswa yang ada. Hal tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu, 80% siswa kelas I memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi dengan batas minimal skor minat belajar sebesar 25. Selain itu, rata-rata minat belajar siswa kelas I terjadi peningkatan yaitu dari 16,50 menjadi 25,75 dan dari kategori minat belajar rendah menjadi tinggi. Berikut ini tabel perbandingan minat belajar siswa dari pra siklus dengan siklus I:

Tabel 8. Perbandingan Skor Minat Belajar Siswa Pra Siklus dengan Siklus I

No	Nama	Skor Minat Belajar Siswa		Keterangan
		Pra Siklus	Siklus I	
1	MIA	17	25,25	Meningkat
2	ZMI	15	24	Meningkat
3	KN	15	-	-
4	YDE	15	23,75	Meningkat
5	HNH	17,50	-	-
6	WTP	15,50	26	Meningkat
7	RPN	18	27	Meningkat
8	ASR	16	26,75	Meningkat
9	DHP	15,50	24,25	Meningkat
10	ADR	18	26,25	Meningkat
11	AH	18,50	27,75	Meningkat
12	DRANS	15,50	26,75	Meningkat
13	LAP	16,50	27,50	Meningkat
14	THW	16,50	26,25	Meningkat
15	NSD	16	27,25	Meningkat
16	RA	18,50	26,25	Meningkat
17	RDKS	17,50	26,75	Meningkat
18	PDP	15	27,25	Meningkat
19	BRA	17	26	Meningkat
20	BA	17	27,25	Meningkat
21	HK	14,50	23,75	Meningkat
22	MRA	15,50	28,50	Meningkat
Rata-rata		16,50	25,75	Meningkat

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat dua siswa yang tidak terdapat skor minat belajar dikarenakan kehadiran siswa tersebut tidak lengkap ketika pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru (pertemuan pertama dan kedua). Oleh karena itu, kolom minat belajar kedua siswa tersebut tidak ada.

Dalam penelitian ini, peneliti selain mengamati minat belajar siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, di waktu istirahat peneliti juga melakukan wawancara terhadap kelompok-kelompok bermain siswa kelas I mengenai respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan bercerita. Dari hasil wawancara yang diperoleh dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua, siswa merasa senang dan tidak bosan ketika guru bercerita dengan boneka tangan maupun wayang. Mereka juga mengatakan juga senang dapat memperagakan sendiri boneka tangan dan wayang yang digunakan oleh guru saat bercerita. Namun juga terdapat siswa yang mengatakan bahwa merasa tidak suka karena siswa tersebut tidak dapat giliran untuk memperagakan boneka tangan maupun wayang tersebut.

Hasil wawancara lainnya yaitu menanyakan kegiatan yang dilakukan siswa saat guru bercerita. Siswa-siswa cenderung menjawab memperagakan tokoh cerita dengan boneka tangan/ wayang, mendengarkan guru bercerita, menjawab pertanyaan dari guru dan bertanya mengenai isi cerita.

2) Observasi Guru

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti juga melakukan observasi terhadap keterlaksanaan metode *story telling* oleh guru. Guru melakukan apersepsi pelajaran dan memotivasi siswa dengan mengajak bernyanyi bersama. Selain itu, sebelum guru bercerita dihadapan anak-anak juga telah mempersiapkan media yang akan digunakan untuk bercerita dan bahan ajar sesuai materi pelajaran. Guru juga telah dapat mengkondisikan kelas saat bercerita, terlihat terdapat peneguran terhadap siswa yang tidak memperhatikan maupun bermain sendiri ketika guru bercerita. Selain itu, guru juga sudah melibatkan siswa dalam cerita seperti memeragakan tokoh dalam cerita serta melakukan tanya jawab mengenai isi cerita dan materi pelajaran yang terkait cerita. Ketika guru bercerita, guru menyampaikan dengan intonasi dan lafal yang jelas sehingga menjangkau ruangan kelas. Guru juga mulai menampilkan mimik yang berbeda ketika memerankan tokoh dalam cerita. Namun disisi lain dalam membawakan cerita, guru belum memunculkan suara yang berbeda pada tiap tokoh dalam cerita yang dibacakan.

d. Refleksi

Setelah pertemuan kedua di siklus I, peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada

pelaksanaan siklus I dan dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pada siklus II. Adapun refleksi dari siklus I dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Refleksi Siklus I

No	Hasil Refleksi	Rekomendasi
1	Siswa ketika diberi soal yang ditulis di papan tulis oleh guru yang seharusnya dikerjakan dengan berdiskusi teman sebangku, kebanyakan siswa masih mengerjakan secara mandiri.	Soal tidak ditulis di papan tulis melainkan soal sudah diketik dan disusun dalam bentuk lembar diskusi teman sebangku.
2	Beberapa siswa tidak mendapat giliran untuk memperagakan tokoh dengan boneka tangan maupun wayang.	Guru menambah fokus pengawasan terhadap siswa-siswa.
3	Guru belum menggunakan suara yang berbeda dalam memerankan tiap tokoh dalam cerita, sehingga terkesan tidak ada perbedaan penyajian tiap tokoh yang ada dalam cerita.	Peneliti mensimulasikan kembali metode <i>story telling</i> kepada guru dengan lebih menekankan terhadap penggunaan suara berbeda dalam tiap tokoh.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus II yaitu berpijak terhadap hasil refleksi siklus I. Adapun perencanaan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Guru bersama peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan untuk melaksanakan metode *story telling*. RPP disusun sedikit berbeda dengan siklus I, Letak perbedaannya yaitu pada siklus II guru mengajak siswa

mendengarkan cerita di luar ruangan kelas dan adanya LKS diskusi teman sebangku (Lampiran 2).

- 2) Peneliti mempersiapkan keperluan penelitian siklus I (lembar observasi keterlaksanaan metode *story telling* oleh guru, lembar observasi minat belajar siswa, angket minat belajar, lembar pedoman wawancara dan media pembelajaran).
- 3) Peneliti mensimulasikan metode *story telling* kembali kepada guru kelas I dengan penekanan terhadap penggunaan suara yang berbeda dalam tiap tokoh.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2014 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada 26 Februari 2014 dengan alokasi waktu tiap pertemuan 4 jam pelajaran x 35 menit. Adapun pelaksanaan tindakan dalam setiap pertemuan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pada pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dengan tema pekerjaan dan mata pelajaran yang diajarkan yaitu PKn dengan materi pelajaran mengenai tata tertib di rumah dan IPA dengan materi pelajaran penyebab benda bergerak dan sumber energi gerak. Adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal diawali dengan guru mengajak berdoa bersama dan melakukan presensi. Pada pertemuan pertama terdapat dua anak yang tidak masuk dikarenakan sakit. Setelah melakukan presensi, guru mengajak siswa untuk menuju teras depan mushola sekolahan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar. Siswa duduk rapi di atas tikar dengan arahan dari guru (Lampiran 15, Gambar 11). Kemudian guru melanjutkan melakukan apersepsi dengan menanyakan “Siapa tadi pagi yang sebelum berangkat sekolah berpamitan dengan orang tua?”, dan siswa-siswa mengacungkan jari dengan menjawab “Saya Bu” . Kegiatan Awal diakhiri dengan guru mengajak kembali siswa-siswa untuk menyanyikan lagu “Satu-satu” yang telah diubah syairnya dengan tepuk tangan (Lampiran 15, Gambar 11).

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru menampilkan media pembelajaran yang akan digunakan. Terdapat siswa yang mengatakan “Wahh, seragam wayangnya sama dengan seragamku”. Setelah itu, guru menyampaikan cerita di depan siswa dengan sesekali menggunakan wayang untuk memperagakan alur dan tokoh cerita. Siswa-siswa mendengarkan guru bercerita dengan baik. Selain itu, siswa-

siswa juga diberi kesempatan oleh guru untuk memperagakan tokoh yang ada dalam cerita di depan siswa yang lain. Guru juga memberi kesempatan siswa yang belum maju untuk menceritakan kembali cerita yang dibacakan guru dengan memperagakan tokoh dengan wayang (Lampiran 15, Gambar 12). Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk menanggapi cerita yang telah dibacakan guru. Beberapa siswa antusias untuk maju menanggapi cerita (Lampiran 15, Gambar 13). Hal ini terlihat siswa-siswa mengacungkan jari untuk dipilih guru untuk maju. Selanjutnya, guru menjelaskan materi yang terkait isi cerita dengan papan materi PKn dan IPA. Disaat guru menjelaskan materi pelajaran dengan papan materi, siswa juga dilibatkan untuk berfikir bersama seperti, “Orang tua harus kita?” dan siswa ada yang menjawab “hormati”, “sayangi”. Selain itu, guru juga menanyakan mengenai papan materi seperti, “Delman dapat bergerak karena?” dan siswa menjawab “Ditarik kuda Bu”.

Kegiatan selanjutnya dalam kegiatan inti yaitu guru mengajak siswa kembali ke kelas untuk melakukan diskusi teman sebangku dengan panduan LKS yang telah dibagikan oleh guru. Namun, karena jumlah siswa putri dan putra tidak sama maka terdapat kelompok yang berjumlah 3 anak (Lampiran 15, Gambar 14). Ketika siswa berdiskusi teman

sebangku, siswa sudah mulai mengerjakan pertanyaan di LKS dengan mendiskusikannya dengan teman sebangkunya. Siswa yang tidak mau berdiskusi ditegur oleh guru untuk mengerjakan LKS bersama teman kelompoknya. Kegiatan dilanjutkan dengan pembahasan LKS, dan guru meminta beberapa kelompok untuk membacakan hasilnya di depan kelas dan kelompok yang lain mendengarkan (Lampiran 15, Gambar 15). Guru juga melakukan peneguran terhadap siswa yang kurang memperhatikan kelompok yang sedang maju.

Kegiatan inti diakhiri dengan guru bertanya jawab mengenai materi pelajaran dan memberi penguatan kepada siswa mengenai materi pelajaran hari ini.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu guru memberikan simpulan pelajaran secara lisan. Selain itu, dalam kegiatan penutup guru juga memberikan lembar evaluasi PKn dan IPA secara berurutan. Kegiatan penutup diakhiri dengan guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa bersama.

2) Pertemuan Kedua

Berbeda halnya pada pelaksanaan tindakan pertemuan pertama, pertemuan kedua masih dengan tema pekerjaan dan mata pelajaran yang diajarkan yaitu PKn dengan materi pelajaran

mengenai tata tertib di sekolah dan IPA dengan materi pelajaran kegunaan sumber energi. Adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Sama halnya dengan kegiatan awal pada pertemuan pertama, kegiatan belajar mengajar diawali dengan guru mengajak berdoa bersama dan melakukan presensi. Dikarenakan cuaca mendung dan gerimis, guru dan peneliti memutuskan untuk tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar di teras mushola dengan pertimbangan akan terjadi hujan. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “Siapa tadi yang sebelum berangkat ke sekolah sarapan?” dan siswa-siswa ada yang menjawab “Saya Bu” maupun “Saya tidak sarapan Bu”. Kegiatan awal selanjutnya yaitu guru mengajar siswa-siswa untuk menyanyikan lagu “Satu-satu” yang telah diubah syairnya dengan tepuk tangan(Lampiran 15, Gambar 16).

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru menyampaikan cerita di depan siswa dengan sesekali menggunakan wayang untuk memperagakan alur dan tokoh cerita. Selain itu, guru juga memperagakan langsung adengan dalam cerita seperti cara mengetuk pintu (Lampiran 15, Gambar 17). Siswa-siswa

mendengarkan guru bercerita dengan baik dan guru juga melakukan peneguran terhadap siswa yang tidak memperhatikan saat guru bercerita. Selain itu, siswa-siswa juga diberi kesempatan oleh guru untuk memperagakan tokoh yang ada dalam cerita di depan kelas. Siswa juga diberi kesempatan untuk menceritakan kembali cerita yang dibacakan oleh guru. Ketika terdapat siswa yang maju memperagakan tokoh dalam cerita, guru mengkondisikan siswa untuk memperhatikan temannya yang sedang maju. Kegiatan inti selanjutnya yaitu guru menjelaskan materi yang terkait isi cerita dengan papan materi PKn dan IPA. Disaat guru menjelaskan materi pelajaran dengan papan materi, siswa juga dilibatkan untuk berfikir bersama seperti, “Kalau berangkat sekolah tidak boleh?” dan siswa ada yang menjawab “terlambat”, “menangis” maupun “diantar bapak”. Selain itu, guru juga menanyakan mengenai papan materi seperti, “Pakaian yang dicuci ibu bisa kering karena ada?” dan siswa menjawab “Matahari Bu”.

Selanjutnya dalam kegiatan inti yaitu guru membagikan LKS untuk dikerjakan dan didiskusikan siswa dengan teman sebangkunya. Siswa-siswa mulai dapat bekerjasama dengan teman sebangkunya ketika mengerjakan soal yang terdapat di LKS. Ketika siswa-siswa sedang berdiskusi, guru melakukan

peneguran bagi siswa yang tidak mau berdiskusi dengan temannya dan guru sebagai fasilitator saat siswa bertanya mengenai LKS (Lampiran 15, Gambar 18). Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan beberapa kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok yang lain dipandu guru untuk memperhatikan.

Sama halnya dengan kegiatan inti pada pertemuan pertama. Kegiatan inti diakhiri dengan guru bertanya jawab mengenai materi pelajaran dan memberi penguatan kepada siswa mengenai materi pelajaran hari ini.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu guru memberikan simpulan pelajaran dengan mendiktekan siswa dan siswa menuliskannya di buku. Selain itu, dalam kegiatan penutup guru juga memberikan lembar evaluasi PKn dan IPA secara berurutan. Kegiatan penutup diakhiri dengan guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa bersama.

c. Observasi

1) Observasi Siswa

Sama halnya dalam observasi siswa pada siklus I, Dalam observasi siswa yang diamati adalah minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, terutama saat guru bercerita. Observasi minat belajar siswa dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana

solusi dari hasil refleksi pada siklus I. Dalam siklus II siswa-siswa sudah mulai berdiskusi dengan teman sebangku dengan pengawasan dari guru. Hal tersebut dikarenakan adanya lembar LKS yang dibagikan oleh guru, sehingga mempermudah guru dalam mengawasi jalannya diskusi teman sebangku. Selain itu, dalam siklus II juga mengukur minat belajar siswa melalui lembar observasi minat belajar siswa serta angket minat belajar siswa. Adapun perolehan skor akhir lembar observasi minat belajar siswa dan angket minat belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 10. Perolehan Skor Lembar Observasi Minat Belajar Siswa dan Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Skor		RMBS
		MBS ₁	MBS ₂	
1	MIA	26	26	26
2	ZMI	23,50	25	24,25
3	KN	27,50	28,50	28
4	YDE	28	29	28,50
5	HNH	28	28,50	28,25
6	WTP	27,50	26	26,75
7	ASR	27	27,50	27,25
8	DHP	24	24	24
9	ADR	27,50	28	27,50
10	AH	29	27,50	28,25
11	DRANS	27	26	26,50
12	LAP	27	28	27,5
13	THW	27,50	28	27,75
14	NSD	27	27,50	27,25
15	RA	28	28	28
16	PDP	26,50	28	27,25
17	BRA	26,50	26	26,25
18	BA	27	28,50	27,75
19	HK	24,50	24	24,25
20	MRA	28	28,50	28,25
Rata-rata				26,50

Keterangan:

MBS₁ = Minat belajar siswa pertemuan ke 1
MBS₂ = Minat belajar siswa pertemuan ke 2
RMBS = Rerata minat belajar di akhir siklus

Berdasarkan tabel di atas, pada pertemuan pertama terdapat 85% (17 siswa) siswa kelas I memperoleh skor minat belajar ≥ 25 dan pada pertemuan kedua terdapat 90% (18 siswa) memperoleh skor minat belajar ≥ 25 . Sama halnya pada siklus I, dari hasil minat belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua dapat diperoleh hasil akhir minat belajar siswa pada siklus II dengan mencari reratanya. Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II siswa kelas I yang memperoleh skor minat belajar ≥ 25 terdapat 85% (17 siswa) dari jumlah siswa yang ada. Hal tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu, 80% siswa kelas I memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi dengan batas minimal skor minat belajar sebesar 25. Selain itu, rata-rata minat belajar siswa kelas I pada siklus II masih terdapat dalam kategori tinggi namun terjadi peningkatan rata-rata minat belajar dari 25,75 menjadi 26,50. Berikut ini tabel perbandingan minat belajar siswa dari siklus I dengan siklus II:

Tabel 11. Perbandingan Skor Minat Belajar Siswa Siklus I dengan Siklus II

No	Nama	Skor Minat Belajar Siswa		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	MIA	25,25	26	Meningkat
2	ZMI	24	24,25	Meningkat
3	KN	-	28	-
4	YDE	23,75	28,50	Meningkat
5	HNH	-	28,25	-
6	WTP	26	26,75	Meningkat
7	RPN	27	-	-
8	ASR	26,75	27,25	Meningkat
9	DHP	24,25	24	Menurun
10	ADR	26,25	27,50	Meningkat
11	AH	27,75	28,25	Meningkat
12	DRANS	26,75	26,50	Menurun
13	LAP	27,50	27,50	Tetap
14	THW	26,25	27,75	Meningkat
15	NSD	27,25	27,25	Tetap
16	RA	26,25	28	Meningkat
17	RDKS	26,75	-	-
18	PDP	27,25	27,25	Tetap
19	BRA	26	26,25	Meningkat
20	BA	27,25	27,75	Meningkat
21	HK	23,75	24,25	Meningkat
22	MRA	28,50	28,25	Menurun
Rata-rata		25,75	26,50	Meningkat

Pada tabel di atas terdapat empat siswa yang kolom skor minat belajar tidak ada. Hal tersebut dikarenakan jumlah kehadiran keempat siswa tersebut tidak lengkap dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru. Selain itu juga terdapat tiga siswa yang memperoleh skor minat belajar siswa tetap. Hal tersebut akan dibahas lebih lanjut dalam pembahasan. Pada tabel di atas pula terdapat 3 siswa yang mengalami penurunan minat belajar. Namun penurunan minat belajar dari ketiga siswa tersebut tidak terlalu

drastis, terlihat skor minat belajar ketiga siswa tersebut masih dalam kategori tinggi. Hal tersebut masih masuk dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu 80% siswa memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi dengan batas minimal skor minat belajar sebesar 25, sehingga penurunan skor minat belajar ketiga siswa tersebut tidak begitu berpengaruh terhadap indikator keberhasilan penelitian. Penurunan skor minat belajar ketiga siswa tersebut akan dibahas lebih rinci pada pembahasan.

Perbandingan skor minat belajar siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 12. Rangkuman Pencapaian Skor Minat Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Skor Minat Belajar Siswa		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	MIA	17	25,25	26
2	ZMI	15	24	24,25
3	KN	17,50	-	28
4	YDE	15	23,75	28,50
5	HNH	17,50	-	28,25
6	WTP	15,50	26	26,75
7	RPN	18	27	-
8	ASR	16	26,75	27,25
9	DHP	15,50	24,25	24
10	ADR	18	26,25	27,50
11	AH	18,50	27,75	28,25
12	DRANS	15,50	26,75	26,50
13	LAP	16,50	27,50	27,50
14	THW	16,50	26,25	27,75
15	NSD	16	27,25	27,25
16	RA	18,50	26,25	28
17	RDKS	17,50	26,75	-
18	PDP	15	27,25	27,25
19	BRA	17	26	26,25
20	BA	17	27,25	27,75
21	HK	14,50	23,75	24,25
22	MRA	15,50	28,50	28,25
Rata-rata		16,50	25,75	26,50

Seperti halnya yang dilakukan pada siklus I, pada siklus II peneliti juga melakukan wawancara terhadap kelompok bermain siswa kelas I guna memperoleh data mengenai respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan bercerita. Berdasarkan hasil wawancara dari pertemuan pertama dan kedua, siswa mengatakan lebih senang dengan mendengarkan cerita dari guru di luar ruangan kelas. Mereka merasa belajar tidak seperti biasanya yang belajar di dalam kelas. Selain itu, dari hasil wawancara yang diperoleh, siswa merasa senang dapat memperagakan langsung tokoh dalam cerita dengan menggunakan wayang.

Selain menanyakan respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan bercerita, juga ditanyakan mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan saat guru bercerita. Siswa-siswa cenderung menjawab dapat memperagakan langsung tokoh dalam cerita dengan wayang dan dapat menceritakan cerita di hadapan siswa yang lain. Selain itu, siswa-siswa menjawab bahwa saat guru bercerita, siswa diajak guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru mengenai cerita.

2) Observasi Guru

Dalam siklus II, peneliti juga melakukan observasi terhadap keterlaksanaan metode *story telling* oleh guru sama halnya yang dilakukan peneliti pada siklus I. Pada siklus II, guru sudah

mencoba memperbaiki kekurangan di siklus I. Guru sudah mulai menampakkan suara yang berbeda dalam memperagakan tiap tokoh. Selain itu, guru juga sudah menambah fokus pengawasan terhadap siswa saat memperagakan dengan wayang. Hal itu terbukti dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa siswa-siswa terkondisikan saat memperagakan tokoh dengan wayang. Selain itu, penunjukan terhadap siswa sudah lebih merata atau dapat dikatakan tidak siswa-siswa tertentu saja yang maju untuk memperagakan tokoh cerita dengan wayang.

d. Refleksi

Refleksi di siklus II ini bertujuan untuk melihat hasil dari refleksi siklus II. Diantaranya pelaksanaan dari hasil refleksi siklus I yaitu:

- 1) Adanya LKS yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan diskusi teman sebangku, siswa mulai menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada LKS dengan mendiskusikannya dengan teman sebangkunya.
- 2) Guru mulai menambah fokus pengawasan. Hal tersebut terlihat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung khususnya waktu guru bercerita, sudah tidak terdapat lagi penunjukan ganda kepada siswa yang ingin memperagakan tokoh dalam cerita dengan wayang.
- 3) Ketika kegiatan bercerita, guru mulai menggunakan suara yang berbeda ketika memperagakan tokoh satu dengan tokoh yang

lainnya meskipun kadang-kadang kembali dengan suara yang sama disetiap tokoh.

Selain kendala pada siklus I sudah mulai teratasi sesuai dengan harapan yang direncanakan pada refleksi siklus I, dalam siklus II ini indikator keberhasilan dalam penelitian ini juga sudah tercapai. Dimana target dari penelitian ini 80% siswa kelas I memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi dengan batas minimal skor minat belajar sebesar 25, namun dalam siklus II 85% siswa kelas I memperoleh skor minat belajar ≥ 25 . Selain sudah mencapai indikator keberhasilan, rata-rata minat belajar siswa kelas I mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Adapun peningkatan rata-rata minat belajar tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 13. Peningkatan Rata-rata Minat Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Rata-rata Minat Belajar	Kategori
1	Pra Siklus	16,50	Rendah
2	Siklus I	25,75	Tinggi
3	Siklus II	26,50	Tinggi

B. Pembahasan

Kondisi awal minat belajar siswa kelas I SD N Gembongan yang diperoleh peneliti melalui observasi dan angket yang menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa kelas I menunjukkan skor 16,50 yang mana masuk dalam pengkategorian minat belajar pada kategori rendah. Berdasarkan kondisi awal minat belajar siswa tersebut, maka peneliti menggunakan metode *story telling* terhadap pembelajaran tematik untuk

meningkatkan minat belajar siswa. Peneliti dengan bantuan guru kelas melakukan tindakan, dimana tindakan dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus terdapat dua pertemuan. Melalui metode *story telling*, guru dapat bercerita mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari siswa. Diketahui bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar tema, dan masalah yang dihadapi (Trianto, 2010: 154). Oleh karena itu, melalui metode *story telling* guru dapat menyusun materi cerita sendiri berdasarkan tema, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dipelajari siswa.

Hasil minat belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi dan angket minat belajar siswa. Lembar observasi minat belajar siswa digunakan saat guru bercerita dan angket minat belajar siswa diberikan kepada siswa di akhir kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan observasi minat belajar siswa oleh peneliti pada pelaksanaan metode *story telling* pada siklus I dan siklus II, siswa-siswa mulai tertarik ketika guru membawa boneka tangan dan wayang ke dalam kelas. Selain itu, siswa-siswa juga sudah mulai memperhatikan guru saat bercerita. Hal tersebut ditunjukkan, siswa-siswa tidak bermain sendiri dan berbicara sendiri ketika guru bercerita meskipun masih terdapat satu-dua siswa yang perhatiannya tidak fokus. Selain itu, siswa-siswa juga masuk dalam cerita yang dibacakan oleh guru. Hal tersebut terlihat ketika siswa-siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai cerita. Selain itu, siswa-siswa juga diberi kesempatan untuk

memperagakan langsung tokoh dalam cerita dengan menggunakan boneka tangan maupun wayang dan siswa diberi kesempatan juga untuk menanggapi cerita. Siswa-siswa juga terlihat senang ketika dapat memeragakan tokoh dengan boneka tangan maupun wayang, terlihat ekspresi dari wajah siswa. Selain itu, ekspresi wajah siswa ketika guru bercerita menunjukkan bahwa siswa merasa senang dengan guru bercerita. Siswa-siswa tersenyum ketika guru bercerita memeragakan tokoh dengan wayang. Selain itu, siswa juga terkadang tertawa lebar ketika guru menunjukkan mimik yang berbeda disetiap tokoh dalam cerita.

Aktivitas-aktivitas tersebut menandakan terdapat minat terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru melalui metode *story telling*. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2011: 166-167), siswa yang memiliki minat belajar salah satunya ditunjukkan dengan adanya partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

Hasil minat belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I menunjukkan siswa kelas I yang memperoleh skor minat belajar ≥ 25 terdapat 85% (17 siswa) dari jumlah siswa kelas I dan pada pertemuan kedua menunjukkan siswa kelas I yang memperoleh skor minat belajar ≥ 25 terdapat 95% (19 siswa) dari jumlah siswa kelas I. Berdasarkan hasil pada pertemuan pertama dan kedua, maka diperoleh minat belajar siswa dengan mencari reratanya. Pada siklus I menunjukkan siswa kelas I yang memperoleh skor minat belajar ≥ 25 terdapat 80% (16 siswa) dari jumlah siswa yang ada. Hal tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu, 80% siswa

kelas I memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi dengan batas minimal skor minat belajar sebesar 25 disetiap siklusnya. Selain itu, rata-rata minat belajar siswa kelas I juga mengalami peningkatan dari kondisi awal yaitu 16,50 menjadi 25,75 dimana dari kategori minat belajar rendah menjadi kategori tinggi.

Pada siklus I terdapat dua siswa yang tidak ada skor minat belajarnya, hal itu disebabkan kedua siswa tersebut jumlah kehadiran ketika pelaksanaan tindakan tidak penuh. Siswa HNH tidak hadir pada pertemuan pertama dan kedua, sedangkan siswa KN tidak hadir pada pertemuan pertama.

Meskipun pada pelaksanaan tindakan pada siklus I telah menunjukkan adanya pencapaian indikator keberhasilan, namun dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat beberapa hal yang kurang maksimal. Hal-hal tersebut diantaranya yaitu (1) siswa ketika diberi soal yang ditulis di papan tulis oleh guru yang seharusnya dikerjakan dengan berdiskusi teman sebangku, kebanyakan siswa masih mengerjakan secara mandiri, (2) beberapa siswa tidak mendapat giliran untuk memperagakan tokoh dengan boneka tangan maupun wayang, dan (3) guru belum menggunakan suara yang berbeda dalam memerankan tiap tokoh dalam cerita, sehingga terkesan tidak ada perbedaan penyajian tiap tokoh yang ada dalam cerita. Meskipun sudah mencapai pencapaian indikator keberhasilan, peneliti belum merasa puas dikarenakan masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I yang dianggap dapat diatasi dengan rekomendasi yang telah direncanakan pada refleksi siklus I. Oleh karena itu peneliti memutuskan

untuk melakukan tindakan lagi untuk melakukan rekomendasi yang telah direncanakan pada tahap refleksi di siklus I guna memperbaiki kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I.

Pada siklus II, minat belajar siswa pada pertemuan pertama menunjukkan 85% (17 siswa) siswa kelas I memiliki minat belajar ≥ 25 dan pada pertemuan kedua terdapat 90% (18 siswa) siswa kelas I memiliki minat belajar ≥ 25 . Sama halnya pada siklus I untuk mencari minat belajar siswa kelas I pada siklus II dicari dengan mencari rerata minat belajar pada pertemuan pertama dan kedua, maka diperoleh minat belajar siswa kelas I yang memiliki minat belajar ≥ 25 sebesar 85% (17 siswa). Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai. Selain itu, rata-rata minat belajar siswa kelas I juga mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 25,75 menjadi 26,50 dengan kategori minat belajar tinggi. Dalam pelaksanaan tindakan di siklus II ini, selain terjadi peningkatan minat belajar, hasil refleksi siklus I yang dihadapi pada siklus I sudah mulai nampak hasilnya dengan rekomendasi yang telah direncanakan pada refleksi siklus I. Siswa mulai berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pelajaran dengan bantuan LKS yang telah dibagikan guru. Selain itu, guru sudah menambah fokus pengawasan untuk menunjuk maupun memilih siswa untuk memperagakan media sesuai dengan tokoh cerita yang dibacakan. Guru juga sudah mulai menggunakan suara yang berbeda ketika memerankan tokoh dalam cerita, meskipun

kadang-kadang tidak. Meskipun demikian, guru sudah mulai melakukan upaya untuk mengatasi hasil refleksi pada siklus I.

Pada siklus II terdapat dua siswa yang tidak ada skor minat belajarnya, hal itu disebabkan kedua siswa tersebut jumlah kehadiran ketika pelaksanaan tindakan tidak penuh. Siswa RPN dan RDKS tidak hadir pada pertemuan pertama. Selain itu, pada siklus II terdapat tiga siswa yang mengalami penurunan skor minat belajar. Siswa DHP mengalami penurunan hasil observasi minat belajar pada aspek perasaan senang dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa DHP ketika tindakan pada siklus II, terlihat kurang ceria, senyum, dan terlihat letih. Hal tersebut yang menyebabkan skor hasil observasi minat belajar DHP menurun. Beda halnya dengan siswa DRANS dan MRA mengalami penurunan disebabkan perolehan hasil angket minat belajar pada aspek partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal itu terlihat pada hasil angket kedua siswa tersebut dan pengecekan pada lembar observasi minat belajar siswa ternyata sama. Hal tersebut bertujuan untuk membandingkan antara hasil angket dengan lembar observasi minat belajar siswa. Pada siklus II juga terdapat tiga siswa (LAP, NSD, dan PDP) yang memiliki skor minat belajar siswa. Setelah dilakukan penelusuran hasil angket dan lembar observasi minat belajar, ketiga siswa tersebut pada hasil di setiap aspek tidak mengalami perubahan. Hal tersebut menerangkan bahwa minat belajar siswa tersebut tetap.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus karena indikator keberhasilan sudah tercapai dan

kendala-kendala pada refleksi siklus I mulai teratasi pada pelaksanaan di siklus II.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD N Gembongan terdapat keterbatasan metode pengumpulan data. Pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara dalam penelitian ini dilakukan ketika jam istirahat siswa, sehingga data yang diperoleh kurang maksimal. Hendaknya wawancara dilakukan di akhir pembelajaran atau di hari yang berbeda untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai respon siswa terhadap metode *story telling* yang dilakukan oleh guru. Selain itu, penelitian ini terbatas pada materi pelajaran tema pekerjaan dengan mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, PKn, dan IPA, sehingga tidak semua materi pelajaran diajarkan melalui metode *story telling*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD N Gembongan, Sentolo, Kulon Progo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *story telling* dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran tematik kelas I di SD N Gembongan, Sentolo, Kulon Progo. Penerapan metode *story telling* dengan langkah-langkah, (1) Pemilihan cerita yang sesuai dengan materi pelajaran, (2) Mengkondisikan kegiatan belajar mengajar, (3) Membawakan cerita dengan baik dan menarik, (4) Melibatkan siswa dalam kegiatan bercerita, (5) Guru mengajukan pertanyaan mengenai isi cerita dan mengaitkan dengan materi pelajaran, serta dengan pembawaan guru ketika bercerita. Melalui metode ini pula, siswa dapat berpartisipasi ketika guru bercerita seperti, memperagakan tokoh dalam cerita dengan menggunakan wayang maupun boneka tangan. Selain itu, siswa juga dapat menanggapi mengenai cerita yang dibacakan oleh guru. Melalui metode ini pula, siswa merasa senang dikarenakan guru bercerita dengan memperhatikan intonasi, lafal, suara yang dapat menjangkau kelas, dan penggunaan suara yang berbeda dalam setiap tokoh.
2. Penggunaan metode *story telling* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas I di SD N Gembongan, Sentolo, Kulon Progo. Hal ini terlihat dalam penelitian ini telah mencapai indikator

keberhasilan penelitian yaitu 80% siswa kelas I memperoleh skor minat belajar minimal sebesar 25 disetiap siklusnya. Pada siklus I terdapat 80% (16 siswa) siswa kelas I memperoleh skor minat belajar ≥ 25 (kategori minat belajar tinggi) dan siklus II terdapat 85% (17 siswa) siswa kelas I memperoleh skor minat belajar ≥ 25 (kategori minat belajar tinggi). Selain itu, Terjadi peningkatan rata-rata minat belajar siswa kelas I dari pra siklus ke siklus berikutnya. Pada pra siklus menunjukkan angka 16,50 dengan kategori minat belajar rendah, siklus I menunjukkan angka 25,75 dengan kategori minat belajar tinggi, dan siklus II menunjukkan angka 26,50 dengan kategori minat belajar tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang ada, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru sekolah dasar khususnya kelas rendah untuk menggunakan metode *story telling* sebagai salah satu metode dalam pembelajaran tematik di kelas rendah guna menumbuhkan minat belajar siswa.
2. Bagi pengambil kebijakan sekolah untuk menjadikan metode *story telling* sebagai salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Majid. (2008). *Mendidik Anak dengan Cerita*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Abd. Rachman Abror. (1983). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Aminudin. (2009). *Belajar Menjadi Seorang Pendongeng*. Bandung: PT Pribumi Mekar.
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo. (2011). *Mahir Mendongeng*. Yogyakarta: Pro U Media.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hazhira Qudsyi. (2011). *Optimalisasi Metode Bercerita (Storry Telling) dalam Pendidikan Tauhid pada Anak*. The 3rd Congress of API 2011 | International Conference. Diakses dari [http://data.dppm.uui.ac.id/uploads/OPTIMALISASI-METODE-BERCERITA-\(STORY-TELLING\)-DALAM-PENDIDIKAN-TAUHID-PADA-ANAK.pdf](http://data.dppm.uui.ac.id/uploads/OPTIMALISASI-METODE-BERCERITA-(STORY-TELLING)-DALAM-PENDIDIKAN-TAUHID-PADA-ANAK.pdf) pada tanggal 10 Oktober 2013 jam 17.15 WIB.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Ibnu Hajar. (2013). *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/ MI*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Ismail SM. (2008). *Strategi Pembelajaran Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Kieran Egan. (2009). *Pengajaran yang Imajinatif*. Jakarta: PT INDEKS.
- Martin Handoko dan Theo Riyanto. (2005). *Pendidikan pada Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Meidya Derni. (2009). *Bercerita Itu Mudah*. Diakses dari <http://meidyaderni.com/?p=209> pada tanggal 8 Oktober 2013 jam 17.30 WIB.

- Mohammad Fakhruddin. (2003). *Cara Mendongeng*. Disajikan pada Pelatihan Teknik Mendongeng Taman Kanak-Kanak se-Kabupaten Purworejo. Diakses dari www.umpwr.ac.id/download/artikel/Cara%20Mendongeng.pdf pada tanggal 8 Oktober 2013 jam 18.14 WIB .
- Mohammad Zuhdi. (2013). *Pembelajaran Tematik*. Diakses dari <http://bdk-surabaya.kemenag.go.id/file/dokumen/PEMBELAJARANTEMATIK.pdf> pada tanggal 9 Oktober 2013 jam 18.35 WIB.
- Muhammad Abdul Latif. (2012). *The Miracle of Story Telling*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Muh. Nur Mustakim. (2005). *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyati. (2005). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nailah. (2008). Implementasi Metode Cerita dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah-Akhlak di MI Raudlatul Ulum Bangkalan Madura. *Skripsi*: UIN Malang.
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: TERAS.
- Paul Suparno, (2000). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sungkono. n.d. *Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/system/files/penelitian/Sungkono,%20M.Pd./Pembelajaran%20Tematik%20SD.doc> pada tanggal 8 Oktober 2013 jam 19.00 WIB.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- _____. (2010). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/ RA & Anak Usia Kelas Awal SD/ MI*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Yuni Farchanah. (2010). Upaya Meningkatkan Minat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) Kreatif. *Skripsi*: UNY Yogyakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. RPP SIKLUS I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus 1 Pertemuan 1

Sekolah	: SD N Gembongan
Kelas / Semester	: I/ 2
Tema	: Pekerjaan
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit
Hari, Tanggal	: Rabu, 12 Februari 2014

A. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia : 5. Memahami wacana lisan tentang diskripsi benda-benda di sekitar dan dongeng.

Matematika : 4. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia : 5.2. Menyebutkan isi dongeng.

Matematika : 4.6. Menyelesaikan masalah yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan.

C. Indikator

Bahasa Indonesia :

1. Menyebutkan tokoh-tokoh dan wataknya dalam dongeng.
2. Menyebutkan peran tokoh dalam dongeng.

Matematika :

1. Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan guru bercerita, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dan wataknya dalam dongeng dengan benar.
2. Setelah mendengarkan guru bercerita, siswa dapat menyebutkan peran tokoh dalam dongeng dengan benar.

3. Setelah mendengarkan guru bercerita, penjelasan dari guru, dan berdiskusi dengan teman sebangku, siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dengan benar.

Karakter yang diharapkan: Berani

E. Materi Ajar

Bahasa Indonesia : unsur-unsur dalam cerita.

Matematika : penjumlahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *student center*.
2. Model Pembelajaran : Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi.
3. Metode Pembelajaran : *Story Telling* (Bercerita), diskusi teman sebangku.

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (20 menit)
 - a. Guru mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama, dan kepercayaan masing-masing, serta presensi untuk mengawali pelajaran.
 - b. Guru mempersiapkan siswa dengan posisi duduk berbentuk “U”.
 - c. Guru memberikan apersepsi kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari dengan menanyakan ”Siapa saja yang suka makan buah-buahan?”.
 - d. Guru memberikan motivasi siswa untuk tetap semangat dalam mengikuti pelajaran dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu ”Satu-satu” yang syairnya telah diubah.

Satu-satu aku ingin pandai
Dua-dua belajar sama-sama
Tiga-tiga dengar ceritanya
Satu dua tiga saya sudah siap!
 - e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari siswa.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

a. Eksplorasi

- 1) Siswa memperhatikan dan mengamati media pembelajaran yang akan digunakan untuk bercerita yang telah ditampilkan guru.
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mengungkapkan mengenai media yang ditampilkan oleh guru.
- 3) Siswa mendengarkan cerita yang dibawakan oleh guru dengan baik.

b. Elaborasi

- 1) Siswa menanggapi umpan dari guru terkait dengan cerita yang dibacakan, seperti, "Bagaimana suara katak?".
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk ikut memerankan tokoh dalam cerita yang dibacakan oleh guru, disela-sela guru bercerita.
- 3) Siswa diberi kesempatan untuk memeragakan media pembelajaran yang digunakan guru.
- 4) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan cerita yang dibacakan oleh guru.
- 5) Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi cerita yang dibacakan oleh guru.
- 6) Siswa bersama guru membahas mengenai isi cerita dengan panduan LKS yang telah dibagikan.
- 7) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi pelajaran yang terkait isi cerita.
- 8) Siswa mendiskusikan dengan teman sebangku dan menyelesaikan masalah penjumlahan yang berkaitan dengan cerita kehidupan sehari-hari dengan bimbingan guru.

c. Konfirmasi

- 1) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari.

- 2) Guru memberi penguatan terhadap siswa mengenai materi pelajaran hari ini.
3. Kegiatan Penutup (30 menit)
 - a. Guru bersama-sama siswa membuat rangkuman pelajaran.
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 - c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 - d. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

H. Sumber dan Media pembelajaran

1. Sumber Belajar

Amrizali, Pandu Dewantara. n.d. Pembelajaran Terpadu Tematik. Depok. Arya Duta. Halaman 127-129.

Purnomosidi, dkk. 2008. *Matematika untuk SD/ MI Kelas 1*. Jakarta: BSE. Halaman 104-105.

2. Media pembelajaran

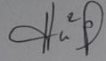
Boneka tangan, wayang, papan *background*, dan lagu motivasi.

I. Penilaian

1. Prosedur : dilakukan diakhir pembelajaran
2. Jenis : tes (terlampir)
3. Bentuk : tertulis

Gembongan, Februari 2014

Guru Kelas



L. Mursidah, A. Ma. Pd.

NIP 19590503 197803 2 007

Mahasiswa



Ferry Sulistiyono

NIM 10108244106

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Drs. Trisno Wardoyo

NIP 19640103 198703 1 005

Media Pembelajaran



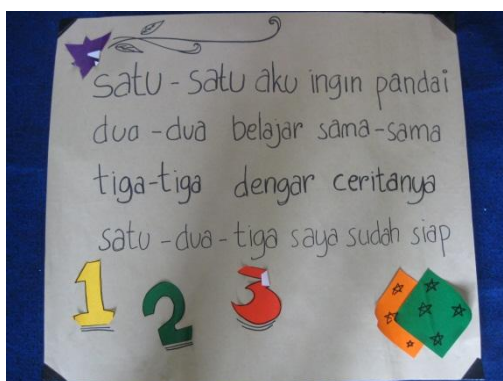
Papan Background



Boneka Tangan



Wayang



Lagu Motivasi

Lagu Motivasi

Dinyanyikan dengan irama lagu “Satu-satu”

**Satu-satu aku ingin pandai
Dua-dua belajar sama-sama
Tiga-tiga dengar ceritanya
Satu dua tiga saya sudah siap!**

Popo Si Singa dan Toto Si Katak

Di tengah hutan rimba terdapat sebuah desa nan indah. Di desa tersebut ada seekor singa dan seekor katak yang saling bersahabat, Popo dan Toto namanya. Meskipun hanya bersahabat, mereka saling menyayangi seperti saudara. Popo merupakan singa yang bekerja sebagai pembelah kayu dan Toto sebagai petani buah.

Popo hanya bisa menggunakan kekuatan tubuhnya untuk bekerja sehingga dia menjadi pembelah kayu. Di pagi hari Popo dapat membelah 25 kayu, sedangkan di siang hari Popo dapat membelah 26 kayu. Popo melakukan pekerjaannya dengan hati riang, sehingga pekerjaan yang berat dapat dia jalani dengan ringan. Toto yang memiliki tubuh lebih kecil dibanding Popo, lebih suka menjadi petani dibandingkan penambang kayu. Di ladang Toto tumbuh tanaman jeruk, apel, dan mangga yang tumbuh subur. Semua tanaman itu tumbuh subur karena Toto rajin merawat tanaman tersebut dengan baik setiap harinya.

Hari ini hari Rabu, Popo ingat bahwa siang ini Popo diundang Toto untuk main kerumahnya. “Ohhhh...sampai lupa, hari ini aku kan punya janji sama Toto!”, ungkap Popo. Popo pun segera bergegas untuk menuju rumah Toto. Sesampai di rumah Toto, Popo pun kebingungan mencari Toto. “Lhoh, Toto kemana ya? Aku cari ke dalam rumah tidak ada”, kata Popo. Ketika Popo mencari dan memanggil Toto, terdengar suara sesuatu yang jatuh di ladang milik Toto. Sesegara mungkin Popo menuju asal suara tersebut, ternyata suara tersebut berasal dari Toto yang jatuh dari pohon Apel. “Aduhhhhh, sakit sekali kakiku!”, rintih Toto sambil menangis. Popo pun segera menolong sahabatnya yang jatuh dari pohon apel tadi. “Toto, kenapa kamu tidak minta bantuanku untuk memanen buah apelmu ini?”, ujar Popo. “Aku takut merepotkanmu Po”, kata Toto. “Kita kan sahabat, selagi aku bisa membantumu aku akan membantumu Toto”, kata Popo.

Akhirnyapun Popo membantu Toto untuk memanen buah apelnya. Hasil panen buah apel dari ladang Toto sebanyak 28 kg. Selain membantu memanen buah apel, Popo juga membantu Toto untuk memanen buah jeruk dan diperoleh

43 kg buah jeruk. “Terimakasih ya Po telah membantuku untuk memanen tanaman buah yang ada di ladangku”, ungkap Toto sambil merangkul Popo. “Makanya, kalau butuh bantuan tidak usah malu-malu ya To”, ujar Popo. “Oh ya Po, sebenarnya aku mengundangmu kesini, aku ingin memberimu biskuit karena kemarin aku mendapat kiriman biskuit yang banyak dari Bibiku”, kata Toto sambil memberikan sekaleng biskuit kepada Popo. Popo pun tak lupa mengucapkan terimakasih pada Toto. Karena cuaca mendung, Popo pun berpamitan untuk segera pulang ke rumahnya.

Lembar Kerja Siswa

Nama :

Nomor :

Kelas :



Ayo kita selesaikan ini bersama Bu Guru!

1. Popo adalah seekor
2. Toto adalah seekor
3. Pembelah kayu adalah pekerjaan
4. Petani buah adalah pekerjaan
5. Popo mempunyai sifat
6. Toto mempunyai sifat
7. Setiap hari Toto dapat membelah kayu sebanyak
8. Seluruh hasil panen buah Toto sebanyak

Nama :

Kelas :

Bacalah cerita berikut!



Pak Untung seorang peternak sapi
Sapinya ada tujuh ekor
Setiap hari digiring ke tanah lapang
Sapi pak untung sehat-sehat
Badannya gemuk kulitnya bersih
Seminggu sekali dimandikan
Setiap hari kandangnya dibersihkan
Pak Untung orang yang rajin

Lengkapi kalimat berikut ini!

Pak Untung beternak

Sapi Pak Untung ada

Seminggu sekali sapi Pak Untung

Badan sapi Pak Untung

Pak Untung orang yang

Kunci Jawaban:

Pak Untung beternak **sapi**.

Sapi Pak Untung ada **tujuh/ 7**.

Seminggu sekali sapi Pak Untung **dimandikan**.

Badan sapi Pak Untung **gemuk**.

Pak Untung orang yang **rajin**.

Penilaian = jawaban benar X 20

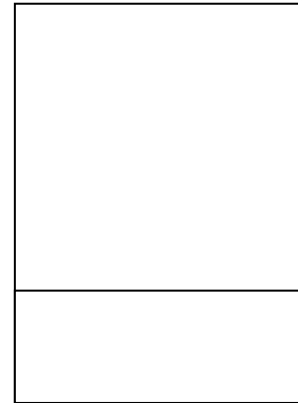
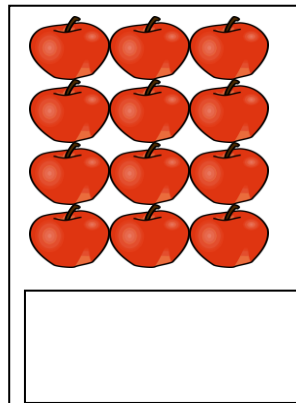
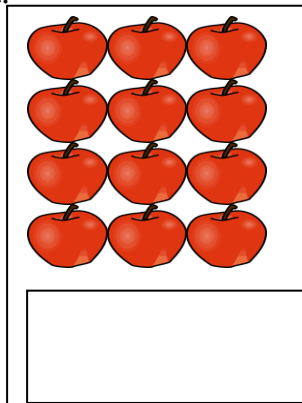
Lembar Evaluasi Matematika

Nama :

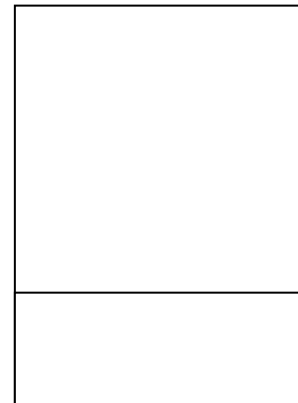
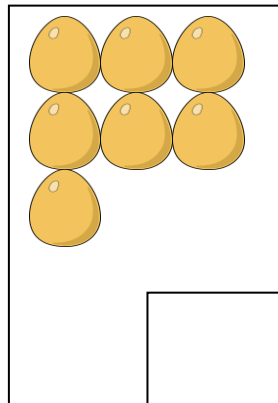
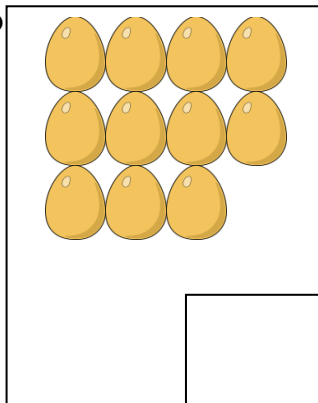
Kelas :

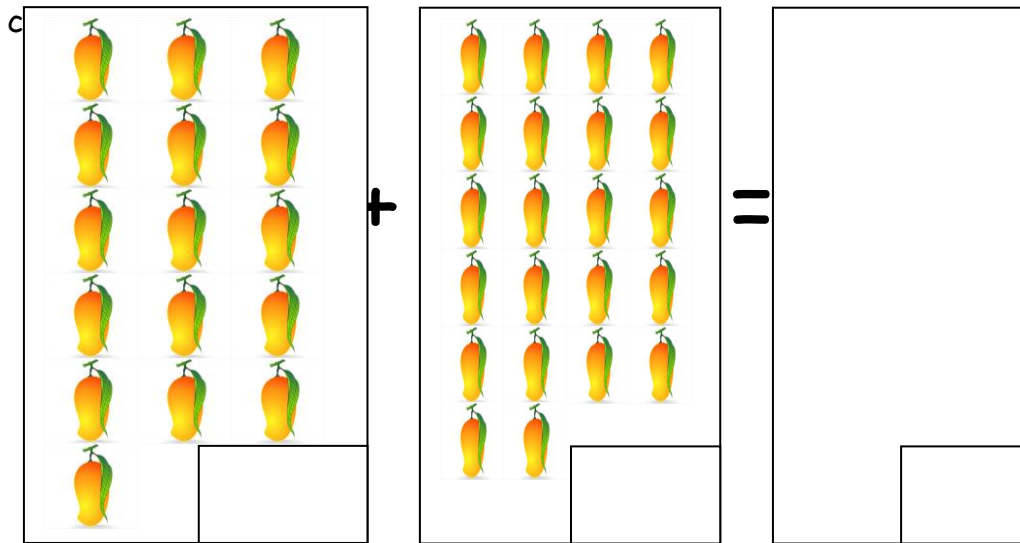
1. Lengkapi hasil penjumlahan berikut ini!

a.



b.





2. Selesaikan soal berikut ini!

a. Ibu mempunyai 22 telur

Kemudian membeli lagi 13 telur

Jadi jumlah telur ibu sekarang adalah

b. Toni mempunyai 10 kelereng

Dibelian lagi ayah 5 kelereng

Jadi jumlah kelereng Toni sekarang adalah

Kunci Jawaban:

1. a. $12 + 12 = 24$

b. $11 + 7 = 18$

c. $16 + 26 = 42$

2. a.. Ibu mempunyai 22 telur

Kemudian membeli lagi 13 telur

Jadi jumlah telur ibu sekarang adalah $22 + 13 = 35$

b. Toni mempunyai 10 kelereng

Dibelian lagi ayah 5 kelereng

Jadi jumlah kelereng Toni sekarang adalah $10 + 5 = 15$

Penilaian = jawaban benar X 20

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus 1 Pertemuan 2

Sekolah	: SD N Gembongan
Kelas / Semester	: I/ 2
Tema	: Pekerjaan
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit
Hari, Tanggal	: Kamis, 13 Februari 2014

A. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia : 5. Memahami wacana lisan tentang diskripsi benda-benda di sekitar dan dongeng.

Matematika : 4. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia : 5.2. Menyebutkan isi dongeng.

Matematika :4.6. Menyelesaikan masalah yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan.

C. Indikator

Bahasa Indonesia :

1. Menceritakan kembali dengan bahasa sendiri dari isi dongeng.

Matematika :

1. Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan pengurangan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan guru bercerita, siswa berani menceritakan kembali dengan bahasa sendiri dari isi dongeng dengan baik.
2. Setelah mendengarkan guru bercerita, penjelasan dari guru, dan berdiskusi dengan teman sebangku, siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan pengurangan dengan benar.

Karakter yang diharapkan: Berani

E. Materi Ajar

Bahasa Indonesia : cerita.

Matematika : pengurangan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *student center*.
2. Model Pembelajaran : Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi.
3. Metode Pembelajaran : *Story Telling* (Bercerita), diskusi teman sebangku.

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (20 menit)
 - a. Guru mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama, dan kepercayaan masing-masing, serta presensi untuk mengawali pelajaran.
 - b. Guru mempersiapkan siswa dengan posisi duduk berbentuk “U”.
 - c. Guru memberikan apersepsi kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari dengan menanyakan ”Siapa yang pernah berlibur ke pantai?”.
 - d. Guru memberikan motivasi siswa untuk tetap semangat dalam mengikuti pelajaran dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu ”Satu-satu” yang syairnya telah diubah.

Satu-satu aku ingin pandai

Dua-dua belajar sama-sama

Tiga-tiga dengar ceritanya

Satu dua tiga saya sudah siap!

- e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari siswa.
2. Kegiatan Inti (90 menit)
 - a. Eksplorasi
 - 1) Siswa memperhatikan dan mengamati media pembelajaran yang akan digunakan untuk bercerita yang telah ditampilkan guru.

- 2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mengungkapkan mengenai media yang ditampilkan oleh guru.
 - 3) Siswa mendengarkan cerita yang dibawakan oleh guru dengan baik.
- b. Elaborasi
- 1) Siswa menanggapi umpan dari guru terkait dengan cerita yang dibacakan, seperti, "Siapa yang tahu suara singa?"
 - 2) Siswa diberi kesempatan untuk ikut memerankan tokoh dalam cerita yang dibacakan oleh guru, disela-sela guru bercerita.
 - 3) Siswa diberi kesempatan untuk memeragakan media pembelajaran yang digunakan guru.
 - 4) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan cerita yang dibacakan oleh guru.
 - 5) Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi cerita yang dibacakan oleh guru.
 - 6) Siswa bersama guru membahas mengenai isi cerita dengan panduan LKS yang telah dibagikan.
 - 7) Siswa diberi kesempatan untuk menceritakan kembali isi cerita yang dibacakan guru dengan bahasa mereka sendiri.
 - 8) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi pelajaran yang terkait isi cerita.
 - 9) Siswa mendiskusikan dengan teman sebangku dan menyelesaikan masalah pengurangan yang berkaitan dengan cerita kehidupan sehari-hari dengan bimbingan guru.
- c. Konfirmasi
- 1) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari.
 - 2) Guru memberi penguatan terhadap siswa mengenai materi pelajaran hari ini.
3. Kegiatan Penutup (30 menit)
- a. Guru bersama-sama siswa membuat rangkuman pelajaran.

- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- d. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

H. Sumber dan Media pembelajaran

1. Sumber Belajar

Amrizali, Pandu Dewantara. n.d. Pembelajaran Terpadu Tematik. Depok. Arya Duta. Halaman 133.

Purnomosidi, dkk. 2008. *Matematika untuk SD/ MI Kelas 1*. Jakarta: BSE. Halaman 105-106.

2. Media pembelajaran

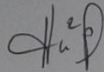
Boneka tangan, wayang, papan *background*, dan lagu motivasi.

I. Penilaian

1. Prosedur : dilakukan diakhir pembelajaran
2. Jenis : tes (terlampir)
3. Bentuk : tertulis

Gembongan, Februari 2014

Guru Kelas



L. Mursidah, A. Ma. Pd.

NIP 19590503 197803 2 007

Mahasiswa



Ferry Sulistiyono

NIM 10108244106

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Drs. Trisno Wardoyo

NIP 19640103 198703 1 005

Media Pembelajaran



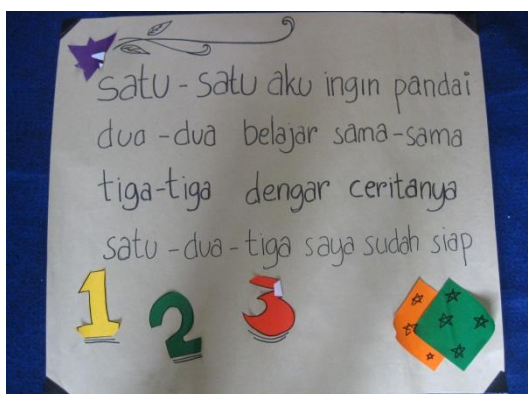
Papan Background



Wayang



Boneka Tangan



Lagu Motivasi

Lagu Motivasi

Dinyanyikan dengan irama lagu “Satu-satu”

**Satu-satu aku ingin pandai
Dua-dua belajar sama-sama
Tiga-tiga dengar ceritanya
Satu dua tiga saya sudah siap!**

Berlibur ke Pantai

Hari Minggu telah tiba. Waktunya Popo dan Toto untuk istirahat dari pekerjaannya. Mereka berencana berlibur ke pantai untuk menyegarkan pikiran. Persiapan pun telah disiapkan dengan baik. Popo membawa ransel yang berisi bekal makanan dan pakaian ganti, begitu pula dengan Toto.

Popo dan Toto segera menuju pantai dengan riang gembira. Sesampainya di pantai, Popo dan Toto sangat kecewa, pantai yang dulunya indah sekarang menjadi kotor karena sampah-sampah yang berserakan dimana-mana. Mereka sangat sedih dalam hatinya. Setelah melihat kondisi pantai yang penuh dengan sampah, mereka berniat untuk mengambil sampah-sampah yang ada. “Ayo Po kita bersihkan sampah-sampah ini!”, ajak Toto. Popo pun setuju, “Ayo!”.

Berjam-jam mereka mencoba membersihkan pantai dari sampah-sampah tersebut, dan akhirnya pun pantai telah menjadi bersih lagi. “Ughh, capek ya To ternyata? Tapi walau capek aku tetap senang, pantai ini menjadi pantai yang bersih seperti dulu”, ujar Popo. Tak lama kemudian terlihat nelayan yang berjalan mendekati Popo dan Toto. Pak Jarwo nama nelayan tersebut. “Terimakasih ya nak kalian telah membersihkan pantai ini, jarang-jarang anak seumuranmu mau membersihkan seperti ini”, ujar nelayan itu. Popo dan Toto pun berkenalan dengan nelayan itu dan kemudian berbincang-bincang dengan canda tawa. Popo dan Toto bertanya mengenai hasil tangkapan nelayan hari ini. Pak Jarwo pun mengatakan hasil hari ini, beliau memperoleh 37 ikan. Karena Popo dan Toto sangat suka dengan ikan laut, mereka ingin membeli 26 ikan dari hasil berlayar nelayan tersebut. “Tidak usah beli nak, ini bapak berikan untuk kalian. Karena kalian sudah membantu membersihkan pantai ini, bapak akan berikan ikan ini untuk kalian secara gratis”, kata Pak Jarwo.

Hari sudah sore, tak terasa Popo dan Toto telah berlibur di pantai cukup lama dengan pengalaman yang luar biasa. Mereka pun bergegas kembali ke rumah mereka sambil membawa ikan laut yang diberikan oleh Pak Jarwo dengan hati riang gembira.

Lembar Kerja Siswa

Nama :

Nomor :

Kelas :



I. Ayo kita selesaikan ini bersama Bu Guru!

1. Popo dan Toto berlibur ke
2. Pak Jarwo adalah seorang
3. Hasil tangkapan Pak Jarwo berjumlah
4. Popo dan Toto diberi ikan laut sama Pak Jarwo sebanyak . . .

II. Ayo ceritakan lagi cerita yang dibacakan oleh Bu Guru tadi di depan kelas!

Lembar Evaluasi Bahasa Indonesia

Nama :

Kelas :

Bacalah cerita berikut!



Kiki senang membantu Ibu.
Setiap hari Kiki rajin belajar.
Karena itu Kiki mendapat juara kelas.
Ibu senang melihatnya.
Karena itu Ibu memberi Kiki hadiah.
Hadiahnya adalah tiga buku tulis.
Kiki sangat senang menerimanya.
Kiki juga bercita-cita menjadi dokter

Lengkapi kalimat berikut ini!

1. Kiki anak yang
2. Kiki diberi Ibu hadiah
3. Buku yang diberikan Ibu kepada Kiki berjumlah
4. Ibu senang melihat Kiki menjadi
5. Cita-cita Kiki menjadi

Kunci Jawaban:

1. Rajin
2. Buku tulis
3. Tiga
4. Juara
5. Dokter

Penilaian = jawaban benar X 20

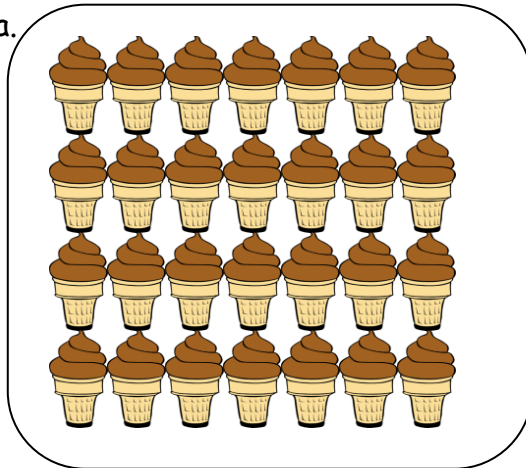
Lembar Evaluasi Matematika

Nama :

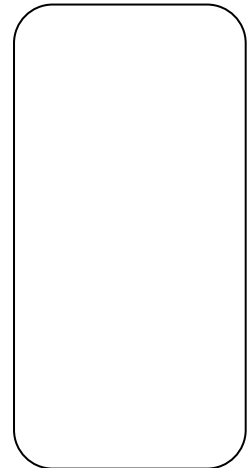
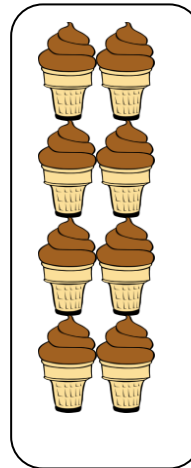
Kelas :

1. Lengkapi hasil pengurangan berikut ini!

a.



=

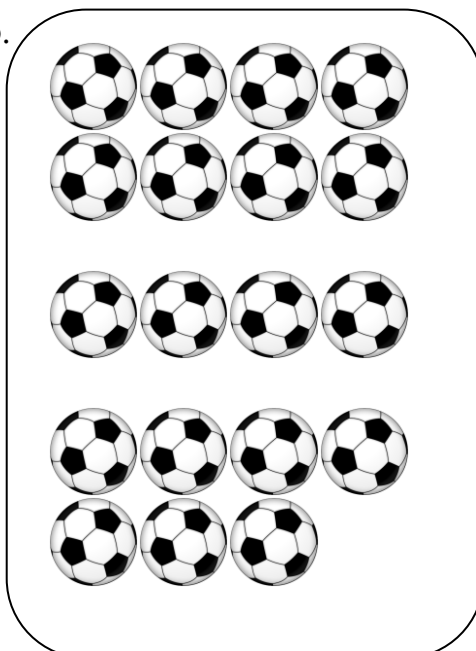


...

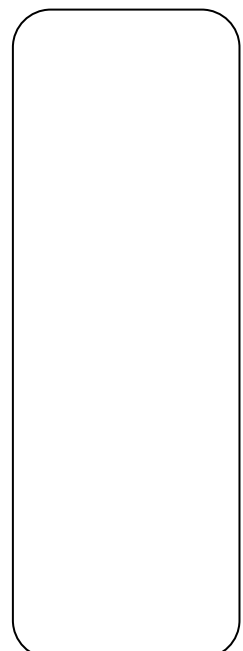
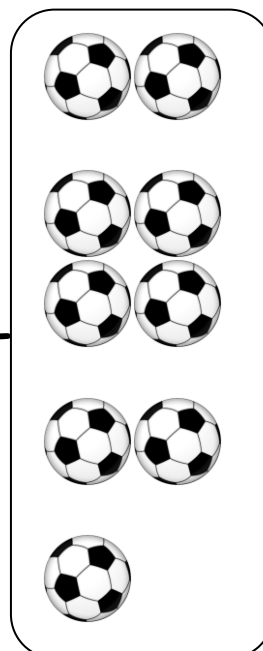
...

...

b.



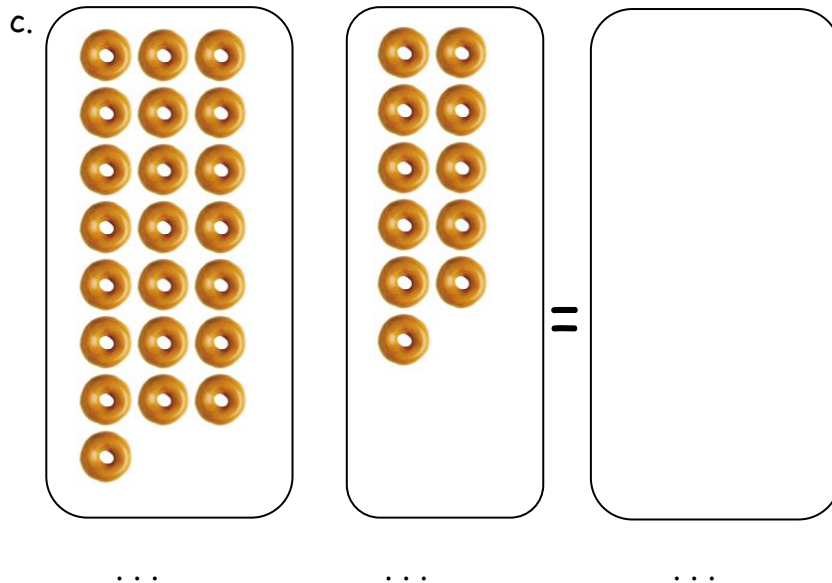
-



...

...

...



2. Selesaikan soal berikut ini!

- a. Ibu mempunyai 26 mangga
Kemudian 12 mangga diberikan kepada Paman
Jadi jumlah mangga ibu sekarang adalah
- b. Sari membeli permen 21 bungkus
diberikan adiknya sebanyak 8 bungkus
jadi sisa permen Sari sekarang adalah

Kunci Jawaban:

1. a. $28 - 8 = 20$
b. $19 - 9 = 10$
c. $22 - 11 = 11$
2. a. Ibu mempunyai 26 mangga
Kemudian 12 mangga diberikan kepada Paman
Jadi jumlah mangga ibu sekarang adalah $26 - 12 = 14$
b. Sari membeli permen 21 bungkus
diberikan adiknya sebanyak 8 bungkus
jadi sisa permen Sari sekarang adalah $21 - 8 = 13$

Penilaian = jawaban benar X 20

LAMPIRAN 2. RPP SIKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus 2 Pertemuan 1

Sekolah	: SD N Gembongan
Kelas / Semester	: I/ 2
Tema	: Pekerjaan
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit
Hari, Tanggal	: Senin, 24 Februari 2014

A. Standar Kompetensi

- PKn : 4. Menerapkan kewajiban anak di rumah dan di sekolah.
- IPA : 4. Mengenal berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar

- PKn : 4.1. Mengikuti tata tertib di rumah dan sekolah.
- IPA : 4.2. Mengidentifikasi penyebab benda bergerak (baterai, per/ pegas, dorongan tangan dan magnet).

C. Indikator

- PKn :
1. Menyebutkan tata tertib di rumah.
- IPA :
1. Menjelaskan penyebab terjadinya gerak suatu benda.
 2. Menyebutkan contoh sumber energi gerak.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan guru bercerita dan penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan tata tertib di rumah dengan benar.
2. Setelah mendengarkan guru bercerita dan berdiskusi teman sebangku, siswa dapat menjelaskan penyebab terjadinya gerak suatu benda dengan benar.

3. Setelah mendengarkan guru bercerita dan berdiskusi teman sebangku, siswa dapat menyebutkan contoh sumber energi gerak benda dengan benar.

Karakter yang diharapkan: Berani, kerja keras

E. Materi Ajar

PKn : tata tertib dirumah.

IPA : penyebab benda bergerak dan energi gerak.

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *student center*.
2. Model Pembelajaran : Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi.
3. Metode Pembelajaran : *Story Telling* (Bercerita), diskusi teman sebangku.

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (20 menit)
 - a. Guru mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama, dan kepercayaan masing-masing, serta presensi untuk mengawali pelajaran.
 - b. Guru mengajak siswa ke luar kelas untuk belajar di tempat suasana terbuka.
 - c. Guru mempersiapkan siswa dengan posisi duduk siap mengikuti pelajaran.
 - d. Guru memberikan apersepsi kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari dengan menanyakan "Siapa yang tadi sebelum sekolah berpamitan dengan orang tua?".
 - e. Guru memberikan motivasi siswa untuk tetap semangat dalam mengikuti pelajaran dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Satu-satu" yang syairnya telah diubah.

Satu-satu aku ingin pandai

Dua-dua belajar sama-sama

Tiga-tiga dengar ceritanya

Satu dua tiga saya sudah siap!

- f. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari siswa.
2. Kegiatan Inti (90 menit)
- a. Eksplorasi
- 1) Siswa memperhatikan dan mengamati media pembelajaran yang akan digunakan untuk bercerita yang telah ditampilkan guru.
 - 2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mengungkapkan mengenai media yang ditampilkan oleh guru.
 - 3) Siswa mendengarkan cerita yang dibawakan oleh guru dengan baik.
- b. Elaborasi
- 1) Siswa menanggapi umpan dari guru terkait dengan cerita yang dibacakan, seperti, "Bagaimana cara memotong rumput?".
 - 2) Siswa diberi kesempatan untuk ikut memerankan tokoh dalam cerita yang dibacakan oleh guru, disela-sela guru bercerita.
 - 3) Siswa diberi kesempatan untuk memeragakan media pembelajaran yang digunakan guru.
 - 4) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan cerita yang dibacakan oleh guru.
 - 5) Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi cerita yang dibacakan oleh guru.
 - 6) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan diberi kesempatan bertanya mengenai materi pelajaran yang terkait isi cerita, seperti:
 - "Orang tua kita harus di..."(dihormati),
 - "Sebelum berangkat sekolah harus ... dengan orang tua" (berpamitan).
 - 7) Siswa kembali ke kelas untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar.

- 8) Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk mendiskusikan LKS.
 - 9) Siswa mendengarkan guru menjelaskan cara kerja yang ada di LKS.
 - 10) Beberapa kelompok memaparkan hasil kerja kelompoknya dan guru sebagai fasilitator dan kelompok yang lain dapat membenarkan maupun menyalahkan jawaban.
- c. Konfirmasi
- 1) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari.
 - 2) Guru memberi penguatan terhadap siswa mengenai materi pelajaran hari ini.
3. Kegiatan Penutup (30 menit)
- a. Guru bersama-sama siswa membuat rangkuman pelajaran.
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 - c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 - d. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

H. Sumber dan Media pembelajaran

1. Sumber Belajar

Amrizali, Pandu Dewantara. n.d. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Depok: Arya Duta. Halaman 143-145.

Haryanto. 2007. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas 1*. Jakarta: Erlangga. Halaman 59-62.

Suliasih, dkk. 2008. *PKn 1 SD dan MI Kelas 1*. Jakarta: BSE. Halaman 72-75.

2. Media pembelajaran

Wayang, papan materi, dan lagu motivasi.

I. Penilaian

1. Prosedur : dilakukan diakhir pembelajaran
2. Jenis : tes (terlampir)
3. Bentuk : tertulis

Gembongan, Februari 2014

Guru Kelas



L. Mursidah, A. Ma. Pd.

NIP 19590503 197803 2 007

Mahasiswa



Ferry Sulistiyono

NIM 10108244106

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Drs. Trisno Wardoyo

NIP 19640103 198703 1 005

Media Pembelajaran



Wayang



Papan Materi PKn



Papan Materi IPA



Lagu Motivasi

Lagu Motivasi

Dinyanyikan dengan irama lagu “Satu-satu”

Satu-satu aku ingin pandai
Dua-dua belajar sama-sama
Tiga-tiga dengar ceritanya
Satu dua tiga saya sudah siap!

Tono Anak Rajin

Sepulang sekolah, Tono langsung pulang ke rumah dengan sepedanya. Tono mengayuh sepeda dengan hati-hati. Sampai di rumah, Tono memarkirkan sepedanya di garasi belakang. Setelah memarkirkan sepedanya, Tono bergegas masuk. Ternyata di ruang tamu ada Ayah yang juga sudah pulang dari kantor. “Siang ayah”, sapa Tono. dan Ayahpun membalas salam Tono, “Siang”. Ayah menyuruh Tono untuk segera ganti pakaian dan makan siang.

Setelah makan siang, Tono dipanggil oleh Ayahnya, “Tono, kesini sebentar nak!”, kata Ayah. Tono pun segera menemui Ayah. “Ada apa yah?”, Tanya Tono. Ayah meminta Tono untuk membelikan baterai jam dinding di warung dekat rumah Bu Sabar. Tono pun bersedia dan dengan senang menjalankan perintah dari Ayahnya. Tono segera mengambil sepeda dan dikayuhnya sepedanya menuju warung dekat rumah Bu Sabar. Baterai jam dinding sudah dibeli Tono, Tono pun segera memberikan batre jam dinding tersebut kepada ayahnya. Ayah mengucapkan terimakasih kepada Tono. Setelah itu, Ayah bertanya kepada Tono bagaimana sekolahnya hari ini dan menanyakan apakah ada PR atau tidak.”Tono hari ini ada PR yah, tapi sudah Tono kerjakan. Setelah beberapa menit berbincang-bincang, Tono pun disuruh Ayahnya untuk tidur siang karena jam menunjukkan pukul 1 siang.

Jam menunjukkan pukul 3 sore. Tono pun bangun dari tidurnya. Tono sore ini harus membantu Ayah untuk memotong rumput di halaman belakang. Tono dan Ayah memotong rumput di halaman belakang yang sudah mulai tinggi. Ayah yang memotong rumput, sedangkan Tono yang membawa gerobak untuk membawa potongan rumput. Setelah gerobak penuh dengan rumput, Tono mendorong gerobak tersebut menuju kandang kambing miliknya. Tono bermaksud menaruh potongan rumput tadi untuk dijadikan makanan kambingnya. Pekerjaan Ayah dan Tono memotong rumput di halaman belakang pun telah selesai, sekarang waktunya Tono dan Ayah untuk mandi sore.

Setelah selesai mandi, Tono duduk santai sejenak di teras rumah bersama Ayah. Jam menunjukkan pukul 6 sore, waktunya Tono untuk makan malam. Seusai makan malam, Tono belajar. Saat menemukan kesulitan dalam belajar, Tono meminta bantuan Ayahnya untuk mengajarnya. Tono biasanya belajar dari jam 7-8 malam, setelah jam 8 Tono membiasakan untuk tidur agar paginya Tono tidak bangun kesiangan. Tono anak yang rajin. Dia ingin jadi seorang Guru seperti Ayahnya.

Lembar Kerja Siswa



Ayo baca kemudian diskusikan jawabannya dengan teman sebangkumu!

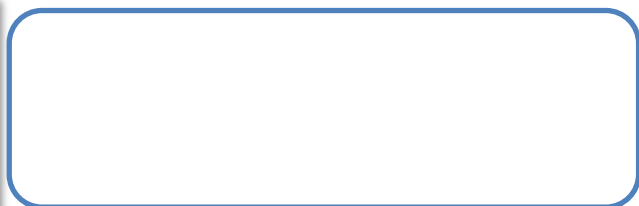
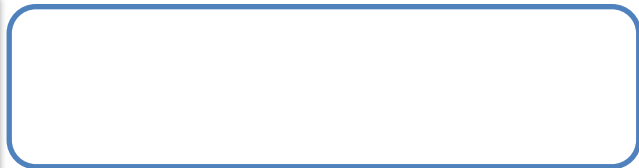
Deni anak yang rajin.

Dia hobi bermain sepak bola.

Deni juga senang membantu kedua orang tuanya.

Deni belajar setiap hari.

Selain itu, Deni juga menghormati orang tuanya.



Nama :

Kelas :

Mari kita membaca!



Dodi anak yang rajin.

Pagi-pagi dia sudah bangun tidur.

Merapikan tempat tidur kemudian mandi.

Dodi juga menyiapkan buku sekolah sendiri.

Dodi juga membantu Ibu menyapu halaman.

Kemudian Dodi sarapan pagi bersama Ayah, Ibu, dan Adik.

Sebelum makan, Dodi memimpin berdoa.

Sebelum berangkat sekolah,

Dodi dan adiknya berpamitan.

Dodi mencium tangan Ayah dan Ibu.

Dodi berangkat dan pulang sekolah tepat waktu.

Dodi mematuhi peraturan yang ada di rumah.



Ayo lengkapi kalimat ini!

Dodi anak yang

Dodi membantu Ibu dengan halaman.

Sebelum makan Dodi memimpin

Sebelum berangkat sekolah Dodipada Ayah dan Ibu.

Dodi pulang sekolah selalu tepat

Kunci Jawaban Evaluasi PKn:

1. Rajin
2. Menyapu
3. Berdoa
4. Berpamitan/ bersalaman
5. Waktu

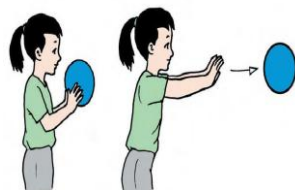
Pedoman penilaian : jumlah jawaban benar x 20

Lembar Evaluasi IPA

Nama :

Kelas :

Tuliskan jawabannya setelah memilih jawaban dari kolom jawaban!



Kunci Jawaban Evaluasi IPA

1. Didorong
2. Bensin
3. Dilempar
4. Energi listrik
5. Dikayuh

Pedoman penilaian : jumlah jawaban benar x 20

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus 2 Pertemuan 2

Sekolah	: SD N Gembongan
Kelas / Semester	: I/ 2
Tema	: Pekerjaan
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit
Hari, Tanggal	: Rabu, 26 Februari 2014

A. Standar Kompetensi

- PKn : 4. Menerapkan kewajiban anak di rumah dan di sekolah.
IPA : 4. Mengenal berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar

- PKn : 4.1. Mengikuti tata tertib di rumah dan sekolah.
IPA : 4.2. Mengidentifikasi penyebab benda bergerak (baterai, per/ pegas, dorongan tangan dan magnet).

C. Indikator

- PKn :
1. Menyebutkan tata tertib di sekolah.
IPA :
1. Menyebutkan kegunaan energi bagi kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan guru bercerita dan penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan tata tertib di rumah dengan benar.
2. Setelah mendengarkan guru bercerita dan berdiskusi teman sebangku, siswa dapat menyebutkan kegunaan energi bagi kehidupan sehari-hari dengan benar.

Karakter yang diharapkan: Berani, kerja keras

E. Materi Ajar

PKn : tata tertib di sekolah.

IPA : kegunaan sumber energi.

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *student center*.
2. Model Pembelajaran : Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi.
3. Metode Pembelajaran : *Story Telling* (Bercerita), diskusi teman sebangku.

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (20 menit)
 - a. Guru mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama, dan kepercayaan masing-masing, serta presensi untuk mengawali pelajaran.
 - b. Guru mengajak siswa ke luar kelas untuk belajar di tempat suasana terbuka.
 - c. Guru mempersiapkan siswa dengan posisi duduk siap mengikuti pelajaran.
 - d. Guru memberikan apersepsi kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari dengan menanyakan "Siapa yang tadi sebelum sekolah berpamitan dengan orang tua?".
 - e. Guru memberikan motivasi siswa untuk tetap semangat dalam mengikuti pelajaran dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Satu-satu" yang syairnya telah diubah.

Satu-satu aku ingin pandai
Dua-dua belajar sama-sama
Tiga-tiga dengar ceritanya
Satu dua tiga saya sudah siap!
 - f. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari siswa.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

a. Eksplorasi

- 1) Siswa memperhatikan dan mengamati media pembelajaran yang akan digunakan untuk bercerita yang telah ditampilkan guru.
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mengungkapkan mengenai media yang ditampilkan oleh guru.
- 3) Siswa mendengarkan cerita yang dibawakan oleh guru dengan baik.

b. Elaborasi

- 1) Siswa menanggapi umpan dari guru terkait dengan cerita yang dibacakan, seperti, "Bagaimana cara mengetuk pintu?"
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk ikut memerankan tokoh dalam cerita yang dibacakan oleh guru, disela-sela guru bercerita.
- 3) Siswa diberi kesempatan untuk memeragakan media pembelajaran yang digunakan guru.
- 4) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan cerita yang dibacakan oleh guru.
- 5) Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi cerita yang dibacakan oleh guru.
- 6) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan diberi kesempatan bertanya mengenai materi pelajaran yang terkait isi cerita, seperti:
 - "Anak-anak berangkat sekolah harus datang lebih..."(awal),
 - "Saat guru mengajar anak-anak harus..."(memperhatikan).
- 7) Siswa kembali ke kelas untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar.
- 8) Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk mendiskusikan LKS.

- 9) Siswa mendengarkan guru menjelaskan cara kerja yang ada di LKS.
 - 10) Beberapa kelompok memaparkan hasil kerja kelompoknya dan guru sebagai fasilitator dan kelompok yang lain dapat membenarkan maupun menyalahkan jawaban.
- c. Konfirmasi
- 1) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari.
 - 2) Guru memberi penguatan terhadap siswa mengenai materi pelajaran hari ini.
3. Kegiatan Penutup (30 menit)
- a. Guru bersama-sama siswa membuat rangkuman pelajaran.
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 - c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 - d. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

H. Sumber dan Media pembelajaran

1. Sumber Belajar

Amrizali, Pandu Dewantara. n.d. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Depok: Arya Duta. Halaman 183-185.

Haryanto. 2007. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas 1*. Jakarta: Erlangga. Halaman 63-64.

Suliasih, dkk. 2008. *PKn 1 SD dan MI Kelas I*. Jakarta: BSE. Halaman 77-80.

2. Media pembelajaran

Wayang, papan materi, dan lagu motivasi.

I. Penilaian

1. Prosedur : dilakukan diakhir pembelajaran
2. Jenis : tes (terlampir)
3. Bentuk : tertulis

Gembongan, Februari 2014

Guru Kelas



L. Mursidah, A. Ma. Pd.

NIP 19590503 197803 2 007

Mahasiswa



Ferry Sulistiyono

NIM 10108244106

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Drs. Trisno Wardoyo

NIP 19640103 198703 1 005

Media Pembelajaran



Wayang



Papan Materi PKn



Papan Materi IPA



Lagu Motivasi

Lagu Motivasi

Dinyanyikan dengan irama lagu “Satu-satu”

**Satu-satu aku ingin pandai
Dua-dua belajar sama-sama
Tiga-tiga dengar ceritanya
Satu dua tiga saya sudah siap!**

Cerita Siklus 2 Pertemuan 2

Ayo Sekolah

Bel sekolah berbunyi, waktu menunjukkan pukul 7 pagi, dan siswa-siswa masuk ke kelas masing masing. Sari adalah siswi kelas I, juga mau ke kelasnya. Siswa-siswa kelas I pun duduk ditempat duduk masing-masing, sebelum pelajaran dimulai, siswa-siswa berdoa terlebih dahulu. “Doni, ayo dipimpin berdoa!”, perintah Bu Guru. Siswa-siswa pun berdoa dengan tenang.

“Anak-anak, hari ini kita akan belajar menceritakan isi rumahku”, kata Bu Guru. Ketika Bu Guru hendak menyuruh Sari maju untuk menceritakan isi rumahnya, terdengar suara seseorang yang sedang mengetuk pintu kelas. “Tok..tok..tok, permisi Bu”, kata Tono dengan rasa takut. Bu Guru pun membuka pintu kelas. Bu Guru bertanya kepada Tono kenapa dia terlambat. “Maaf Bu, saya berangkat terlambat karena bangun kesiangan”, kata Tono. Bu Guru pun memaafkan Tono. Namun siswa-siswa tertawa terbahak-bahak termasuk Sari yang sedang maju di depan kelas. Ternyata siswa-siswa tertawa karena Tono seragam yang dia kenakan keliru. Tono seharusnya mengenakan seragam merah hati tapi Tono mengenakan seragam batik. Bu Guru pun mencoba menenangkan kondisi kelas. “Tono, lain kali kalau berangkat sekolah lebih awal dan periksa jadwal seragamnya ya! Anak-anak tidak boleh menertawakan temannya ya!”, perintah Bu Guru.

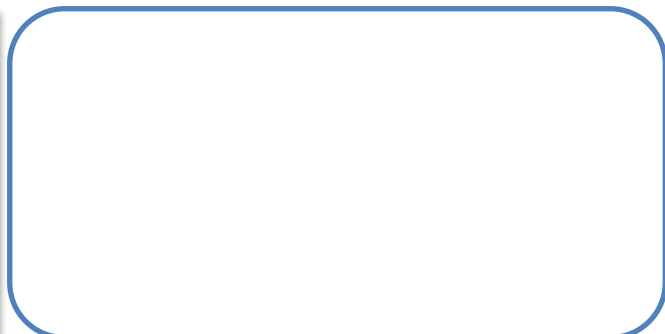
Pelajaran pun dilanjutkan kembali. Sari menceritakan isi rumahnya. Dia menceritakan bahwa di rumahnya terdapat lampu belajar, radio, televisi, kulkas dan setrika. Selain itu Sari juga menceritakan bahwa di dapur juga terdapat kompor. Selain itu, Sari juga menceritakan bahwa di rumahnya juga terdapat banyak mainan mobil-mobilan baterai milik adiknya. Setelah Sari selesai menceritakan isi rumanhya, Bu Guru menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa-siswa kelas I. “Tadi di rumah Sari terdapat kulkas, TV, radio, lampu belajar dan setrika. Barang-barang tersebut dapat menyala karena ada apa anak-anak?”, Tanya Bu Guru. Bu Guru juga menanyakan mengapa mainan mobil-mobilan adik Sari dapat bergerak.

Pelajaran sudah usai. Siswa-siswa berkemas-kemas dan berdoa sebelum pulang sekolah. Sebelum berdoa, Bu Guru berpesan kepada siswa kelas I untuk rajin belajar, berangkat sekolah lebih awal dan tidak lupa pula untuk menghormati kedua orangtuanya. Doni pun memimpin berdoa, untuk mengakhiri pelajaran hari ini. Sebelum keluar kelas dan pulang, siswa-siswa berbaris secara rapi untuk bersalaman kepada Bu Guru.

Lembar Kerja Siswa



Ayo diskusikan jawabannya dengan teman sebangkumu!



Lembar Evaluasi PKn

Nama :

Kelas :

Mari kita membaca!



Ayo lengkapi kalimat ini!

Hari senin, murid-murid melakukan_____bendera.

Hari senin murid-murid datang lebih_____

Setiap hari senin, murid-murid memakai dasi dan_____

Saat upacara murid-murid berbaris _____

Murid-murid mematuhi_____

Kunci Jawaban Evaluasi PKn:

1. Upacara
2. Awal
3. Topi
4. Rapi
5. Tata tertib

Pedoman penilaian : jumlah jawaban benar x 20

Lembar Evaluasi IPA

Nama :

Kelas :

Tulislah jawabannya setelah memilih jawaban dari kolom jawaban!



Kunci Jawaban Evaluasi IPA

1. Api
2. Bensin
3. Makan
4. Sinar Matahari
5. Energi listrik

Pedoman penilaian : jumlah jawaban benar x 20

LAMPIRAN 3.
HASIL EVALUASI SIKLUS I

100

Nama : Lisa

Kelas : ICS 2607

Bacalah cerita berikut!



Pak Untung seorang peternak sapi

Sapinya ada tujuh ekor

Setiap hari digiring ke tanah lapang

~~Kandang~~ pak untung sehat-sehat

Badannya gemuk kulitnya bersih

Seminggu sekali dimandikan

Setiap hari kandangnya dibersihkan

Pak Untung orang yang rajin

Lengkapi kalimat berikut ini!

Pak Untung beternak sapi

Sapi Pak Untung ada tujuh

Seminggu sekali sapi Pak Untung dimandikan

Badan sapi Pak Untung gemuk dan bersih

Pak Untung orang yang rajin

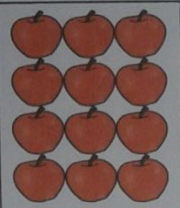
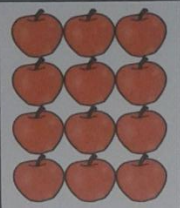
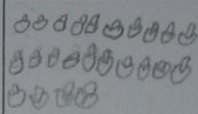
100

Nama : ARYA

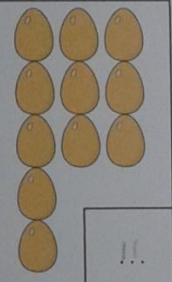
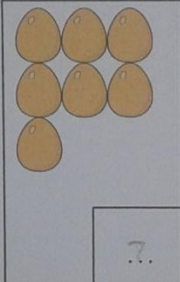
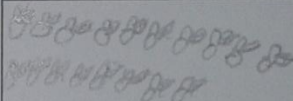
Kelas : 1

1. Lengkapi hasil penjumlahan berikut ini!

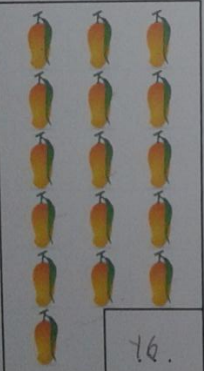

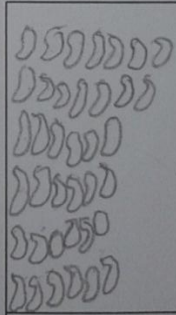
a.

	+		=	
12		12		24

b.

	+		=	
11		7		18

c.

	+		=	
16		22		38

2. Selesaikan soal berikut ini!

a. Ibu mempunyai 22 telur

Kemudian membeli lagi 13 telur

Jadi jumlah telur ibu sekarang adalah $\begin{array}{r} 22 \\ 13 \\ \hline 35 \end{array}$. .

b. Toni mempunyai 10 kelereng

Dibelian lagi ayah 5 kelereng

Jadi jumlah kelereng Toni sekarang adalah $\begin{array}{r} 10 \\ 5 \\ \hline 15 \end{array}$. .

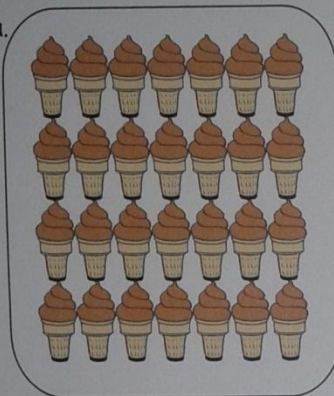
80

Nama : Yunita.....

Kelas : ICS 2007.....

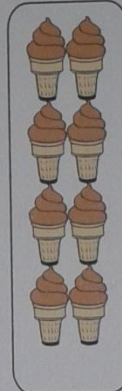
1. Lengkapi hasil pengurangan berikut ini!

a.



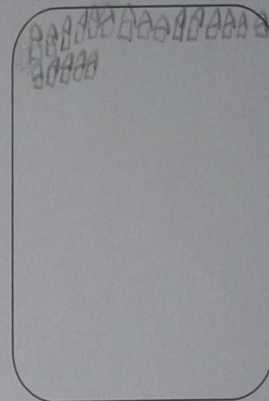
20.

-



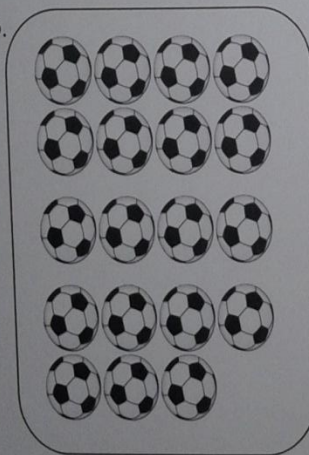
8.

=



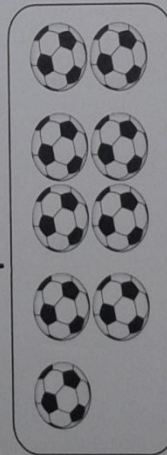
20.

b.



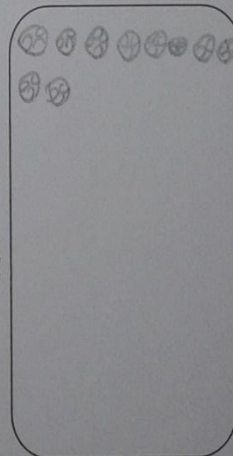
19.

-

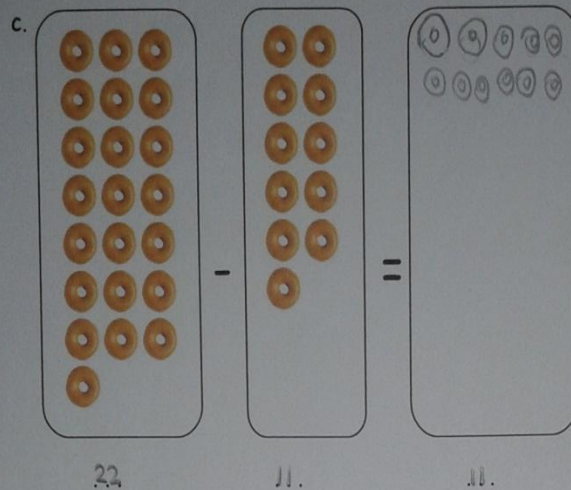


9.

=



10.



2. Selesaikan soal berikut ini!

a. Ibu mempunyai 26 mangga

Kemudian 12 mangga diberikan kepada Paman

Jadi jumlah mangga ibu sekarang adalah . $\begin{array}{r} 26 \\ -12 \\ \hline 14 \end{array}$

b. Sari membeli permen 21 bungkus

diberikan adiknya sebanyak 8 bungkus

jadi sisa permen Sari sekarang adalah $\begin{array}{r} 21 \\ -8 \\ \hline 13 \end{array}$ ✕

Nama : Nofis
Kelas : 1

100

Bacalah cerita berikut!



Kiki senang membantu Ibu.
Setiap hari Kiki rajin belajar.
Karena itu Kiki mendapat juara kelas.
Ibu senang melihatnya.
Karena itu Ibu memberi Kiki hadiah.
Hadiahnya adalah tiga buku tulis.
Kiki sangat senang menerimanya.
Kiki juga bercita-cita menjadi dokter

Lengkapi kalimat berikut ini!

1. Kiki anak yang pintar
2. Kiki diberi Ibu hadiah 3 buku tulis
3. Buku yang diberikan Ibu kepada Kiki berjumlah 3 buku
4. Ibu senang melihat Kiki menjadi pintar
5. Cita-cita Kiki menjadi dokter

LAMPIRAN 4.
HASIL EVALUASI SIKLUS II

80

Nama : Zi Jari

Kelas : 1

Mari kita membaca!



Dodi anak yang rajin.

Pagi-pagi dia sudah bangun tidur.

Merapikan tempat tidur kemudian mandi.

Dodi juga menyiapkan buku sekolah sendiri.

Dodi juga membantu Ibu menyapu halaman.

Kemudian Dodi sarapan pagi bersama Ayah, Ibu, dan Adik.

Sebelum makan, Dodi memimpin berdoa.

Sebelum berangkat sekolah,

Dodi dan adiknya berpamitan.

Dodi mencium tangan Ayah dan Ibu.

Dodi berangkat dan pulang sekolah tepat waktu.

Dodi mematuhi peraturan yang ada di rumah.



Ayo lengkapi kalimat ini!

Dodi anak yang rajin

Dodi membantu Ibu dengan menyapu halaman.

Sebelum makan Dodi memimpin Ayah Ibu dan Adik

Sebelum berangkat sekolah Dodi bersalaman pada Ayah dan Ibu.

Dodi pulang sekolah selalu tepat waktu

100


Nama : Salsa
Kelas : 1satu

Tulislah jawabannya setelah memilih jawaban dari kolom jawaban!


didorong	energi listrik
dikayuh	dilempar
	bensin




1. Gerobak dapat bergerak karena didorong




2. Mobil dapat berjalan karena diisi bensin



3. Bola dapat melambung di udara karena dilempar



4. Kipas angin dapat bergerak karena ada energi listrik



5. Sepeda dapat bergerak karena dikayuh

80

Nama : zidan
Kelas : sptv

Mari kita membacal

Hari ini hari senin.

Sekolah mengadakan upacara bendera.

Murid-murid datang ke sekolah lebih pagi.

Mereka mengenakan seragam merah hati.

Mereka juga memakai topi dan dasi.

Murid-murid berbaris dengan rapi.

Mereka bersikap siap dan disiplin.

Mereka mematuhi tata tertib.

"Upacara Bendera"



Ayo lengkapi kalimat inil

Hari senin, murid-murid melakukan upacara bendera.

Hari senin murid-murid datang lebih pagi

Setiap hari senin, murid-murid memakai dasi dan topi

Saat upacara murid-murid berbaris rapi

Murid-murid mematuhi tata tertib

100

Nama : anda
Kelas : I

Tulislah jawabannya setelah memilih jawaban dari kolom jawaban!

api	energi listrik
sinar matahari	makan
	bensin



Lilin juga untuk menerangi ruangan.
Lilin dapat menyala karena ada api



Sepeda motor dapat berjalan.
Sumber energinya berasal dari bensin



Supaya badan kita sehat kita harus makan



Selain bermanfaat untuk kesehatan, sinar matahari
Juga bermanfaat untuk mengeringkan baju.



Kulkas dan lampu belajar dapat menyala karena energinya berasal dari energi listrik

LAMPIRAN 5.
DATA HASIL EVALUASI SIKLUS I

PEROLEHAN NILAI EVALUASI SISWA

Siklus 1 Pertemuan 1

NO	NAMA	NILAI	
		Bahasa Indonesia	Matematika
1	MIA	100	100
2	ZMI	100	100
3	KN	-	-
4	YDE	100	100
5	HNH	-	-
6	WTP	100	100
7	RPN	100	80
8	ASR	100	100
9	DHP	100	100
10	ADR	100	100
11	AH	100	100
12	DRANS	100	100
13	LAP	100	100
14	THW	60	100
15	NSD	60	100
16	RA	100	100
17	RDKS	100	100
18	PDP	100	100
19	BRA	100	80
20	BA	100	80
21	HK	40	80
22	MRA	100	100
RATA-RATA		93	96

PEROLEHAN NILAI EVALUASI SISWA**Siklus 1 Pertemuan 2**

NO	NAMA	NILAI	
		Bahasa Indonesia	Matematika
1	MIA	60	100
2	ZMI	80	100
3	KN	100	60
4	YDE	100	80
5	HNH	-	-
6	WTP	100	100
7	RPN	100	80
8	ASR	100	100
9	DHP	80	60
10	ADR	100	80
11	AH	100	100
12	DRANS	100	100
13	LAP	100	80
14	THW	100	80
15	NSD	100	80
16	RA	100	60
17	RDKS	100	100
18	PDP	80	80
19	BRA	40	60
20	BA	100	80
21	HK	0	60
22	MRA	20	80
RATA-RATA		83,80	81,90

LAMPIRAN 6.
DATA HASIL EVALUASI SIKLUS II

PEROLEHAN NILAI EVALUASI SISWA

Siklus II Pertemuan 1

NO	NAMA	NILAI	
		PKn	IPA
1	MIA	100	100
2	ZMI	80	100
3	KN	100	80
4	YDE	80	100
5	HNH	100	100
6	WTP	100	100
7	RPN	-	-
8	ASR	100	100
9	DHP	100	100
10	ADR	100	100
11	AH	100	100
12	DRANS	100	100
13	LAP	100	100
14	THW	100	100
15	NSD	100	100
16	RA	100	100
17	RDKS	-	-
18	PDP	100	100
19	BRA	100	60
20	BA	100	100
21	HK	60	60
22	MRA	80	100
RATA-RATA		95	95

PEROLEHAN NILAI EVALUASI SISWA
Siklus II Pertemuan 2

NO	NAMA	NILAI	
		PKn	IPA
1	MIA	100	100
2	ZMI	80	100
3	KN	100	100
4	YDE	100	100
5	HNH	100	100
6	WTP	100	100
7	RPN	100	100
8	ASR	100	100
9	DHP	100	100
10	ADR	100	100
11	AH	100	100
12	DRANS	100	100
13	LAP	100	100
14	THW	100	100
15	NSD	100	100
16	RA	100	100
17	RDKS	100	100
18	PDP	100	100
19	BRA	80	100
20	BA	100	100
21	HK	20	100
22	MRA	80	100
RATA-RATA		93,63	100

LAMPIRAN 7.

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

Siklus .../ Pertemuan ...

Nama :

Nomor :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kamu pilih!

1. Saya tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar....
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
2. Saya menjawab pertanyaan yang diberikan guru....
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
3. Saya tidak mengantuk ketika guru mengajar....
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
4. Saya merasa senang ketika guru mendongeng....
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

5. Saya suka dengan wayang dan boneka yang digunakan guru....
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
6. Saya bertanya kepada guru jika tidak bisa menjawab soal....
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
7. Saya senang jika guru mengajar dengan mendongeng setiap hari....
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
8. Saya selalu maju di depan kelas jika disuruh guru....
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
9. Saya merasa gembira ketika guru memainkan wayang dan boneka tangan....
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
10. Saya tidak bermain sendiri ketika guru mengajar....
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

LEMBAR OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA

Siklus/ Pertemuan :

Hari/ Tanggal :

Nama Siswa :

Berilah tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom 3/2/1 dan berikanlah keterangan pada kolom keterangan jika diperlukan!

Keterangan:

Kolom 3 = jika “Ya”

Kolom 2 = jika “Kadang-kadang”

Kolom 1 = jika “Tidak”

No	Butir Pernyataan	3	2	1	Keterangan
1	Siswa tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar.				
2	Siswa tidak mengantuk ketika guru mengajar.				
3	Siswa suka dengan wayang dan boneka yang digunakan guru.				
4	Siswa tidak bermain sendiri ketika guru mengajar.				
5	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.				
6	Siswa bertanya kepada guru jika tidak bisa menjawab soal.				
7	Siswa selalu maju di depan kelas jika disuruh guru.				

8	Siswa merasa senang ketika guru mendongeng.				
9	Siswa senang jika guru mengajar dengan mendongeng setiap hari.				
10	Siswa merasa gembira ketika guru memainkan wayang dan boneka tangan.				

Kulon Progo, Februari 2014
Observer

.....

LEMBAR OBSERVASI GURU

Siklus/ Pertemuan :

Hari/ Tanggal :

No	Langkah-langkah pembelajaran	Ya/ Tidak	Keterangan
1.	Guru memilih cerita sesuai dengan materi pelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Isi cerita sesuai dengan SK dan KD. 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan kosakata yang mudah dimengerti siswa. 	
2.	Guru dapat mengkodisikasikan kegiatan belajar mengajar.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menata tempat duduk siswa sebelum bercerita. 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan media pembelajaran sesuai materi cerita dalam <i>story telling</i>. 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan bahan ajar sesuai materi cerita dalam <i>story telling</i>. 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi siswa untuk belajar. 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan apersepsi pelajaran terkait dengan materi cerita dalam <i>story telling</i>. 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan peneguran saat siswa bicara sendiri/ mondar-mandir. 		
3.	Guru membawakan cerita dengan baik dan menarik.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan cerita dengan lafal yang jelas. 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan mimik wajah berubah-ubah saat memerankan beberapa tokoh sesuai cerita dalam <i>story telling</i>. 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan suara yang berbeda pada setiap tokoh sesuai cerita dalam <i>story telling</i>. 		

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan suara yang dapat menjangkau kelas. 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memperhatikan intonasi suara saat bercerita. 		
4.	Guru melibatkan siswa dalam kegiatan bercerita.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membawakan cerita secara komunikatif. 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan siswa untuk mempersiapkan dan memperagakan tokoh dalam cerita. 		
5.	Guru mengajukan pertanyaan mengenai isi cerita dan mengaitkan dengan materi pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengaitkan cerita dengan mata pelajaran lain. 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan isi cerita. 		

	kepada siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan siswa untuk menanggapi cerita yang disampaikan guru. 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan pada siswa terkait isi cerita. 		

Kulon Progo, Februari 2014
Observer

.....

PEDOMAN WAWANCARA

Siklus/ Pertemuan :

Hari/ Tanggal :

Nama Siswa :

.....

.....

1. Bagaimana perasaan kalian saat guru bercerita di kelas?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Kegiatan apa saja yang kalian lakukan saat guru bercerita di kelas?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Kulon Progo, Februari 2014

Pewawancara

.....

LAMPIRAN 8.
HASIL LEMBAR OBSERVASI
KETERLAKSANAAN METODE *STORY*
***TELLING* OLEH GURU**

LEMBAR OBSERVASI GURU

Siklus/ Pertemuan : I / 2
 Hari/ Tanggal : Kamis / 13 Februari 2014

No	Langkah-langkah pembelajaran	Ya/ Tidak	Keterangan
1.	Guru memilih cerita sesuai dengan materi pelajaran.	Ya	cerita sesuai mapel yang akan dipelajari.
		Ya	siswa dengan mudah memahami isi cerita yg dibacakan oleh guru. terlihat ketika siswa menjawab pertanyaan terkait cerita & bercerita isi cerita di depan kelas.
2.	Guru dapat mengkodisika n kegiatan belajar mengajar.	Ya	siswa duduk dalam posisi "L".
		Ya	guru menata boneka tangan, wayang, & papan background di depan kelas di bagian tengah
		Ya	guru sudah menaruh buku matematika & bahasa Indonesia yg akan digunakan hari ini.

		• Guru memotivasi siswa untuk belajar.	Ya	menggak nyanyi lagu "Satu-satu" yang telah diubah liriknya.
		• Guru melakukan apersepsi pelajaran terkait dengan materi cerita dalam <i>story telling</i> .	Ya.	guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan tpi dari cerita yg akan dibacakan.
		• Guru melakukan peneguran saat siswa bicara sendiri/ mondar-mandir.	Ya.	guru menegur siswa yang mengganggu jalannya guru bercerita & menegur siswa yang bermain / lari-lari di dalam kelas.
3.	Guru membawakan cerita dengan baik dan menarik.	• Guru menyampaikan cerita dengan lafal yang jelas.	Ya.	Pengucapan tiap kata, kalimat sangat jelas.
		• Guru menampilkan mimik wajah berubah-ubah saat memerankan beberapa tokoh sesuai cerita dalam <i>story telling</i> .	Ya.	guru menggunakan mimik wajah yang berbeda disetiap memerankan tokoh dalam cerita.
		• Guru menggunakan suara yang berbeda pada setiap tokoh sesuai cerita dalam <i>story telling</i> .	Tidak	guru belum menggunakan suara berbeda dalam memerankan tiap tokoh dalam cerita.

		• Guru menggunakan suara yang dapat menjangkau kelas.	Ya	suara terdengar jelas di ruangan kelas I
		• Guru memperhatikan intonasi suara saat bercerita.	Ya	guru menggunakan penekanan pada saat bercerita.
4.	Guru melibatkan siswa dalam kegiatan bercerita.	• Guru membawakan cerita secara komunikatif.	Ya	adanya interaksi dengan siswa-siswa
		• Guru memberi kesempatan siswa untuk mempersiapkan dan memperagakan tokoh dalam cerita.	Ya	beberapa siswa maju untuk menceritakan kembali isi cerita dengan sambil memperagakan dengan boneka tangan/wayang.
5.	Guru mengajukan pertanyaan mengenai isi cerita dan mengaitkan dengan materi pelajaran	• Guru mengaitkan cerita dengan mata pelajaran lain.	Ya	guru membahas isi cerita dengan mengaitkan mapel matematika materi pengurangan.
		• Guru memberi kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan isi cerita.	Ya	siswa bertanya hal-hal yang lupa mengenai cerita yang dibacakan oleh guru.

	kepada siswa	• Guru memberi kesempatan siswa untuk menanggapi cerita yang disampaikan guru.	Ya	guru memberikan pancingan kepada siswa agar berani menanggapi isi cerita. Siswa pun berani menanggapi.
		• Guru mengajukan pertanyaan pada siswa terkait isi cerita.	Ya	guru menanyakan hal-hal yang terkait isi dalam cerita.

Kulon Progo, 13 Februari 2014

Observer



Ferry Sulistyono
NIM. 100241006

LEMBAR OBSERVASI GURU

Siklus/ Pertemuan : .../.../1.....
 Hari/ Tanggal : Senin / 21 Februari 2019

N o	Langkah-langkah pembelajaran	Ya/ Tidak	Keterangan
1.	Guru memilih cerita sesuai dengan materi pelajaran.	• Isi cerita sesuai dengan SK dan KD. Ya	Cerita sesuai dengan materi pelajaran.
		• Guru menggunakan kosakata yang mudah dimengerti siswa. Ya	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait cerita.
2.	Guru dapat mengkodisika n kegiatan belajar mengajar.	• Guru menata tempat duduk siswa sebelum bercerita. Ya	Siswa duduk dengan rapi di atas tikar yg tersusun di teras mushola.
		• Guru mempersiapkan media pembelajaran sesuai materi cerita dalam story telling. Ya	Guru membawa media yg digunakan untuk bercerita & kemudian disusun di meja yg telah dipersiapkan. Media yg digunakan berupa wayan & papan materi
		• Guru mempersiapkan bahan ajar sesuai materi cerita dalam story telling. Ya	Guru membawa buku paket terkait dengan mata pelajaran yg dipelajari

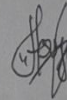
		• Guru memotivasi siswa untuk belajar.	Ya	siswa bersama guru menyanyikan lagu "Satu-satu" yg liriknya sudah diubah.
		• Guru melakukan apersepsi pelajaran terkait dengan materi cerita dalam <i>story telling</i> .	Ya.	guru bertanya kepada siswa, siapa yang berpacitan kepada orang tua sebelum berangkat sekolah?
		• Guru melakukan peneguran saat siswa bicara sendiri/ mondar-mandir.	Ya.	ketika kegiatan bercerita berlangsung, saat ada siswa yang ramai, guru langsung memberikan peneguran.
3.	Guru membawakan cerita dengan baik dan menarik.	• Guru menyampaikan cerita dengan lafal yang jelas.	Ya.	terdengar jelas pelajaran kata-katanya.
		• Guru menampilkan mimik wajah berubah-ubah saat memerankan beberapa tokoh sesuai cerita dalam <i>story telling</i> .	Ya	setiap memerankan tokoh dalam cerita, guru menampilkan ekspresi wajah yang sesuai dengan cerita
		• Guru menggunakan suara yang berbeda pada setiap tokoh sesuai cerita dalam <i>story telling</i> .	Ya	Guru mulai menggunakan suara berbeda di setiap tokoh, meski kadang-kadang lupa.

		• Guru menggunakan suara yang dapat menjangkau kelas.	Ya	Suara terdengar cukup jelas di kelas bagian belakang.
		• Guru memperhatikan intonasi suara saat bercerita.	Ya	Siswa nampak antusias ketika guru bercerita dengan suari rendah ser tiba-tiba ditengah bercerita.
4.	Guru melibatkan siswa dalam kegiatan bercerita.	• Guru membawakan cerita secara komunikatif.	Ya	terdapat interaksi saat guru bercerita. terlihat siswa serempak menjawab pertanyaan
		• Guru memberi kesempatan siswa untuk mempersiapkan dan memperagakan tokoh dalam cerita.	Ya	siswa-siswa mulai berani dan tanpa malu bercerita di depan teman-temannya
5.	Guru mengajukan pertanyaan mengenai isi cerita dan mengaitkan dengan materi pelajaran	• Guru mengaitkan cerita dengan mata pelajaran lain.	Ya	misal: koki sepedanya bisa bergerak karena apa anak-anak?
		• Guru memberi kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan isi cerita.	Ya	Siswa- mulai bertanya secara kritis mengenai isi cerita yang dibawa-kan oleh guru.

	kepada siswa	• Guru memberi kesempatan siswa untuk menanggapi cerita yang disampaikan guru.	Ya	siswa menanggapi spt: kita di rumah harus rajin belajar & membantu orangtua.
		• Guru mengajukan pertanyaan pada siswa terkait isi cerita.	Ya	guru menanyakan isi cerita terkait materi pelajaran.

Kulon Progo, 24 Februari 2014

Observer



Ferry Sulistyono
NIM 1010244106

LAMPIRAN 9.
HASIL LEMBAR OBSERVASI MINAT
BELAJAR SISWA

LEMBAR OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA

Siklus/ Pertemuan : 1 / 1
 Hari/ Tanggal : Rabu / 12 Februari 2014
 Nama Siswa : Yunita Dwi E

Berilah tanda *checklist* (√) pada salah satu kolom 3/2/1 dan berikanlah keterangan pada kolom keterangan jika diperlukan!

Keterangan:

Kolom 3 = jika "Ya"

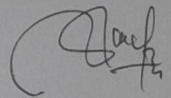
Kolom 2 = jika "Kadang-kadang"

Kolom 1 = jika "Tidak"

No	Butir Pernyataan	3	2	1	Keterangan
1	Siswa tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar.	√			Tidak berbicara sendiri, tapi terlihat kurang konsentrasi.
2	Siswa tidak mengantuk ketika guru mengajar.	√			—
3	Siswa suka dengan wayang dan boneka yang digunakan guru.	√			Siswa antusias ketika melihat boneka.
4	Siswa tidak bermain sendiri ketika guru mengajar.	√			—
5	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	√			—
6	Siswa bertanya kepada guru jika tidak bisa menjawab soal.		√		—
7	Siswa selalu maju di depan kelas jika disuruh guru.		√		—

8	Siswa merasa senang ketika guru mendongeng.	✓	Siswa tertawa saat mendengar karabeng.
9	Siswa senang jika guru mengajar dengan mendongeng setiap hari.	✓	Siswa antusias ketika pelajaran dengan mendongeng.
10	Siswa merasa gembira ketika guru memainkan wayang dan boneka tangan.	✓	Siswa senang dan tersenyum.

Kulon Progo, 12 Februari 2014
Observer


Isti Harwanati
(10108244072)

LEMBAR OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA

Siklus/ Pertemuan : 1 / 2
 Hari/ Tanggal : Kamis / 13 Februari 2014
 Nama Siswa : LISA AYU P

Berilah tanda *checklist* (√) pada salah satu kolom 3/2/1 dan berikanlah keterangan pada kolom keterangan jika diperlukan!

Keterangan:

Kolom 3 = jika "Ya"

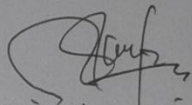
Kolom 2 = jika "Kadang-kadang"

Kolom 1 = jika "Tidak"

No	Butir Pernyataan	3	2	1	Keterangan
1	Siswa tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar.	√			Siswa memperhatikan saat guru mengajar.
2	Siswa tidak mengantuk ketika guru mengajar.	√			Siswa berkonentrasi saat pelajaran.
3	Siswa suka dengan wayang dan boneka yang digunakan guru.	√			Siswa senang ketika melihat wayang dan boneka
4	Siswa tidak bermain sendiri ketika guru mengajar.	√			Siswa memperhatikan penjelasan guru
5	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	√			—
6	Siswa bertanya kepada guru jika tidak bisa menjawab soal.		√		—
7	Siswa selalu maju di depan kelas jika disuruh guru.	√			—

8	Siswa merasa senang ketika guru mendongeng.	✓		Siswa antusias mendengarkan dongeng
9	Siswa senang jika guru mengajar dengan mendongeng setiap hari.	✓		Siswa terenggem dan antusias saat pelajaran dengan mendongeng.
10	Siswa merasa gembira ketika guru memainkan wayang dan boneka tangan.	✓		Siswa senang dan antusias dengan boneka dan wayang.

Kulon Progo, 13 Februari 2014
Observer


Netti Harwanti
(10108244072)

LEMBAR OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA

Siklus/ Pertemuan : II/1.....
 Hari/ Tanggal : Senin/24 Feb 2014
 Nama Siswa : Hendra Kurniawan

Berilah tanda *checklist* (√) pada salah satu kolom 3/2/1 dan berikanlah keterangan pada kolom keterangan jika diperlukan!

Keterangan:

Kolom 3 = jika "Ya"

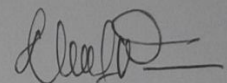
Kolom 2 = jika "Kadang-kadang"

Kolom 1 = jika "Tidak"

No	Butir Pernyataan	3	2	1	Keterangan
1	Siswa tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar.	√			-
2	Siswa tidak mengantuk ketika guru mengajar.	√			-
3	Siswa suka dengan wayang dan boneka yang digunakan guru.	√			Memperagakan wayang
4	Siswa tidak bermain sendiri ketika guru mengajar.		√		Berbicara sendiri
5	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	√			-
6	Siswa bertanya kepada guru jika tidak bisa menjawab soal.		√		-
7	Siswa selalu maju di depan kelas jika disuruh guru.	√			-

8	Siswa merasa senang ketika guru mendongeng.	✓		tertawa saat guru membaca cerita
9	Siswa senang jika guru mengajar dengan mendongeng setiap hari.	✓		Antusias dan gembira saat guru bercerita
10	Siswa merasa gembira ketika guru memainkan wayang dan boneka tangan.	✓		tersenyum saat guru bercerita

Kulon Progo, 24 Februari 2014
Observer



Umi Ulfa S.
NIM 10108244077

LEMBAR OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA

Siklus/ Pertemuan : II/2
 Hari/ Tanggal : Rabu/26 Feb 2014
 Nama Siswa : Tsany Hanifah W

Berilah tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom 3/2/1 dan berikanlah keterangan pada kolom keterangan jika diperlukan!

Keterangan:

Kolom 3 = jika "Ya"

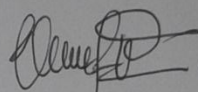
Kolom 2 = jika "Kadang-kadang"

Kolom 1 = jika "Tidak"

No	Butir Pernyataan	3	2	1	Keterangan
1	Siswa tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar.	✓			-
2	Siswa tidak mengantuk ketika guru mengajar.	✓			-
3	Siswa suka dengan wayang dan boneka yang digunakan guru.		✓		Ikut memperagakan wayang
4	Siswa tidak bermain sendiri ketika guru mengajar.	✓			-
5	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	✓			-
6	Siswa bertanya kepada guru jika tidak bisa menjawab soal.	✓			
7	Siswa selalu maju di depan kelas jika disuruh guru.		✓		Kadang-kadang mau maju kadang tidak

8	Siswa merasa senang ketika guru mendongeng.	✓		Terlihat tertawa dan senyum.
9	Siswa senang jika guru mengajar dengan mendongeng setiap hari.	✓		Ekspresi gembira dan bahagia
10	Siswa merasa gembira ketika guru memainkan wayang dan boneka tangan.	✓		Antusias dan memperhatikan

Kulon Progo, 26 Februari 2014
Observer



Umi Ulfa
NIM 1008244077

LAMPIRAN 10.
HASIL ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

Siklus 1./ Pertemuan 1.

Nama : Am?

Nomor : 7

Kelas : I (satu)

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kamu pilih!

1. Saya tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar....

- ☒ a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

2. Saya menjawab pertanyaan yang diberikan guru....

- ☒ a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

3. Saya tidak mengantuk ketika guru mengajar....

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- ☒ c. Tidak

4. Saya merasa senang ketika guru mendongeng....

- ☒ a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

5. Saya suka dengan wayang dan boneka yang digunakan guru....
- ☒ a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
6. Saya bertanya kepada guru jika tidak bisa menjawab soal....
- ☒ a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
7. Saya senang jika guru mengajar dengan mendongeng setiap hari....
- ☒ a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
8. Saya selalu maju di depan kelas jika disuruh guru....
- ☒ a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
9. Saya merasa gembira ketika guru memainkan wayang dan boneka tangan....
- ☒ a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
10. Saya tidak bermain sendiri ketika guru mengajar....
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - ☒ c. Tidak

ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

Siklus 1. / Pertemuan 2

Nama : At. 43

Nomor : 12

Kelas : 1

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kamu pilih!

1. Saya tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar....

- ☒ a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

2. Saya menjawab pertanyaan yang diberikan guru....

- a. Ya
- ☒ b. Kadang-kadang
- c. Tidak

3. Saya tidak mengantuk ketika guru mengajar....

- a. Ya
- ☒ b. Kadang-kadang
- c. Tidak

4. Saya merasa senang ketika guru mendongeng....

- ☒ a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

5. Saya suka dengan wayang dan boneka yang digunakan guru....
- ☒ a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
6. Saya bertanya kepada guru jika tidak bisa menjawab soal....
- a. Ya
 - ☒ b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
7. Saya senang jika guru mengajar dengan mendongeng setiap hari....
- ☒ a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
8. Saya selalu maju di depan kelas jika disuruh guru....
- a. Ya
 - ☒ b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
9. Saya merasa gembira ketika guru memainkan wayang dan boneka tangan....
- ☒ a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
10. Saya tidak bermain sendiri ketika guru mengajar....
- ☒ a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

5. Saya suka dengan wayang dan boneka yang digunakan guru....

☒ a. Ya

b. Kadang-kadang

c. Tidak

6. Saya bertanya kepada guru jika tidak bisa menjawab soal....

☒ a. Ya

b. Kadang-kadang

c. Tidak

7. Saya senang jika guru mengajar dengan mendongeng setiap hari....

☒ a. Ya

b. Kadang-kadang

c. Tidak

8. Saya selalu maju di depan kelas jika disuruh guru....

☒ a. Ya

b. Kadang-kadang

c. Tidak

9. Saya merasa gembira ketika guru memainkan wayang dan boneka tangan....

☒ a. Ya

b. Kadang-kadang

c. Tidak

10. Saya tidak bermain sendiri ketika guru mengajar....

a. Ya

☒ b. Kadang-kadang

c. Tidak

LAMPIRAN 11.
DATA HASIL MINAT BELAJAR SISWA
KELAS I SIKLUS I

**PEROLEHAN SKOR SEMENTARA ANGKET MINAT BELAJAR SISWA
DAN LEMBAR OBSERVASI SISWA**

Siklus I Pertemuan 1

NO	NAMA	SKOR		Rerata
		Angket	Observasi	
1	MIA	27	24	25,5
2	ZMI	23	21	22
3	KN	0	0	0
4	YDE	25	20	22,5
5	HNH	0	0	0
6	WTP	29	22	25,5
7	RPN	26	25	25,5
8	ASR	26	30	28
9	DHP	23	26	24,5
10	ADR	28	25	26,5
11	AH	29	27	28
12	DRANS	26	27	26,5
13	LAP	30	24	27
14	THW	27	26	26,5
15	NSD	27	26	26,5
16	RA	26	28	27
17	RDKS	27	27	27
18	PDP	25	30	27,5
19	BRA	26	29	27,5
20	BA	28	26	27
21	HK	28	23	25,5
22	MRA	27	29	28

**PEROLEHAN SKOR SEMENTARA ANGKET MINAT BELAJAR SISWA
DAN LEMBAR OBSERVASI SISWA**

Siklus I Pertemuan 2

NO	NAMA	SKOR		Rerata
		Angket	Observasi	
1	MIA	26	24	25
2	ZMI	27	25	26
3	KN	26	25	25,5
4	YDE	27	25	26
5	HNH	0	0	0
6	WTP	29	24	26,5
7	RPN	30	27	28,5
8	ASR	29	22	25,5
9	DHP	24	24	24
10	ADR	26	26	26
11	AH	30	25	27,5
12	DRANS	26	28	27
13	LAP	30	26	28
14	THW	26	26	26
15	NSD	27	29	28
16	RA	27	24	25,5
17	RDKS	26	27	26,5
18	PDP	26	28	27
19	BRA	27	22	24,5
20	BA	29	26	27,5
21	HK	25	19	22
22	MRA	30	28	29

LAMPIRAN 12.
DATA HASIL MINAT BELAJAR SISWA
KELAS I SIKLUS II

**PEROLEHAN SKOR SEMENTARA ANGKET MINAT BELAJAR SISWA
DAN LEMBAR OBSERVASI SISWA**

Siklus II Pertemuan 1

NO	NAMA	SKOR		Rerata
		Angket	Observasi	
1	MIA	25	27	26
2	ZMI	25	22	23,50
3	KN	28	27	27,50
4	YDE	28	28	28
5	HNH	27	29	28
6	WTP	27	28	27,5
7	RPN	-	-	-
8	ASR	27	27	27
9	DHP	25	23	24
10	ADR	28	27	27,50
11	AH	30	28	29
12	DRANS	25	29	27
13	LAP	27	27	27
14	THW	27	28	27,50
15	NSD	28	26	27
16	RA	28	28	28
17	RDKS	-	-	-
18	PDP	25	28	26,50
19	BRA	25	26	26,50
20	BA	28	26	27
21	HK	25	24	24,50
22	MRA	30	26	28

**PEROLEHAN SKOR SEMENTARA ANGKET MINAT BELAJAR SISWA
DAN LEMBAR OBSERVASI SISWA**

Siklus II Pertemuan 2

NO	NAMA	SKOR		Rerata
		Angket	Observasi	
1	MIA	25	27	26
2	ZMI	25	25	25
3	KN	30	27	28,50
4	YDE	30	28	29
5	HNH	27	30	28,50
6	WTP	25	27	26
7	RPN	30	30	30
8	ASR	28	27	27,50
9	DHP	25	23	24
10	ADR	29	27	28
11	AH	29	26	27,50
12	DRANS	25	27	26
13	LAP	29	27	28
14	THW	28	28	28
15	NSD	28	27	27,50
16	RA	28	28	28
17	RDKS	30	28	29
18	PDP	28	28	28
19	BRA	25	27	26
20	BA	28	29	28,50
21	HK	24	24	24
22	MRA	30	27	28,50

LAMPIRAN 13.

HASIL WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Siklus/ Pertemuan : I / 1
Hari/ Tanggal : Rabu 12 Februari 2014
Nama Siswa : Aji Dewa, Hendro,
dan Toni

1. Bagaimana perasaan kalian saat guru bercerita di kelas?

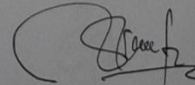
- Senang sekali Bukt, Boneka nya lucu.
- Senang Bukt, apalagi kalau bu guru sering bercerita menguraikan popo dan toto.
- Tidak buk karena tidak mendapat giliran maju sama popo dan toto.
- Lucu bu wayangnya, jadi menarik

2. Kegiatan apa saja yang kalian lakukan saat guru bercerita di kelas?

- Mendengarkan guru bercerita
- Mempermainkan boneka tangan dan wayang - wayang an
- Maju di depan kelas buk menaperagakan wayang - wayangan
- Bertanya jawab dengan guru.

Kulon Progo, 12 Februari 2014

Pewawancara



Iri Harwanti
(1010824072)

PEDOMAN WAWANCARA

Siklus/ Pertemuan : I / 2
Hari/ Tanggal : Kamis / 13 Februari 2014
Nama Siswa : Tyo, Lisa, Risti,
Nida, Lidan, Ikhsan.

1. Bagaimana perasaan kalian saat guru bercerita di kelas?

- gembira, senang, karena ceritanya bagus.
- senang, karena ada Popo & Toto, wayang, dan gambarnya bagus.
- senang, karena dapat memerankan tokoh dalam cerita dengan boneka & wayang.
- senang, karena yang maju bukan aku

2. Kegiatan apa saja yang kalian lakukan saat guru bercerita di kelas?

- mendengarkan Bu Guru cerita mengenai liburan Popo & Toto di Pantai yang kotor.
- memperagakan Popo & Toto ketika membersihkan sampah di pantai yang kotor.
- bertanya tentang Popo & Toto di pantai.
- menjawab pertanyaan yang diberikan Bu Guru.

Kulon Progo, 13 Februari 2014

Pewawancara



Ferry Suhstignyo

NIM 10108244106

PEDOMAN WAWANCARA

Siklus/ Pertemuan : II / 1
Hari/ Tanggal : Senin / 24 Februari 2014
Nama Siswa : Andhan, Ardya, Hamy
Ana

1. Bagaimana perasaan kalian saat guru bercerita di kelas?

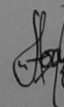
- senang, karena mendengarkan cerita di luar ruangan kelas dan tidak terasa lagi belajar.
- senang, karena dapat memperagakan tokoh dengan wayang di depan teman-teman.
- senang, karena wayangnya bagus gambarnya.

2. Kegiatan apa saja yang kalian lakukan saat guru bercerita di kelas?

- mendengarkan guru bercerita.
- memperagakan tokoh dengan wayang di depan teman-teman.
- menceritakan isi cerita di depan teman-teman dengan menggunakan wayang.
- menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Kulon Progo, 24 Februari 2014

Pewawancara



Ferry Sulistyono
NIM. 1010824100

PEDOMAN WAWANCARA

Siklus/ Pertemuan : II/2
Hari/ Tanggal : Rabu/ 26 Februari 2014
Nama Siswa : Ana, Nida, Yunita

1. Bagaimana perasaan kalian saat guru bercerita di kelas?

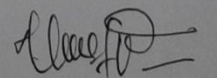
- Senang bu wayangnya bagus
- lucu bu ceritanya bagus dan menarik
- Senang bu kalau bu guru sering cerita tiap hari

2. Kegiatan apa saja yang kalian lakukan saat guru bercerita di kelas?

- Mendengarkan bu guru bercerita
- Memperhatikan bu guru saat bercerita menggunakan wayang.
- Tadi saya menjawab pertanyaan dari bu guru

Kulon Progo, 26 Februari 2014

Pewawancara



Umi Ufa S
NIM. 10108244077

LAMPIRAN 14.

CATATAN LAPANGAN

CATATAN LAPANGAN

Siklus/ Pertemuan : I / 1

Hari, Tanggal : Rabu, 12 Februari 2014

Pelajaran dimulai jam 09.00. Diawali dengan berdoa bersama dan presensi. Terdapat 2 anak tidak masuk, dikarenakan sakit. Kegiatan dilanjutkan dengan apersepsi. Guru menanyakan pada siswa "Siapa yg suka makan buah-buahan?". Dilanjutkan dengan menyanyi lagu satu-satu yang telah diubah syairnya. Pelajaran dimulai dengan guru menampilkan boneka tangan, wayang & papan background di depan kelas. Kemudian guru mempersiapkan siswa untuk mendengarkan cerita. ceritanya berjudul "Papa si singa & Toto si Katak". Saat bercerita juga terdapat interaksi antara guru & siswa. Siswa juga diberi kesempatan untuk memeragakan tokoh cerita wayang / boneka. Terdapat 8 siswa yang memeragakan boneka tangan / memainkan papan background. Namun dalam pemilihan / penunjukan siswa untuk maju di depan kelas, ada siswa yang ditunjuk berulang, hal ini membuat siswa yang lain yg tidak ditunjuk merasa iri. Kegiatan dilanjutkan dg mengerjakan LKS Individu & guru menorengkan materi terkait cerita yg dibacakan. Dilanjutkan mengerjakan soal evaluasi Bahasa Indonesia & Matematika. Sebelum diakhiri, guru melakukan simpulan pelajaran. KBM diakhiri dengan doa bersama.

CATATAN LAPANGAN

Siklus/ Pertemuan : II / 1

Hari, Tanggal : Senin, 24 Februari 2014.

Pelajaran dimulai setelah kegiatan upacara selesai. 07.40 kira-kira pelajaran dimulai. Siswa masuk kelas, kemudian berdoa bersama dan dilanjutkan presensi. Ada 2 anak tidak masuk dikarenakan sakit. Guru mengajak siswa untuk keluar kelas menuju teras depan mustola. Siswa berjejer rapi di atas tikor. Guru melakukan apersepsi. KBM dilanjutkan dengan guru bercerita menggunakan wayang. Ceritanya berjudul "Tono Anak Rajin". Disaat guru bercerita, guru juga melakukan Interaksi terhadap siswa. Spt bertanya mengenai isi cerita, tokoh dalam cerita, dll. Siswa diberi kesempatan untuk memperagakan tokoh dalam cerita didepan teman-temannya. Selain itu, siswa dalam memilih / melakukan penunjukan sudah tidak terdapat penunjukan ganda. KBM dilanjutkan dengan mengajak siswa kembali ke kelas untuk melakukan kerja kelompok terhan sebangkai. Namun ada juga kelompok yg berjumlah tiga anak. LKS dipaparkan didepan kelas. Guru sebagai fasilitator. KBM dilanjutkan tanya jawab mengenai materi PKn & IPA dan dilanjutkan dengan evaluasi. KBM diakhiri dengan berdoa.

LAMPIRAN 15.
FOTO-FOTO PENELITIAN



Gambar 1. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi



Gambar 2. Guru bercerita menggunakan boneka tangan



Gambar 3. Siswa-siswa memperhatikan guru bercerita



Gambar 4. Siswa menggunakan media seenaknya sendiri



Gambar 5. Siswa mengerjakan soal sendiri-sendiri



Gambar 6. Guru membimbing siswa yang bertanya



Gambar 7. Guru bersama siswa menyanyikan lagu motivasi



Gambar 8. Guru menggunakan wayang ketika bercerita



Gambar 9. Siswa memperagakan tokoh dalam cerita



Gambar 10. Guru membimbing siswa menceritakan kembali isi cerita



Gambar 11. Siswa duduk rapi ketika menyanyikan lagu motivasi



Gambar 12. Siswa memperagakan tokoh dalam cerita



Gambar 13. Antusias siswa untuk maju



Gambar 14. Siswa berdiskusi



Gambar 15. Siswa membacakan hasil diskusi



Gambar 16. Siswa bersama guru menyanyi lagu motivasi



Gambar 17. Guru memperagakan cara mengetuk pintu



Gambar 18. Siswa sedang berdiskusi dan guru sebagai fasilitator



Gambar 19. Peneliti memandu siswa-siswa untuk mengisi angket



Gambar 20. Peneliti mewawancarai siswa



Gambar 21. Peneliti mewawancarai siswa

LAMPIRAN 16.
SURAT-SURAT PENELITIAN

Surat Pernyataan Validitor Instrumen

Dengan ini saya :

Nama : Haryani, M.Pd.

NIP : 19800818 200604 2 001

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Ferry Sulistiyono

NIM : 10108244106

Program Studi : PGSD

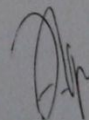
Fakultas : FIP

Menyatakan bahwa instrumen penelitian mengenai minat belajar yang disusun oleh mahasiswa tersebut sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas I Melalui Metode *Story Telling* di SD N Gembongan Sentolo Kulon Progo".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Januari 2014

Validator,



Haryani, M.Pd.

NIP. 19800818 200604 2 001

Surat Pernyataan Validitor Instrumen

Dengan ini saya :

Nama : Supartinah, M.Hum.

NIP : 19800312 200501 2 001

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Ferry Sulistiyono

NIM : 10108244106

Program Studi : PGSD

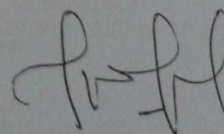
Fakultas : FIP

Menyatakan bahwa instrumen penelitian mengenai *story telling* yang disusun oleh mahasiswa tersebut sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas I Melalui Metode *Story Telling* di SD N Gembongan Sentolo Kulon Progo".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Validator,



Supartinah, M.Hum.

NIP. 19800312 200501 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 679 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

3 Februari 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ferry Sulistiyono
NIM : 10108244106
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Jl. Wates Km 19 Klebakan, Salamrejo, Sentolo, Kulon Progo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Gembongan
Subyek : Siswa Kelas 1
Obyek : Minat Belajar Siswa Kelas I
Waktu : Februari- Maret 2014
Judul : Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas I Melalui Metode Story Telling di SD N Gembongan Sentolo Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Maryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PPSD FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070/Reg/VI/43/2/2014

Membaca Surat : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 679/UN.34.11/PL/2014
Tanggal : 3 Februari 2014 Perihal : Izin Penelitian/Riset
Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : FERRY SULISTİYONO NIP/NIM : 10108244106
Alamat : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PPSD, UNY
Judul : PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS I MELALUI METODE STORY TELLING DI SD N GEMBONGAN SENTOLO KULON PROGO
Lokasi : KABUPATEN KULON PROGO
Waktu : 4 Februari 2014 s/d 4 Mei 2014

Dengan Ketentuan:

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib meneliti ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 4 Februari 2014

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Herwan Susilowati, SH.
NIP. 19590120 198503 2 003

Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Bupati Kulon Progo cq KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO

BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU

Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611

Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00087/II/2014

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/43/2/2014, Tanggal 4 Februari 2014, Perihal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **FERRY SULISTIYONO**
NIM / NIP : **101082444106**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS I MELALUI METODE STORY TELLING DI SD N GEMBONGAN SENTOLO KULON PROGO**

Lokasi : **SD NEGERI GEMBONGAN SENTOLO**

Waktu : **04 Februari 2014 s/d 04 Mei 2014**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : Wates

Pada Tanggal : 04 Februari 2014

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU
AGENG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si.
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Sentolo
6. Kepala SD Negeri Gembong Sentolo
7. Yang bersangkutan
8. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO

DINAS PENDIDIKAN

UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SENTOLO

SD NEGERI GEMBONGAN

Alamat : Jl. Wates Km 19, Sentolo, Kode Pos 55664

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Trisno Wardoyo
NIP : 19640103 198703 1 005
Jabatan : Kepala Sekolah SD N Gembongan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ferry Sulistiyono
NIM : 10108244106
Program Studi : PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul
“PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS I MELALUI METODE *STORY TELLING* DI SD N
GEMBONGAN SENTOLO KULON PROGO” pada tanggal 7-26 Februari
2014.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, agar dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gembongan, Maret 2014
Kepala Sekolah

Drs. Trisno Wardoyo
NIP 19640103 198703 1 005

